

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM
PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) RUMPUN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI D.K.I
JAKARTA TAHUN 2016**



Oleh :

KUSWANTO

151513694

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM
PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) RUMPUN
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI D.K.I
JAKARTA TAHUN 2016

Nama : Kuswanto

NIM : 1515133694

Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal ujian : 10 Februari 2017

Pembimbing I



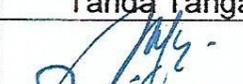
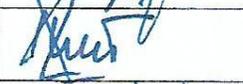
Drs. Sri Koeswanto W, M.Si
NIP.19690827199031001

Pembimbing II



Karta Sasmita, M.Si, Ph. D
NIP.198005132005011002

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		01 - 03 - 2007
Dr. Anan Sutisna, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		01 - 03 - 2007
Dr. Daddy Darmawan M.Si (Ketua Penguji)***		22 - 02 - 2017
Drs. Ahmad Tijari, M.Pd (Anggota)****		20 - 02 - 2017
Dr. Henny Herawaty BR.D, M.Pd (Anggota)****		17 - 02 - 2017

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen penguji selain Pembimbing dan Ketua Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/KARYA INOVASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Kuswanto
No. Registrasi : 1515133694
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa Skripsi/Karya Inovasi yang saya buat dengan judul :
"STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) RUMPUN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI D.K.I JAKARTA TAHUN 2016" adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan September 2016 – Januari 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 06 Februari 2017
Yang Membuat Pernyataan



(Kuswanto)

**STUDI KASUS PENYELENGGARAAN PROGRAM PENDIDIKAN
KECAKAPAN KERJA (PKK) RUMPUN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DI D.K.I JAKARTA TAHUN 2016**

(2016)

Kuswanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kasus kesesuaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) rumpun teknologi informasi dan komunikasi dengan petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Kerja tahun 2016. Latar belakang dari penelitian ini belum ada informasi mengenai penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja secara empiris khususnya pada rumpun teknologi informasi dan komunikasi.

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, yang merujuk pada metode studi kasus sukses milik Brinkerhoff (2005). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *codes and coding* serta *intern case summary*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) rumpun teknologi informasi dan komunikasi belum sesuai dengan petunjuk teknis program PKK tahun 2016. Secara empiris berdasarkan model Evaluasi Brinkerhoff pada tahap pelaksanaan dan kemanfaatan kurang sesuai.

Kata Kunci : Pendidikan Luar Sekolah, Kursus, Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK), Teknologi Informasi dan Komunikasi, Evaluasi Brinkerhoff.

**CASE STUDIES IMPLEMENTATION OF EDUCATION PROGRAMS WORK
SKILLS GROUP TECHNOLOGY INFORMATION AND COMUNICATION IN
D.K.I. JAKARTA**

(2016)

Kuswanto

ABSTRACT

This research was intended to case studies the compatibility of the implementation of the education program of work skills group technology information and comunication with the technical guidance of education programs of work skills 2016.

The background of this research there has been no information regarding implementation education program of work skills empirically, especially at group technology information and comunication. Research approach uses qualitative approach by using a case study, which refers to success case method (Brinkerhoff: 2005). Data collection that will be used consists of techniques used interview, observation and documentation. Data analysis using codes and coding with intern case summary.

The result of the research showed that education of work skills program is not in accordance with technical guidance of education programs work skills 2016. Empirically, Empirically based on the model of Evaluation of Brinkerhoff on the implementation stage and Usage and Endurance of learning stage less appropriate.

Keywords : Non-formal education, course, education program of work skills, technology information and comunication, evaluation of Brinkerhoff.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Kasus Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi”

Peneliti sadar jika skripsi ini terselesaikannya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Bapak dan Mama yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan membantu peneliti secara finansial maupun secara non-finansial. kemudian adik peneliti Faqih Nur Ramadhan yang mau membantu peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.

Bapak Drs. Sri Koeswanto W, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti. Memberi peneliti motivasi, pengarahan untuk menyelesaikan skripsi, serta memberi nasehat kepada peneliti.

Bapak Karta Sasmita, S.Pd, M.Si, P.Hd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Dosen Pembimbing II yang bersedia membimbing dan meluangkan waktu kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Bapak Ady Irvansyah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang mendorong peneliti menyelesaikan studi.

Teman – teman “A Team a Gradute”, yang selalu bersama – sama menggarap skripsi dengan segala suka duka dan manis pahitnya proses menyelesaikan skripsi.

Teman – teman Pendidikan Luar Sekolah angkatan tahun 2013, khususnya kelas B yang selalu memberi semangat dan doa kepada peneliti dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Bapak Temi Purnomo dari Direktorat Kursus dan Pelatihan yang senantiasa memberi peneliti perizinan untuk penelitian, meluangkan waktu untuk membantu peneliti memperoleh data dan masukan untuk penelitian.

Ibu Umi Hani yang memberi izin peneliti melakukan penelitian di lembaga LP3I Course Center Kramat, meluangkan waktu untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian dan mau berbagi cerita mengenai penyelenggaraan program PKK.

Ibu Fatimah yang memberi izin peneliti melakukan penelitian di lembaga Multikom, meluangkan waktu untuk membantu peneliti memperoleh data penelitian dan mau berbagi cerita mengenai penyelenggaraan program PKK.

dan pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu – persatu.

Berkat bantuan dan dukungan yang telah diberi saya dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Semoga semua ini bisa memberikan pengetahuan dan menuntun kita ke langkah yang lebih baik lagi.

Meskipun saya berharap isi dari proposal ini bebas dari kekurangan dan kesalahan, namun selalu ada yang kurang. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa lebih baik lagi. Akhir kata saya berharap agar kelak penelitian ini bermanfaat bagi semua yang membaca.

Jakarta, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II ACUAN TEORETIK	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	12
1. Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Kursus.....	18
3. Andragogi	32
4. Model ADDIE	23
5. Pendidikan Kecakapan Kerja	26

6. Teknologi Informasi dan Komunikasi	29
7. Satuan Pendidikan Luar Sekolah Lembaga Kursus dan Pelatihan	32
8. Model Riset Brinkerhoff.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Latar Penelitian	41
D. Metode Penelitian	45
E. Data dan Sumber Data.....	51
F. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	57
1. Dinamika Penyelenggaraan Program PKK di LP3I Course Center Kramat	57
2. Dinamika Penyelenggaraan Program PKK di Multikom.....	109
B. Temuan Penelitian	
a. Temuan Penelitian di LP3I Course Center Kramat	139
b. Temuan Penelitian di Multikom	144
C. Pembahasan	148
1. Tahap Identifikasi Program	148
2. Tahap Perencanaan dan Desain	150

3. Tahap Pelaksanaan.....	151
4. Tahap Pembelajaran.....	153
5. Tahap Kemanfaatan Program	155
6. Tahap Hasil.....	155
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	157
B. Implikasi	158
C. Saran.....	159
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN.....	163

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Pendidikan Formal dan Nonformal .	13
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian yang dilakukan	42
Tabel 4.1 Tabel Pembelajaran Program PKK Jenis Keterampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramat	61
Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Program PKK Dinas Keterampilan Teknisi Komputer di Multikom	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Desain Model ADDIE	24
Gambar 3.1 Siklus penelitian dengan Metode Brinkerhoff	50
Gambar 3.2 Diagram Aktor.....	51
Gambar 3.2 Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi LP3I Course Center Kramat	59
Gambar 4.2 Pembukaan Program PKK di LP3I Course Center Kramat	88
Gambar 4.3 Belajar di Ruang Praktik LP3I Course Center Kramat.....	92
Gambar 4.4 Strukur Organisasi Multikom	110
Gambar 4.5 Pembukaan Program PKK di Multikom	127
Gambar 4.6 Pembelajaran Teori di LKP Multikom oleh Pak Agus	130
Gambar 4.7 Pembelajaran Praktik di LKP Multikom	130

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	163
Lampiran 2. Catatan Lapangan.....	182
Lampiran 3. Tabel Kesesuaian Juknis dengan ealitas	190
Lampiran 4. Analisis Data Hasil Penleitian	207
Lampiran 5. Dokumentasi	243
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	246
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan peradaban manusia, teknologi mengalami perkembangan yang pesat. Masih hangat diingat kita ketika komputer generasi ke-4 pentium 4 tahun 2000 menjadi adalah teknologi termukhtahir. Kini komputer dekstop pentium 4 sudah jarang digunakan, biasanya yang masih bertahan menggunakan komputer generasi ke-4 adalah warnet atau rental yang sebatas melayani jasa pengetikan dan print. Hal ini wajar, karena jika di gunakan untuk jasa pengetikan dan print tidak membutuhkan spesifikasi komputer yang tinggi. Spesifikasi tertinggi saat ini adalah generasi ke-7 intel core i7. Komputer dengan spesifikasi tinggi biasanya digunakan untuk desain dan game. Spesifikasi tinggi pada komputer bertujuan untuk memaksimalkan performa software desain dan game. Software desain yang memiliki banyak fitur, tentu saja membutuhkan dapur pacu yang mempuni. Apalagi setiap tahun, selalu ada fitur baru dalam software desain. Oleh karena itu, perkembangan teknologi komputer akan terus ada sepanjang manusia membutuhkan teknologi.

Teknologi komputer saat ini dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan manusia. Pekerjaan manusia yang menggunakan komputer seperti, pengetikan laporan atau tugas, memutar film, musik presentasi, analisis data, menghitung keuangan dan desain. Oleh karena itu teknologi komputer sangat dibutuhkan dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.

Desain grafis merupakan seni komunikasi menggunakan visual dengan elemen gambar, tulisan dan bentuk menyiratkan sebuah makna atau menciptakan perspektif pada suatu pesan komunikasi. Desain Software desain grafis yang lazim digunakan adalah Adobe Photoshop dan coral draw. Seiring perkembangan zaman desain grafis sekarang bisa menggunakan musik atau suara untuk periklanan.

Tren desain grafis saat ini adalah bisnis periklanan. Bisnis periklanan sekarang memanfaatkan perkembangan teknologi komputer adalah videotron. Letaknya yang strategis dipinggir jalan dan visual yang menarik membuat videotron menjadi sarana promosi yang diminati. Selain videotron, bisnis online melalui media sosial dan youtube juga diminati, karena kini mayoritas masyarakat indonesia lekat dengan media sosial. Sehingga, iklan di sosial media banyak yang melihat.

Komponen – komponen komputer merupakan mesin yang memiliki masa pakai optimal. Jika komputer rusak, terindikasi ada komponen yang mesti diganti karena masa pakainya sudah melebihi batas. Selain kerusakan, komputer juga butuh di upgrade pada sektor hardware dan

software. Upgrade pada hardware dilakukan untuk meningkatkan performa komputer. Upgrade pada software berfungsi untuk tetap menerima pelayanan dari opration system (OS), karena perusahaan yang memproduksi OS seperti Microsoft melakukan pelayanan pada beberapa OS terbarunya. Saat ini windows XP sudah tidak mendapat layanan dari Microsoft. Tidak hanya masalah kerusakan dan upgradeing saja, virus juga menjadi masalah yang merepotkan bagi pengguna komputer.

Tidak sedikit dana yang dibutuhkan jika terjadi kerusakan pada komputer. Solusi cepatnya adalah bawa ke tempat service untuk diperbaiki. Biaya perbaikan komputer tidak murah, terlebih jika di perbaiki ke service center resmi yang memiliki biaya perbaikan dan komponen yang mahal. Selain perbaikan memakan biaya yang mahal, waktu perbaikan sangat lama karena banyak daftar tunggu atau waiting list.

Kerusakan pada komputer sebenarnya bisa diatasi secara mandiri tanpa harus membuang uang dan waktu. Memperoleh kemampuan memperbaiki komputer adalah dengan ikut kursus. Selain untuk memperbaiki komputer, kursus juga dapat meningkatkan kemampuan mengoprasikan komputer seperti desain grafis.

Kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4 "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan

belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.”¹

Kursus dan pelatihan mampu menjadi media strategis untuk mengurangi jumlah pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Hal ini karena lembaga kursus dan pelatihan memberikan layanan pendidikan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi masyarakat. Jumlah lembaga kursus dan pelatihan yang mencapai 16.000 menjadi kekuatan yang strategis untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Pengurangan pengangguran dan mengentaskan kemiskinan dapat diwujudkan, karena layanan keterampilan yang diberikan oleh lembaga kursus dan pelatihan merupakan keterampilan yang dapat digunakan di dunia kerja dan untuk berwirausaha. Diharapkan peserta didik setelah mengikuti kursus mampu bekerja dan berwirausaha untuk meningkatkan taraf hidup.

Masyarakat dapat berpartisipasi menyelenggarakan kursus. Penyelenggaraan kursus dan pelatihan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan negara sebagai bentuk dan bagian dari akuntabilitas publik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 62 mengamanatkan bahwa setiap

¹Republik Indonesia, 2003 Undang-undang sistem pendidikan nasional, Jakarta: Sekretariat Negara

satuan pendidikan yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah pusat atau pemerintah daerah.²

Izin kursus diterbitkan bupati, walikota atau kepala dinas pendidikan kabupaten atau kota sebagai legalitas penyelenggaraan kursus. Masa berlaku izin penyelenggaraan kursus 4 (empat) tahun, dapat diperpanjang dengan mengajukan permohonan perpanjangan dengan melampirkan persyaratan. Apabila lembaga belum memenuhi persyaratan, maka pemerintah menerbitkan surat terdaftar hingga lembaga memenuhi syarat dengan jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan.³

Menyelenggarakan kursus dan pelatihan tidak hanya membutuhkan surat izin saja, banyak yang harus dipenuhi oleh penyelenggara untuk mendirikan kursus dan pelatihan. Oleh karena itu, penyelenggara membutuhkan modal besar untuk mendirikan kursus dan pelatihan, seperti ; 1) tempat kursus dan pelatihan, lembaga penyelenggara wajib menyediakan tempat untuk proses pembelajaran kursus dan pelatihan. Tempat juga berfungsi sebagai kantor tempat kursus dan pelatihan. Pengadaan tempat butuh modal besar mengingat harga sewa rumah, ruko atau mall di jakarta mahal. 2) pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi yang baik. Mendapatkan pendidik dan tenaga

² DIRJEN PAUDNI, *Perizinan Kursus Dan Pelatihan*, 2013, (http://www.infokursus.net/download/06011407352_IZINKURSUS.pdf) diunduh pada tanggal 21 Juni

16

³ Ibid

kependidikan dengan kualifikasi yang baik penyelenggara harus menyiapkan gaji yang pantas. Menggaji karyawan butuh modal yang harus disiapkan oleh penyelenggara kursus. Pendidik dengan kualifikasi yang baik mempengaruhi lulusan lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan yang baik juga penting, karena tenaga kependidikan memmanagement lembaga kursus. Mengatur gaji, surat menyurat, kerja sama dan lain-lain. 3) selain tempat dan PTK lembaga juga membutuhkan sarana prasarana yang memadai seperti alat – alat praktikum. Alat praktikum digunakan untuk praktik belajar, karena pembelajaran kursus dan pelatihan bersifat praktis dengan berorientasi keterampilan bekerja.

Instruktur yang berkualitas sangat diperlukan dalam penyelenggaraan kursus untuk menjaga kualitas kursus dan pelatihan. Mereka adalah tombak dalam bisnis kursus yang dapat menunjang keberhasilan sebuah penyelenggaraan kursus. Kemampuan instruktur memiliki dampak terhadap hasil belajar peserta didik dalam penyelenggaraan kursus.

Pembelajaran dalam kursus harus sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang dibuat oleh Direktorat Jendral Kursus dan Pelatihan. Pembelajaran dalam kursus teknisi komputer dan jaringan adalah 200 jam pelajaran @60 menit dengan metode pembelajaran presentasi, ceramah, demonstrasi/simulasi, pemecahan masalah dan praktik. Pembelajaran desain grafis pada level II setara Operator Cetak

Saring/Sablon adalah 75 jam pelajaran @60 menit dengan metode pembelajaran adalah ceramah, demonstrasi/simulasi, pemecahan masalah, praktik.

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia masih cukup besar yang memerlukan perhatian pemerintah. Jumlah penganggur terbuka berdasarkan data BPS pada Agustus 2011 sebesar 7,70 juta jiwa atau 6,56% dari jumlah angkatan kerja (15 tahun ke atas), yaitu sebanyak 117,37 juta jiwa. Sementara itu, jumlah angkatan kerja setengah menganggur sebanyak 13,52 juta jiwa dan bekerja paruh waktu sebanyak 21,06 juta jiwa.⁴

Jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36% dari jumlah penduduk Indonesia.⁵

Dengan kenyataan tersebut harus ada langkah strategis untuk mengurangi masalah pengangguran. Program pendidikan kecakapan kerja (PKK) adalah langkah strategis yang diambil pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Penyelenggaran program pendidikan kecakapan kerja (PKK) adalah upaya nyata untuk mendidik dan melatih masyarakat dengan bidang – bidang keterampilan sesuai dengan kebutuhan dan peluang kerja

⁴ DIRJEN PAUDNI, *Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)*, 2012, (http://infokursus.net/download/juknis_pkh.pdf) diunduh pada tanggal 21 Juni 16

⁵ Ibid

yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk bekerja, agar mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Program Pendidikan Kecakapan kerja (PKK) merupakan program pemberian bantuan kepada lembaga untuk mendidik masyarakat dengan keterampilan yang membutuhkan dalam dunia kerja, kemudian peserta didik disalurkan ke mitra perusahaan lembaga yang menyelenggarakan PKK. Penyelenggaraan program PKK adalah upaya nyata pemerintah mengurangi angka pengangguran. Diharapkan dengan mengikuti program PKK, peserta didik memiliki pekerjaan dan taraf hidupnya meningkat.

Rumpun – rumpun kursus yang mengikuti program pendidikan kecakapan kerja (PKK) adalah jasa, kerumahtanggaan, kecantikan rambut, kecantikan kulit, tata boga, tata busana, hantaran, teknologi informasi dan komunikasi, dan teknik otomotif. Rumpun – rumpun tersebut terbagi menjadi beberapa jenis pelatihan. Seperti rumpun teknologi informasi, lembaga yang mengikuti program PKK ada dua jenis keterampilan, yaitu desain grafis dan teknisi komputer.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di D.K.I Jakarta tahun 2016. Peneliti mengambil fokus rumpun teknologi Informasi dan komunikas (TIK). Untuk pembahasan yang mendalam, peneliti menggunakan metode Brinkerhoff. Hasil dari penelitian

ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan membuat kebijakan penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk melihat penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Rumpun Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK). Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas rangkaian penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Rumpun Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) oleh satuan pendidikan luar sekolah di lapangan.

Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Course Center Kramat dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Multikommerupakan lembaga kursus menerima dana bantuan Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di D.K.I Jakarta membuat peneliti memilih lembaga tersebut sebagai tempat penelitian. Berdasarkan pengalaman peneliti melihat realitas perkembangan komputer dan desain, membuat peneliti semakin tertarik dan penasaran tentang bagaimana penyelenggaraan program tersebut.

Peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi di D.K.I Jakarta Tahun 2016 yang di

selenggarakan di LP3I Course Center dan LKP Multikom sesuai dengan Target yang Diharapkan dan Indikator Keberhasilan?”

C. Tujuan Penulisan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus pada program Pendidikan Kecakapan Kerja rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi, untuk mengkaji dan memperoleh data yang empiris tentang keberhasilan program sesuai dengan target yang diharapkan dan indikator keberhasilan, di dua satuan pendidikan luar sekolah yakni Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Course Center dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Multikom.

D. Manfaat Penelitian

1. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian studi kasus ini diharapkan menjadi bahan referensi prodi Pendidikan Luar Sekolah dalam wawasan evaluasi program, meningkatkan keberhasilan program dan mutu pendidikan di satuan Pendidikan Luar Sekolah yakni kursus dan pelatihan.

2. Manfaat Bagi Lembaga Penyelenggara PKK

Manfaat bagi lembaga penyelenggara program pendidikan kecakapan kerja (PKK) sebagai rujukan dalam membuat kebijakan

untuk pengajuan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja selanjutnya..

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Manfaat yang didapat peneliti adalah memiliki pengalaman melakukan penelitian ilmiah studi evaluasi.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teori Berkaitan Dengan Objek Penelitian

A. Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah salah satu dari istilah dalam studi kependidikan. Istilah – istilah yang berkembang saat ini adalah: pendidikan nonformal, pendidikan sepanjang hayat, pendidikan sosial, pendidikan masyarakat, pendidikan berkelanjutan dan pendidikan orang dewasa. munculnya berbagai macam istilah menunjukkan berkembangnya penyelenggaraan pendidikan, yang memberi arti bahwa pendidikan tidak hanya kegiatan sekolah. dengan kata lain, samping pendidikan sekolah (pendidikan formal), didunia ini hadir pendidikan nonformal dan pendidikan informal.⁶

Menurut Coombs (1973), dalam D.Sudjana (2003), Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja

⁶ Prof. Dr. Mohammad Ali, M.Pd, MA dan Rekan, ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN (Bandung: PEDAGOGIK PRESS, 2007), p355

dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷ Pengertian pendidikan luar sekolah dapat dilihat dari undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 12 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang dan fleksibel. Berlangsung sepanjang hayat dan kompetensi peserta didiknya dapat disetarakan pendidikan formal.

Berdasarkan model Paulston (1972), karakteristik pendidikan formal dan pendidikan nonformal dapat dibedakan sebagaimana yang tercantum dalam tabel 2.1. sebelah kiri menggambarkan pendidikan formal, sedangkan sebelah kanan menggambarkan pendidikan nonformal. karakteristik terdiri dari lima belas dimensi. semua dimensi dikelompokkan menjadi lima kategorikan yakni tujuan program, waktu penyelenggaraan, isi kegiatan, proses kegiatan dan pengendalian program.⁸

⁷ Ibid, p361

⁸ Ibid, p364

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Pendidikan Formal dan Nonformal

PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL	PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL
A. Tujuan	
<p><i>1. Jangka waktu panjang</i> Membekali peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan umum untuk jangka panjang pendidikan luar sekolah bertujuan</p>	<p><i>1. Jangka waktu pendek</i> Memenuhi kebutuhan masa kini yang bersifat fungsional.</p>
<p><i>2. Orientasi pada nilai ijazah</i> Hasil belajar ditandai dengan pengesahan kemampuan dan pengetahuan melalui ijazah. Ijazah dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.</p>	<p><i>2. Kurang menekankan pentingnya ijazah</i> Hasil pendidikan luar sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan di lingkungan kerja tidak tanpa peduli peserta didik memiliki ijazah atau tidak.</p>
B. Waktu	
<p><i>1. Relatif lama</i> Pendidikan formal biasanya diselesaikan bertahun – tahun, satu jenjang menjadi syarat untuk mengikuti jenjang yang lebih tinggi.</p>	<p><i>1. Relatif singkat</i> Pendidikan luar sekolah waktu penyelenggaraan relatif sebentar. Lama penyelenggaraan biasanya tergantung kebutuhan peserta didik.</p>
<p><i>2. Berorientasi masa depan</i> Berorientasi menyiapkan kehidupan peserta didik untuk masa depan</p>	<p><i>2. Berorientasi masa sekarang</i> Memusatkan pada peningkatan kemampuan sosial-ekonomi peserta didik yang berguna untuk kehidupannya masa kini.</p>
<p><i>3. Menggunakan waktu penuh dan terus menerus</i></p>	<p><i>3. Menggunakan waktu tidak terus menerus</i></p>

Penyelenggaraan pendidikan formal pembelajaran berjalan rutin, jadi sulit untuk memiliki kegiatan lain seperti bekerja.	Penyelenggaraan pendidikan nonformal ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik, memungkinkan peserta didik memiliki kegiatan lain.
C. Isi program	
<p><i>1. Bersifat akademis</i> Bersifat akademis, kurikulum lebih memberi penekanan kognisi dan teoritis, sedangkan ranah afeksi dan psikomotorik kurang diperhatikan dalam kurikulum pendidikan persekolahan.</p>	<p><i>1. Mengutamakan aplikasi</i> Program mengutamakan aplikasi, lebih menekankan pada ketrampilan yang bersifat fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.</p>
<p><i>2. Seleksi menerima peserta didik</i> Seleksi penerimaan peserta didik pendidikan persekolahan memiliki syarat yang ketat, terlebih untuk jenjang pendidikan tinggi.</p>	<p><i>2. Persyaratan ditetapkan bersama peserta didik</i> Persyaratan masuk peserta didik cenderung lebih mudah tanpa persyaratan yang rumit.</p>
D. Proses pembelajaran	
<p><i>1. Dipusatkan di lingkungan sekolah</i> Kegiatan belajar dipusatkan pada lingkungan sekolah.</p>	<p><i>1. Dipusatkan di lingkungan lembaga dan masyarakat</i> Dipusatkan di lingkungan satuan pendidikan luar sekolah dan berbagai lingkungan seperti di komunitas atau tempat kerja</p>
<p><i>2. Terlepas dari lingkungan kehidupan peserta didik</i> Peserta didik belajar di sekolah terpisah dengan orang tua dan kondisi sosial – ekonomi masyarakat.</p>	<p><i>2. Berkaitan dengan hidup peserta didik</i> Proses pembelajaran berkaitan dengan kehidupan dan pekerjaan.</p>
<p><i>3. Struktur program yang ketat</i> Struktur program pendidikan persekolahan disusun secara ketat. Waktu, kegiatan, bahkan usia di tentukan secara seragam.</p>	<p><i>3. Struktur program yang luas</i> Program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan dapat dilakukan ketika program berjalan.</p>

<p><i>4. Berpusat pada pendidik</i> Pendidik sebagai sumber belajar dan mengendalikan proses pembelajaran.</p>	<p><i>4. Berpusat pada peserta didik</i> Sumber belajar berpusat pada peserta didik, lebih menekankan pada membelajarkan dibandingkan mengajar.</p>
<p>D. Proses pembelajaran</p>	
<p><i>5. Pengerahan daya dukung secara maksimal</i> Menggunakan tenaga dan sarana yang relatif mahal.</p>	<p><i>5. Penghematan sumber – sumber yang tersedia</i> Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat pada dimasyarakat.</p>
<p>E. Pengendalian</p>	
<p><i>1. Dilakukan pengelola di tingkat yang lebih tinggi</i> Pengelola dilakukan tingkat yang lebih tinggi, pengawasan dan keberhasilan program dikendalikan pihak yang memiliki wewenang tinggi.</p>	<p><i>1. Dilakukan oleh pelaksanaan program dan peserta didik</i> Kordinasi dilakukan antar lembaga. Otonomi pada tingkat daerah dilakukan dengan menekan inisiatif dan partisipatif.</p>
<p><i>2. Pendekatan kekuasaan</i> Menggunakan pendekatan kekuasaan, perbedaan didasari peran dan kedudukan.</p>	<p><i>2. Pendekatan demokratis</i> Cenderung menggunakan pendekatan demokratis, hubungan bersifat sejajar dan fungsional.</p>

Tujuan pendidikan luar sekolah dapat dilihat dari undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Tujuan pendidikan luar sekolah adalah melayani masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang tidak terpenuhi pendidikan persekolahan. Membelajarkan masyarakat agar memiliki ketrampilan, pengetahuan dan sikap untuk meningkatkan taraf hidup, melanjutkan studi dan mengembangkan potensi diri. Menyediakan layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat, potensi lingkungan, dunia kerja dan sebagai upaya meningkatkan pendidikan sepanjang hidup.

Pada hakikatnya pendidikan nonformal memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap dari pendidikan formal. pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan formal. materi pembelajaran yang diterima sama seperti sekolah. contoh pendidikan kesetaraan paket A, B dan C. Pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal. Materi pembelajaran sebagai tambahan terhadap materi yang diterima dalam pendidikan formal. Contoh pelatihan, kursus

dan lainnya. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang didapat sebagai pelengkap, seperti pelatihan kesenian, pelatihan olah raga dan pelatihan keterampilan.

B. Kursus

Kursus adalah satuan pendidikan nonformal yang memberikan ketrampilan, pengetahuan dan sikap kepada peserta didik. Kursus dalam keputusan direktorat jendral pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga (KEPDIRJEN DIKLUSEPORA) Nomor:KEP-105/E/L/1990 sebagai berikut:

Kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang menyediakan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan dan sikap mental bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut UU no. 20/2003 Pasal 26 ayat 5 Kursus dan Pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya dan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan

Kamus besar bahasa indonesi lembaga di luar sekolah yang memberikan pelajaran serta pengetahuan atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kursus layanan pendidikan kepada peserta didik yang memberikan

ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya yang dimanfaatkan untuk mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam waktu yang singkat di satuan pendidikan luar sekolah.

Karakteristik Kursus

karakteristik kursus berdeda dengan penyelenggaraan layanan pendidikan lain. Secara oprasional kursus diselenggarakan memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, kursus memiliki karakteristik :

- Isi dan tujuan pendidikannya selalu berorientasi langsung pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, untuk mengembangkan minat dan bakat, pekerjaan, potensi, usaha mandiri, karier, mempersiapkan diri di masa depan, memperkuat kegiatan pendidikan dan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Metode penyajian yang digunakan sesuai dengan kondisi warga belajar dan situasi setempat.
- Program dan isi pendidikannya berkaitan dengan pengetahuan keterampilan fungsional, keprofresian yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat untuk pembentukan dan pengembangan pribadi, dan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, serta untuk persiapan memasuki masa depan.
- Usia warga belajar tidak dibatasi atau tidak perlu sama pada suatu jenis atau jenjang pendidikan.
- Jenis kelamin warga belajar tidak dibedakan untuk suatu jenis dan jenjang pendidikan, kecuali bila kemampuan fisik, mental, dan tradisi atau sikapnya dan lingkungan sosial tidak mengizinkan.
- Dalam penerimaan warga belajar bersifat terbuka, fleksibel, dan langsung.
- Jumlah warga belajar dalam satu kelas disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar yang efektif.

- Syarat dan ratio minimal fasilitas/tenaga pendidik dan struktur disesuaikan dengan jenis dan tingkat kursus.
- Dapat diberikan secara lisan atau secara tertulis.
- Hasil pendidikannya langsung dapat dimanfaatkan di dalam kehidupan sehari-hari.
- Dapat diikuti oleh setiap orang yang merasa perlu.⁹

C. Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)

Andragogi berasal dari bahasa Yunani “andra” dan “agagos”. Andra berarti dewasa dan agagos berarti membimbing atau memimpin, sehingga andragogi adalah ilmu cara membimbing orang dewasa belajar atau dalam proses belajar. Marcolm Knowles dalam Srinivasan menyatakan bahwa “*andragogi as the art science to helping adult learn*”. Pada konsep lain andragogi seringkali didefinisikan sebagai pendidikan orang dewasa atau belajar orang dewasa. Definisi pendidikan orang dewasa merujuk pada kondisi fisik (biologis), hukum, sosial dan psikologis.¹⁰

Seorang individu dikatakan secara dewasa secara fisik saat usia 21 tahun dihitung 7 atau 8 tahun dari individu mengalami kematangan seksual dan pubertas. Dewasa berdasarkan psikologis dapat dilihat dan dibedakan menjadi tiga kategori, dewasa awal 16 sampai 20 tahun,

⁹ Penilik, Karakteristik Program Pendidikan Kursus, (<http://penilikkorwil3.blogspot.co.id/2011/11/karakteristik-program-pendidikan-kursus.html>), Diakses pada 7 Februari 2016

¹⁰ Ibid p288

dewasa tengah 20 sampai 40 tahun, dewasa akhir 40 sampai 60 tahun. Sosial secara dewasa dapat dilihat kesiapan dalam menerima tanggung jawab, mengerjakan tugas individu dan sosial. Secara hukum orang dewasa adalah individu yang berumur 17 tahun, bertanggung jawab secara hukum dan dapat mengikuti pemilihan umum.¹¹

Asumsi mengenai pendidikan orang dewasa ada 6 yaitu konsep diri, pengalaman hidup, kesiapan belajar, orientasi belajar, kebutuhan pengetahuan dan motivasi.¹²

Asumsi konsep diri bahwa orang dewasa membutuhkan penghargaan diri sebagai manusia yang mandiri dan mampu menentukan dirinya sendiri, mampu mengarahkan dirinya sendiri. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi dalam proses belajar, maka akan menimbulkan penolakan yang kurang menyenangkan. Pendidikan orang dewasa harus ada keterlibatan dalam pelaksanaan proses belajar, dari suasana pembelajaran, diagnosa kebutuhan hingga perencanaan.

Asumsi pengalaman hidup adalah bahwa orang dewasa memiliki pengalaman. Perjalanan hidup individu yang lama membuat orang dewasa mengalami pahit getirnya kehidupan yang mengarahkan pada perkembangan diri. pengalaman orang dewasa yang banyak, dapat

¹¹ Ibid p289

¹² Ibid p291

dijadikan sebagai bahan belajar. Pendidik tidak dapat menjadi orang yang paling tahu karena peserta didik orang dewasa memiliki pengalaman hidup, pendidik harus mengimplikasikan proses belajar dengan metode diskusi, curah pendapat, dan praktik.

Asumsi kesiapan belajar adalah bahwa orang dewasa akan belajar jika mereka siap. Kesiapan belajar orang dewasa bukan pada tuntutan dan paksaan akademik, tetapi pada tuntutan perkembangan perubahan tugas dan peran sosialnya sebagai pekerja, orang tua dan pemimpin organisasi. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan peran orang dewasa.

Asumsi orientasi belajar adalah bahwa orang dewasa berorientasi pada masalah yang dihadapi, sehingga orang dewasa berasumsi belajar menjadi sebuah kebutuhan untuk menghadapi permasalahan hidupnya.

Asumsi kebutuhan adalah bahwa orang dewasa akan belajar jika merasa butuh akan pengetahuan. Berkaitan dengan asumsi lainnya, pengetahuan harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan orang dewasa dan dapat menyelesaikan masalah mereka. Apabila hal ini terwujud maka orang dewasa akan belajar.

Asumsi motivasi adalah orang dewasa akan belajar jika memiliki motivasi. Motivasi orang dewasa bukan pada nilai hasil belajar, namun pada penyelesaian tugas belajar tanpa tekanan eksternal.

Prinsip Belajar Orang Dewasa Menurut **Hommonds** , ada 4 prinsip belajar yang digunakan untuk mempercepat proses perubahan perilaku pelajar, yakni :

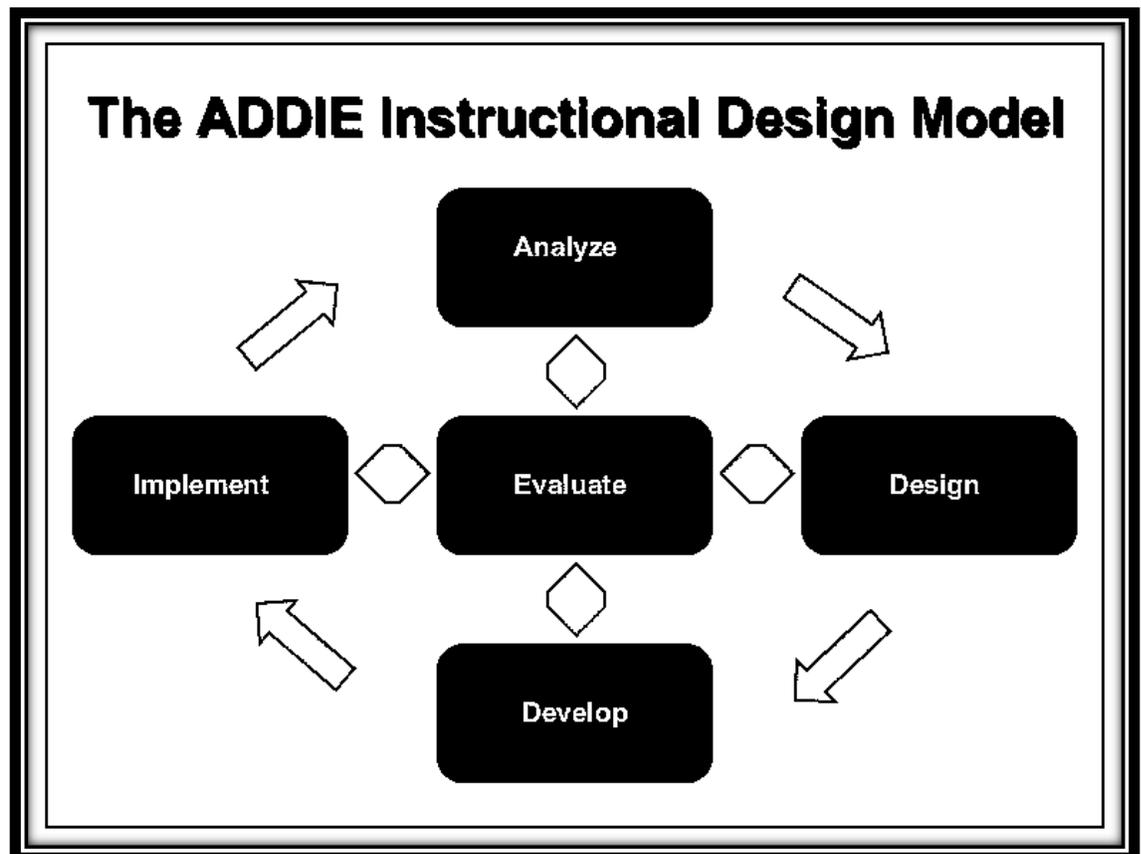
- *Prinsip latihan (praktik)*, ketika telah menerima materi dan melakukan aktifitas yang konkrit dan juga yang tidak nyata seperti aktifitas penggunaan peng-inda-er-an. Warga belajar akan terdorong untuk mengaplikasikan ilmu yang ia terima sebelumnya. Hal ini akan mempercepat perkembangan dan perubahan kualitas warga belajar.
- *Prinsip hubungan*, Kejadian atau pengalaman dimasa lampau dapat dijadikan pedoman untuk meramalkan akibat atau hasil yang akan mungkin akan terjadi dari suatu proses. Menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman terdahulu.
- *Prinsip akibat*, Dalam pendidikan orang dewasa, emosi, perasaan, lingkungan belajar, hingga pendidik yang memberikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan atau tidak tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidik yang peka terhadap kepuasan pelajar yang berkaitan dengan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar pendidikan orang dewasa. Dengan adanya kepuasan diharapkan pelajar dapat mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran.
- *Prinsip kesiapan*, Kesiapan diri pelajar akan menentukan manfaat yang dapat diperoleh dari proses belajar. Baik fisik maupun mental pembelajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan adanya kesiapan mental dan fisik diharapkan pelajar dapat mencurahkan seluruh perhatiannya pada materi yang sedang dihadapi.¹³

D. Model ADDIE

Model ADDIE merupakan model pembelajaran yang memiliki lima tahap seperti namanya ADDIE, (A) analysis, (D) desain, (D) development, (I)

¹³ Hendri Setiawan, Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa (POD), (<http://hendrisetiawan95.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-prinsip-prinsip.html>), Diakses pada 7 Februari 2017

irnpementaion, dan (E) evoaluation. Kelima tahap ini dilakukan dengan sistematis.



Gambar 2.1 Desain Model ADDIE

1) Analisis (Analysis)

Desain tahap analisis berfokus pada target peserta didik. Pada tahap analisis, dilakukan pendefinisian permasalahan instruksional, tujuan instruksional, sasaran pembelajaran

serta dilakukan identifikasi lingkungan pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁴

2) Desain (Design)

Tahap desain terkait dengan penentuan sasaran peserta didik, instrumen penilaian, latihan untuk peserta didik, konten, dan analisis yang terkait materi pembelajaran, rencana pembelajaran dan pemilihan media belajar. Tahap desain dilakukan secara sistematis dan spesifik.¹⁵

3) Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dilakukan pembuatan dan penggabungan konten yang sudah dirancang pada tahapan desain. Pada tahap ini dibuat storyboard, penulisan konten dan perancangan grafis yang diperlukan.¹⁶

4) Implementasi (Implementation)

Tahap ini, dibuat prosedur untuk pelatihan bagi peserta pelatihan dan instruktur/fasilitator. Pelatihan bagi fasilitator meliputi materi kurikulum, hasil pembelajaran yang diharapkan, metode penyampaian dan prosedur pengujian. Aktivitas lain yang harus dilakukan pada fase

¹⁴ Admin Padamu, *Desain Pembelajaran Model ADDIE*, diakses di <http://padamu.net/desain-pembelajaran-model-addie> pada tanggal 3 januari 2017

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

ini meliputi penggandaan dan pendistribusian materi dan bahan pendukung lainnya, serta persiapan jika terjadi masalah teknis dan mendiskusikan rencana alternatif dengan siswa.¹⁷

5) Evaluasi (Evaluations)

Setiap tahap proses ADDIE melibatkan evaluasi formatif. Ini adalah multidimensional dan merupakan komponen penting dari proses ADDIE. Ini mengasumsikan bentuk evaluasi formatif dalam tahap pengembangan. Evaluasi dilakukan selama tahap implementasi dengan bantuan instruktur dan siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk perbaikan pembelajaran. Perancang seluruh tahap evaluasi harus memastikan apakah masalah yang relevan dengan program pelatihan diselesaikan dan apakah tujuan yang diinginkan terpenuhi.¹⁸

E. Pendidikan Kecakapan Kerja

Pendidikan kecakapan kerja berbasis pada pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan (Slamet, 2002:1). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

Pendidikan Nasional Indonesia pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri (Depdiknas, 2003:59).¹⁹

Program pendidikan kecakapan kerja (PKK) adalah adalah program pelayanan pendidikan luar sekolah berbentuk pelatihan berorientasi pada pengembangan keterampilan kerja peserta didik, bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi dibidang keterampilan tertentu setingkat operator dan teknisi memiliki sertifikat kompetensi sehingga dapat dijadikan rujukan untuk bekerja pada sektor formal sesuai dengan peluang kerja (job opportunities) yang ada.²⁰

Program pendidikan kecakapan kerja (PKK) merupakan program yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan budaya. Program ini disosialisasi, dimonitoring dan dievaluasi DIRJEN PAUDNI direktorat pembinaan kursus dan pelatihan. Program ini memiliki misi untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, diharapkan dengan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dapat mengurangi

¹⁹Anonim, Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill), (<http://websebelah.com/pengertian-pendidikan-kecakapan-hidup-life-skill/>) di akses pada tanggal 25 Juni 2016.

²⁰ DIRJEN PAUDNI, PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) (Jakarta: DIRJEN PAUDNI, 2016) p4

angka pengangguran. Peserta yang mengikuti program mampu bersaing didunia kerja dan dibutuhkan didunia kerja, sehingga peserta didik memiliki pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Sasaran peserta didik pada program pendidikan kecakapan kerja (PKK) adalah setiap warga negara Indonesia dengan kriteria 1) masyarakat putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah, pengangguran, tidak mampu, dan berusia produktif. 2) Prioritas peserta didik berasal dari keluarga tidak mampu. 3) bukan peserta didik reguler. 4) Tidak mengikuti program pendidikan yang berasal dari dana APBD/APBN atau CSR, dan 5) tidak memiliki ketrampilan kerja.²¹

Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKK) diharapkan dapat terselenggara dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Peserta didik dapat menyelesaikan program hingga tuntas, lulus uji kompetensi, dan memperoleh sertifikat kompetensi ketrampilan untuk bekal berkerja. Lulusan dari program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKK) dapat mengisi peluang kerja yang ada didunia usaha/industri baik lokal, nasional atau internasional.²²

Indikator keberhasilan program PKK adalah 90% peserta didik menyelesaikan program dengan tuntas dan mengikuti uji kompetensi.

²¹ DIRJEN PAUDNI, PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK) (Jakarta: DIRJEN PAUDNI, 2016) p5

²² Ibid p5

Minimal 80% peserta didik dapat bekerja di dunia kerja dan usaha. Nama lulusan peserta yang sudah bekerja di input di infokursus.net beserta alamat tempat bekerja. Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan program PKK. Terakhir, kecepatan dan ketepatan dana bantuan program PKK.²³

F. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Menurut kamus Oxford (1995), teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar. Mengenai piranti piranti teknologi komunikasi dijelaskan oleh Haag dan Keen (1996) dalam Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2003:2) bahwa “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.” William dan Sawyer (2003) dalam Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni (2003:2) “Teknologi

²³ Ibid p23

informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi membawa data, suara dan video.”²⁴

Teknologi komunikasi digunakan untuk melakukan komunikasi menggunakan media elektronik tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media elektronik yang digunakan dalam teknologi informasi tidak sebatas hanya komputer, teknologi informasi merupakan gabungan antara komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh. Termasuk kategori teknologi telekomunikasi adalah telepon, radio, televisi, surat elektronik, surat email, dan mesin fax.²⁵

Menurut siagian (2002:16) salah satu perkembangan pesat pada era informasi dewasa ini, adalah terjadinya “perkawinan” antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Akibatnya makin banyak saluran penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lainnya, misalnya dari sumber informasi kepada penggunanya. Baik secara internal maupun eksternal. Saluran tersebut dapat berupa (1) saluran komunikasi lisan, (2) saluran dengan menggunakan lisan, (3) komputer pada satuan-satuan kerja dalam organisasi *on-line* dengan komputer

²⁴ Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) p47

²⁵ Ibid, p48

utama (*mainfrance*), (4) saluran telepon. (5) fax, dan (6) e-mail. Rumpun secara harfiah berarti kelompok, kumpulan, dan jenis, dan grup.²⁶

Teknologi informasi dan komunikasi adalah teknologi yang membantu Anda bekerja dengan informasi, melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi dan komunikasi jarak jauh.

Rumpun TIK berhubungan dengan komputer (hardware dan software), pemrograman, jaringan internet, dan multimedia audio visual. Jenis keterampilan yang berada dalam rumpun pelatihan TIK adalah desain grafis, teknologi komputer dan jaringan, jasa komputer dan operator aplikasi perkantoran.

SKKNI rumpun TIK ada 5 sektor, yaitu sektor operator, programmer, jaringan komputer, customer service, dan multimedia. Sektor operator mempelajari tentang pengoperasian komputer. Sektor programmer mempelajari tentang program dasar, program web/internet, program berbasis data, program multimedia, program sistem embeded, pengujian program software dan program aplikasi. Sektor jaringan komputer mempelajari tentang desain jaringan, membuat jaringan dan perawatan server. Sektor customer service memilih, menginstal dan memasang software dan hardware untuk melayani customer di toko.

²⁶ Ibid, p48

Sektor multimedia mempelajari tentang merancang dan membuat produk multimedia.

G. Satuan Pendidikan Luar Sekolah Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang didirikan pemerintah, organisasi, instansi swasta atau masyarakat yang memiliki layanan pendidikan untuk membelajarkan peserta didik dengan mengutamakan ketrampilan fungsional yang dibutuhkan untuk memasuki lapangan kerja baik instansi pemerintah maupun swasta, atau untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan usaha mandiri.²⁷

Rangkaian waktu belajar di lembaga kursus dan pelatihan relatif singkat. Peserta didik yang tuntas mengikuti kursus mendapatkan sertifikat atau surat keterangan sebagai bukti peserta didik telah memenuhi syarat dan kompetensi keterampilan bidang tertentu.

H. Model Riset Brinkenhoff

Model menurut kamus besar bahasa indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model riset adalah model yang digunakan sebagai

²⁷ Prof. Dr. Mohammad Ali, op.cit, p376

acuan dalam melaksanakan penelitian. Model Brinkerhoff Six-Stage adalah salah satu model riset evaluasi program.

Robert O. Brinkerhoff adalah seorang profesor pendidikan dari Western Michigan University. Robert O. Brinkerhoff adalah seorang kordinator dari program pascasarjana Human Resource Development di Western Michigan University. Beliau adalah seorang konsultan diberbagai perusahaan di Amerika, Eropa, Australia dan negara – negara lainnya. Beliau memiliki beberapa gelar, yaitu Achelor of Arts dalam bidang english literature dari Colgate University (1964) ; Master Of Arts On Education (1971) dan Educational Doctor on Program Evaluation (1974) dari University Of Virginia. Pengalaman Robert O. Brinkerhoff dalam pelatihan dimulai di Angkatan Laut AS menjabat sebagai perwira pelatihan pada tahun 1965 sampai 1969. Pada tahun 1972, beliau melakukan proyek pendidikan dan pelatihan federal. Pada tahun 1978 sampai 1984 beliau menjabat sebagai direktur penelitian pada pusat evaluasi Western Michigan University.²⁸

Menurut Brinkerhoff, pelatihan harus memenuhi dua kriteria yakni pelatihan harus menghasilkan perubahan pembelajaran dengan efisien dan efektif. Brinkenhoff juga menilai jika program pelatihan tidak

²⁸ Suryono, *MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN BRINKERHOFF SIX-STAGE* (<https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage/>), diakses pada tanggal 20 Juni 2016

memiliki manfaat untuk lembaga, maka pelatihan tersebut tidak layak (worth). Layak (worth) didefinisikan sejauh mana pelatihan menghasilkan nilai bagi lembaga dengan biaya yang masuk akal.²⁹

Model Brinkerhoff merupakan siklus untuk memperbaiki proses pelaksanaan program pelatihan dan menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Model evaluasi tersebut merupakan suatu siklus yang terdiri dari enam tahap berulang dan terus-menerus dan terdiri dari evaluasi formatif-sumatif.

Model evaluasi Brinkerhoff Six-Stage merupakan suatu model evaluasi yang menggabungkan aspek model berorientasi hasil dan aspek model berorientasi pada perbaikan program. Asumsi dasar dari model ini adalah evaluasi harus meningkatkan program.

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi berasal dari kata bahasa Inggris “Identify” yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan.³⁰Tahap 1 merupakan evaluasi formatif untuk menganalisis kebutuhan untuk menilai perumusan maksud dan tujuan program. Tahap menilai

²⁹ Ibid

³⁰ Unknown, Identifikasi (<https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

peluang dan problem dari program, solusi untuk problem program, peserta didik yang berhak menerima, dan dampak pelatihan terhadap lembaga dan peserta didik. Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana peluang program PKK yang diselenggarakan lembaga memiliki peluang dan sebagai solusi lingkungan lembaga.

b. Perencanaan dan Desain Program

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.³¹ Perencanaan desain program adalah kerangka strategi yang dibuat secara terstruktur oleh lembaga untuk mencapai tujuan program PKK yang diselenggarakan. Tahap 2 merupakan evaluasi formatif untuk menilai perencanaan dan desain program. Penilaian dilihat kesesuaian antara kebutuhan dengan rencana program. Menilai efisien dan eektivitas program PKK berdasarkan perencanaan program.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah implementasi dari rancangan program yang dibuat secara terstruktur, dilaksanakan sesuai dengan

³¹ Yuri Naufal, Perencanaan Program (<http://slideplayer.info/slide/3116150/>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

perencanaan dan desain yang telah dibuat untuk mencapai tujuan. Tahap 3 merupakan evaluasi formatif yang mengevaluasi Operasi. Evaluasi fase ini memfokuskan pada pelaksanaan program pelatihan. Fungsinya adalah memonitor pelaksanaan program pelatihan dan memberikan *feedback* mengenai pelaksanaan tersebut.

d. Pembelajaran

Menurut Warsita (2008:85), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.³²Pembelajaran adalah kegiatan instruktur membuat peserta pelatihan belajar. Tahap 4 merupakan evaluasi sumatif yang mengevaluasi pembelajaran. Tahap ini melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang harus mereka pelajari. Tahap ini melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang harus mereka pelajari atau sesuai kurikulum, silabus dan RPP yang telah dirancang.

e. Kemanfaatan Program

Daya tahan adalah kemampuan bertahan thd segala pengaruh dr luar yg dapat merugikan. Kemampuan

³²Dedi Siswoyo, Pengertian Pembelajaran Menurut para Ahli (<http://dedi26.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

mempertahankan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang telah didapat oleh peserta didik. Tahap 5 merupakan evaluasi sumatif, evaluasi ini mengevaluasi daya tahan (durability) dari perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap oleh peserta didik.

f. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan adalah perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik yang telah dibentuk dalam pelaksanaan pelatihan. Tahap 6 merupakan evaluasi hasil melihat apakah program sudah berjalan baik atau tidak. melihat apakah program sudah berjalan baik atau tidak. Memperlihatkan data empiris keberhasilan program, dan peserta didik yang bekerja dan berwirausaha setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup PKK.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Robert O. Brinkerhoff (2008) yang berjudul "Using the Success Case Impact Evaluation Method to Enhance Training Value & Impact" memberikan hasil proses cepat dan sederhana yang menggabungkan analisis kelompok ekstrim dengan studi kasus dan bercerita. Tujuan penting dari studi Sukses Kasus adalah untuk mengetahui seberapa baik beberapa inisiatif organisasi (misalnya, program pelatihan, metode kerja baru) bekerja. Success

case method juga mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor kontekstual yang membedakan sukses dari pengadopsi berhasil inisiatif baru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh : Pilar Pineda Herrero, María Victoria Moreno Andrés dan María del Mar Duran (2014) yang berjudul “Evaluation of the impact of training in the health sector” hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan belum dampak yang diharapkan pada resep obat-obatan, karena ada faktor-faktor lain dari organisasi kesehatan yang serius membatasi dampak pelatihan.

Penelitian pertama mengkaji mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah success case method, yakni evaluasi secara studi kasus dan bercerita. Metode ini digunakan untuk mencari tahu program pelatihan. Penelitian kedua mengenai penggunaan metode Brinkehoff dalam pelatihan disektor kesehatan. Memahami bagaimana pelatihan berinteraksi dengan sistem lain dalam organisasi dan untuk membuat keputusan untuk meningkatkan efektivitas.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini melakukan Studi Kasus penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) secara kualitatif pada rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan pada satuan pendidikan luar sekolah yakni Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Course Center Kramat dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Multikom berdasarkan *The Success Case Method* tahun 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan program sudah mencapai target tujuan yang ditetapkan dalam petunjuk teknis program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK).

B. Pendekatan metode yang digunakan dan alasannya

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam, sebuah

data yang mengandung makna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, tidak menekankan pada generalisasi.³³

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian pendidikan (2013:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³⁴

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan jangka waktu lama yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.³⁵

Peneliti memilih metode ini karena peneliti tertarik mengungkapkan realitas keberhasilan atau kisah sukses dari pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h14

³⁴Ibid p15

³⁵ Anonim, Studi kasus (https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus), diakses pada 7 Februari 2017

yang diselenggarakan di D.K.I Jakarta tahun 2016. Peneliti mengungkapkan realitas dengan mendatangi lokasi lembaga yang menyelenggarakan, mengamati, menemui informan lalu wawancara untuk mengetahui keberhasilan program dari pengalaman. Sehingga, didapat data yang empiris sesuai dengan realitas lapangan.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Kecakapan Kerja rumpun Teknologi Informasi Dan Komunikasi, yakni Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Course Center Kramat penyelenggara program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis ketrampilan Desain Grafis, dan Lembaga Kursus dan Pelatihan Multi Informa Komputer (Multikom) penyelenggara Program Pendidikan Kecakapan kerja jenis ketrampilan Teknisi Komputer.

Kegiatan penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Februari 2016 hingga bulan Januari 2017.

Peneliti memulai melakukan penelitian pada bulan Februari 2016, dengan melakukan pemetaan masalah. Peneliti melakukan berbagai kunjungan ke lembaga seperti ke lembaga PKBM. Moh Hashfi, Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW), Dinas Sosial, hingga ke Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan di Gd. Nyi Ageng Serang Kuningan Jakarta untuk berkonsultasi mencari fokus penelitian yang menarik untuk diteliti.

Akhirnya, pada bulan April, peneliti menetapkan fokus penelitian pada Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja Rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi di satuan pendidikan luar sekolah DKI Jakarta. satuan pendidikan luar sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni LP3I Course Center Kramat yang berlokasi di Senen, Jakarta Pusat, dan LKP Multikom yang berlokasi di Pasar Minggu Jakarta Selatan. LP3I Course Center Kramat menyelenggarakan jenis keterampilan desain grafis, sedangkan LKP Multikom menyelenggarakan jenis keterampilan teknisi komputer. Kedua jenis keterampilan ini merupakan bagian dari rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Masih di bulan yang sama, peneliti melakukan aktifitas penyelesaian administrasi seperti surat pengantar, surat perijinan lembaga, dan surat rekomendasi dari Universitas untuk melakukan penelitian di Lembaga terkait. Proses pembuatan surat ini membutuhkan waktu 4 hari. Setelah surat jadi, peneliti langsung mengantarkannya ke lembaga terkait untuk segera mendapatkan data awal terkait penelitian ini.

Setelah mendapatkan data awal mengenai penelitian ini, peneliti mulai menyusun dalam sebuah proposal penelitian. Peneliti menemukan realitas yang menarik untuk diteliti yaitu pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan. Selama program ini berjalan, pemerintah belum memiliki data empiris kesuksesan penyelenggaraan program PKK yang selama ini diselenggarakan. Penyusunan program ini membutuhkan waktu sekitar 4 bulan hingga Juli 2016. Di bulan yang sama juga, proposal penelitian ini diseminarkan.

Setelah proposal diterima, peneliti melakukan langkah selanjutnya yakni membuat alat pengumpul data. Alat pengumpul data ini adalah instrumen penelitian. Pembuatan instrumen ini membutuhkan waktu dua bulan hingga bulan Agustus 2016. Peneliti dipandu dosen pembimbing menyelesaikan alat pengumpulan data dengan baik.

Setelah alat pengumpul data yakni instrumen selesai dibuat, peneliti melanjutkan langkah berikutnya yakni pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi kepada lembaga yang menjadi tempat penelitian yaitu LP3I Course Center Kramat di Senen Jakarta Pusat, dan LKP Multikom di Pasar Minggu Jakarta Selatan. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan instrumen yang telah peneliti buat. Penghujung penelitian, peneliti melakukan wawancara, peneliti sempatkan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara kepada informan yang menjadi sumber informasi pada penelitian

ini. Peneliti melakukan foto bersama pengelola lembaga, instruktur, dan warga belajar dari peserta pelatihan. Kegiatan ini peneliti lakukan selama kurang lebih 4 bulan hingga bulan Januari 2017.

Bersamaan dengan pengumpulan data tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data penelitian kualitatif. Kemudian, dari data yang diperoleh dari lapangan, peneliti melakukan pengkodean serta menyimpulkan hasil penelitian. Kemudian, sambil melakukan analisis data ini, peneliti menyusun skripsi ini. Puncaknya, pada bulan Februari 2017, penelitian ini didaftarkan untuk kemudian disidangkan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif studi kasus dengan model success case method yang diformulasikan oleh Brinkenhoff. Model ini didefinisikan sebagai sebagai suatu model yang berorientasi pada hasil dan perbaikan program. Dalam Metode Kisah Sukses, keberhasilan dan kesuksesan program merupakan hal yang harus dicapai. Metode Kisah Sukses adalah metode yang mengemukakan sebuah keberhasilan, memperlihatkan kesuksesan program dalam cerita persuasif yang menarik. Kisah sukses yang

dipaparkan diharapkan memotivasi orang lain untuk belajar dan memahami tentang bekerja.³⁶

Menurut Brinkerhoff, pelatihan harus memenuhi dua kriteria yakni pelatihan harus menghasilkan perubahan pembelajaran dengan efisien dan efektif. Brinkerhoff juga menilai jika program pelatihan tidak memiliki manfaat untuk lembaga, maka pelatihan tersebut tidak layak (worth). Layak (worth) didefinisikan sejauh mana pelatihan menghasilkan nilai bagi lembaga dengan biaya yang masuk akal.³⁷

Model Brinkerhoff merupakan siklus untuk memperbaiki proses pelaksanaan program pelatihan dan menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Model evaluasi tersebut merupakan suatu siklus yang terdiri dari enam tahap berulang dan terus-menerus dan terdiri dari evaluasi formatif-sumatif.

Model Brinkerhoff Six-Stage merupakan suatu model yang menggabungkan aspek model berorientasi hasil dan aspek model berorientasi pada perbaikan program. Asumsi dasar dari model ini adalah harus meningkatkan program pelatihan.

a. Identifikasi Kebutuhan

³⁶Robert O Brinkerhoff, *The Success Case Method*, (United States of America: Berrett-Koehler Publishers Inc, 2002), chapter 1.

³⁷ Ibid

Identifikasi berasal dari kata bahasa Inggris “Identify” yang artinya meneliti, menelaah. Identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan.³⁸Tahap 1 merupakan evaluasi formatif untuk menganalisis kebutuhan untuk menilai perumusan maksud dan tujuan program. Tahap menilai peluang dan problem dari program, solusi untuk problem program, peserta didik yang berhak menerima, dan dampak pelatihan terhadap lembaga dan peserta didik.Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana peluang program PKK yang diselenggarakan lembaga memiliki peluang dan sebagai solusi lingkungan lembaga.

b. Perencanaan dan Desain Program

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.³⁹ Perencanaan desain program adalah kerangka strategi yang dibuat secara terstruktur oleh lembaga untuk mencapai tujuan program PKK yang diselenggarakan. Tahap 2 merupakan evaluasi formatif untuk menilai perencanaan dan desain program. Penilaian dilihat kesesuaian antara

³⁸ Unknown, Identifikasi (<https://id.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

³⁹ Yuri Naufal, Perencanaan Program (<http://slideplayer.info/slide/3116150/>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

kebutuhan dengan rencana program. Menilai efisien dan eektivitas program PKK berdasarkan perencanaan program.

c. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah implementasi dari rancangan program yang dibuat secara terstruktur, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan desain yang telah dibuat untuk mencapai tujuan. Tahap 3 merupakan evaluasi formatif yang mengevaluasikan Operasi. Evaluasi fase ini memfokuskan pada pelaksanaan program pelatihan. Fungsinya adalah memonitor pelaksanaan program pelatihan dan memberikan *feedback* mengenai pelaksanaan tersebut.

d. Pembelajaran

Menurut Warsita (2008:85), pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.⁴⁰Pembelajaran adalah kegiatan instruktur membuat peserta pelatihan belajar.Tahap4 merupakan evaluasi sumatif yang mengevaluasi pembelajaran. Tahap ini melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang harus mereka pelajari.Tahap ini melihat apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang harus mereka pelajari atau sesuai kurikulum, silabus dan RPP yang telah dirancang.

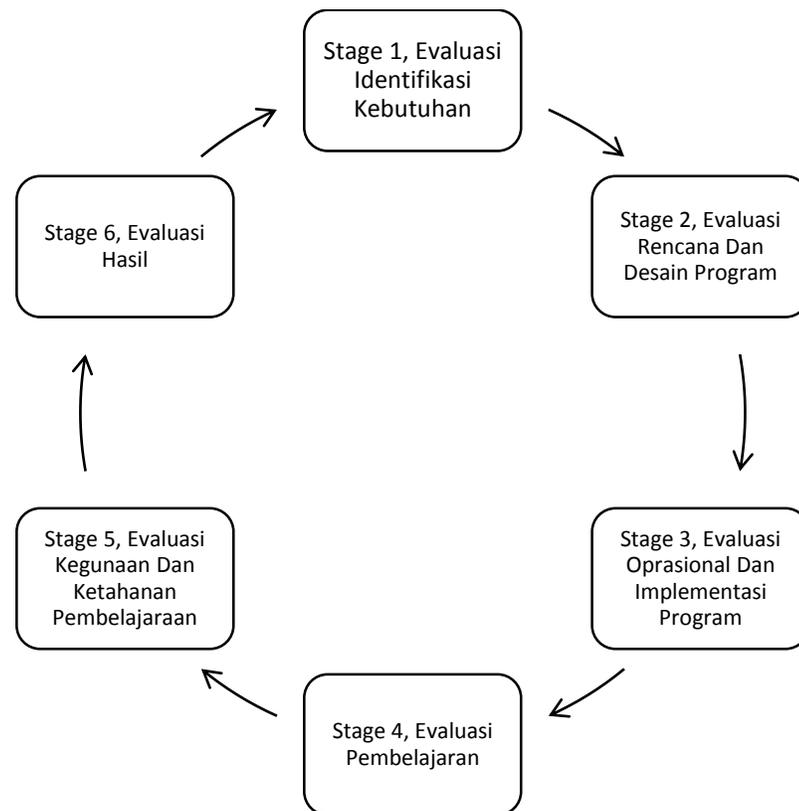
⁴⁰Dedi Siswoyo, Pengertian Pembelajaran Menurut para Ahli (<http://dedi26.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html>), diakses pada tanggal 1 Februari 2017

e. Kemanfaatan Program

Daya tahan adalah kemampuan bertahan terhadap segala pengaruh dari luar yg dapat merugikan. Kemampuan mempertahankan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang telah didapat oleh peserta didik. Tahap 5 merupakan evaluasi sumatif, evaluasi ini mengevaluasi daya tahan (durability) dari perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap oleh peserta didik.

f. Hasil Pelatihan

Hasil pelatihan adalah perubahan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik yang telah dibentuk dalam pelaksanaan pelatihan. Tahap 6 merupakan evaluasi hasil melihat apakah program sudah berjalan baik atau tidak. melihat apakah program sudah berjalan baik atau tidak. Memperlihatkan data empiris keberhasilan program, dan peserta didik yang bekerja dan berwirausaha setelah mengikuti program pendidikan kecakapan hidup PKK.

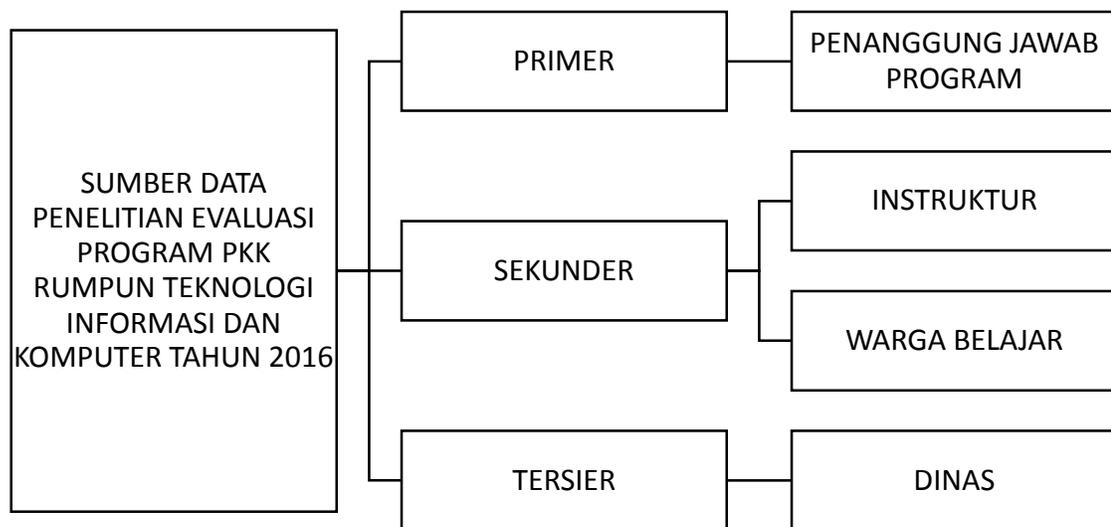


Gambar 3.1 Siklus Penelitian Dengan Metode Brinkerhoff

Penelitian ini untuk mengetahui dalam 1 tahap tidak hanya dilakukan satu kali, namun dilakukan hingga tiga kali. Siklus pertama melalui wawancara pengelola dan instruktur dan obsevasi lapangan untuk melihat keseluruhan. Siklus kedua wawancara peserta didik untuk menemukan data empiris penyelenggaraan program dari perspektif sasaran program. Tahap ketika verifikasi kepada pengelola dan instruktur mengenai temuan lapangan dan perspektif peserta didik.

E. Data dan Sumber data

Penelitian ilmiah memerlukan sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktor – aktor yang terlibat dalam satuan pendidikan luar sekolah program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKK) Rumpun Teknologi Informasi dan Komunikasi di D.K.I Jakarta tahun 2016.



Gambar 3.2 Diagram Sampel Penelitian

1. Sumber Data Penelitian di LP3I Course Center :

- a) Penanggung Jawab Program : Ibu Umi Hani
- b) Instruktur : Bapak Rachmad Nur Komar
- c) Warga Belajar :
 - Titi Yuliana
 - Winda Eviana
 - Lisa Aryani
 - Muhammad Rasyid
 - Riski Renaldi

2. Sumber Data Penelitian di LKP Multikom :

- a) Penanggung Jawab Program : Ibu Fatimah
- b) Instruktur : Bapak Haryanto
- c) Warga Belajar :
 - Syarif Hidayat
 - Ilham Juniar Setiawan

3. Informan Dari Dinas Pendidikan Adalah Bapak Temi Purnomo.

F. Prosedur Pengumpulan Data dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dan perekaman data yang digunakan pada penelitian kali ini yakni : Wawancara, proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan responden menggunakan pedoman wawancara penelitian semi terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis berdasarkan metode evaluasi Brinkenhoff.

Menurut Michael Quinn Patton dalam Metode Evaluasi Kualitatif (2006: 183) melakukan wawancara secara mendalam merupakan sumber penting bagi data kualitatif dalam evaluasi. Penelitian evaluasi ini wawancara dilakukan mendalam dan semi terstruktur. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai identifikasi program, desain program, pelaksanaan program, pembelajaran program, kegunaan dan ketahanan program dan hasil program.

Observasi, proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diteliti untuk mencari data tambahan.

Menurut Michael Quinn Patton dalam Metode Evaluasi Kualitatif (2006: 115) sumber penting data evaluasi kualitatif adalah pengamatan langsung dari tangan pertama, tentang suatu program. Maksudnya pergi “masuk ke lapangan”, “lapangan” tempat diberlangsungkannya suatu program. Dalam penelitian evaluasi, observasi dilakukan dengan

hati – hati dan menulis catatan dengan rinci sebagai data mentah. Observasi kehadiran peneliti dapat bertujuan untuk pendekatan yang berorientasi pada temuan di lapangan. Observasi juga memungkinkan melihat sesuatu yang terjadi secara rutin yang tidak disadari antara peserta didik dalam program.

Menurut Michael Quinn Patton dalam Metode Evaluasi Kualitatif (2006: 149) dokumen merupakan sumber yang kaya informasi. penting untuk merundingkan akses dokumen dan rekaman program. dokumen program dapat menyajikan banyak hal informasi yang tidak dapat diamati oleh peneliti, karena kemungkinan telah berlangsung sebelum evaluasi dimulai. dokumen dapat menyajikan informasi berharga dan dapat langsung dibaca peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data berbentuk proposal, laporan pelaksanaan program, foto kegiatan program, silabus, jadwal pelaksanaan pelatihan, brosur dan absensi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian studi kasus ini menggunakan teknik analisis data kualitatif *codes and coding* serta *intern case summary*. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menata data yang didapat, kemudian dicari keterkaitan dan maknanya. *Codes and coding* adalah proses seleksi data yang relevan dengan memberi tanda tertentu pada data. Uraian

kegiatan *codes and coding* yakni penentuan kode, penetapan kode pada hasil penelitian lalu kumpulkan dan dikelompokkan⁴¹.

Penelitian ini menggunakan validitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat satu data yang sama kemudian dibandingkan. Sedangkan reliabilitas data adalah membuat catatan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten.

H. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. *Credibility* (kepercayaan), peneliti menggunakan triangulasi dalam mengecek kebenaran data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu pendekatan triangulasi dilakukan menurut pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik serta dilakukan perbandingan antara wawancara yang didapatkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.
2. *Transferability* (keadaan dapat diserahkan), pengujian *transferability* dilakukan melalui penulisan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, pihak instruktur dan pihak peserta didik. Lalu dikategorikan yang dituangkan dalam *codes and coding*.

⁴¹Boy S Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2005), h.

3. *Dependability* (hal dapat dipercaya), dilakukan dengan cara mengecek ulang data dan informasi yang sudah didapatkan melalui wawancara kembali pertanyaan yang sama dengan jangka waktu yang tidak berdekatan.
4. *Confirmability* (kepastian) bisa dilakukan bersamaan dengan *dependability* melalui siklus Brinkerhoff yang dilakukan selama tiga kali yaitu wawancara, pengumpulan data empiris dan verifikasi terhadap data dan informasi tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Dinamika Penyelenggaraan Program di LP3I Course Center

Kramat

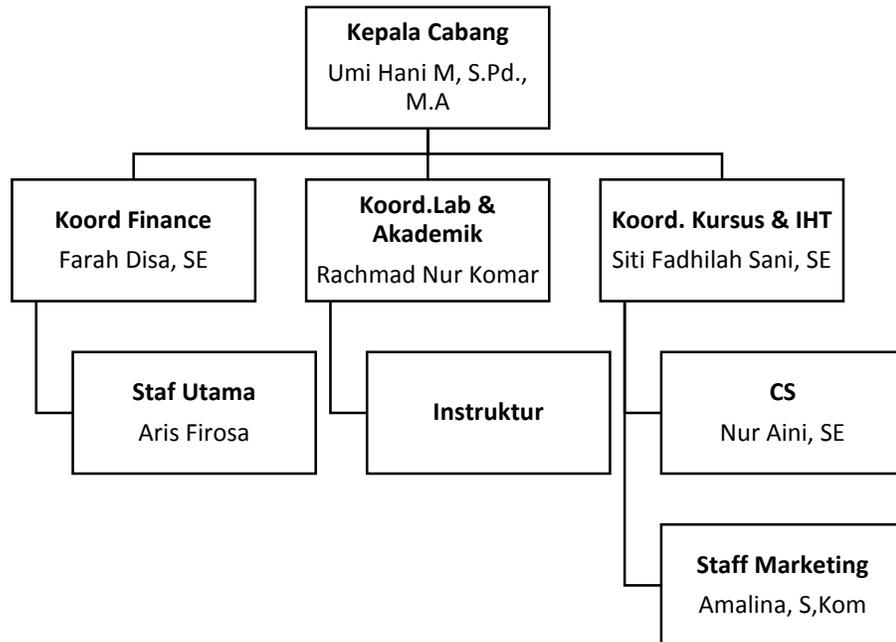
a. Dinamika LP3I Course Center Kramat

Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I) Course Center Kramat merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang menerima dana bantuan pemerintah untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Jenis keterampilan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) yang diajukan adalah Desain Grafis.

LP3I Course Center didirikan sejak tahun 2008. Dipimpin oleh Ibu Umi Hani M, S.Pd., M.A. LP3I Course Center Kramat berada di bawah Yayasan Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia (LP3I). Saat ini satuan tersebut sudah terakreditasi, dengan hasil penilaian kinerja B. LP3I Course Center Kramat telah menyelenggarakan program serupa yakni, Pada tahun 2013 Program Penyelarasan Dunia

Kerja (PPDK) dengan jenis keterampilan Administrasi Perkantoran. Pada tahun 2015 program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) dengan jenis ketrampilan Desain Grafis.

Koordinator penyelenggaraan program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramatadalah Ibu Umi Hani M, S.Pd., M.A. Instruktur program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) ada 6 yakni, (1) Bapak Kuswandi, S. Kom, M.Kom sebagai pemateri Corel Draw. (2) Drs. Djoko S Dwi Raharjo, S.Kom, M.Kom sebagai pemateri Adobe Photoshop. (3) Ir Ahmad Fadli, M.Si sebagai pemateri pengantar UU Tenaga Kerja dan Kewirausahaan. (4) Umi Hani M, S.Pd, M.A sebagai pemateri pelayanan prima (5) Azhar Ady Purna, S.Si sebagai pemateri aplikasi desain grafis ke media digital printing. (6) Muhammad Rizal, S.Psi sebagai pemateri Personality Development.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LP3I Course Center
Kramat

Sarana dan Prasarana cukup memadai. sarana pokok yang tersedia untuk program kursus Desain Grafis.komputer multi design 15 unit, komputer multimedia 10 unit, LED 1 unit, LCD 1 unit, printer warna 2 unit, scanner 2 unit, cutting ID card 1 unit, mesin laminating 1 unit, mesin pres mug 1 unit, dan mesin pres digital 1 unit. Prasarana yang tersedia 2 ruang kelas dengan kapasitas 20 orang per ruangan, 2 ruang lab dengan kapasitas 10 – 15 komputerper ruangan, 1 ruang terpadu perpustakaan dengan kapasitas 20 – 30 orang, 1 ruang pendidik dengan

kapasitas 3 pendidik, 4 ruang tenaga pendidik dengan kapasitas 1 – 3 pendidikper ruangan, 3 ruang toilet, tempat parkir dengan luas 200m² terpadu dengan kampus LP3I dan Mushola terpadu dengan kampus LP3I.

Jumlah peserta didik yang diajukan dalam proposal adalah 30 peserta didik. Berdasarkan jumlah peserta didik 30 dan dana bantuan rata – rata per peserta didik Rp2.300.000,- maka dana yang dapat diajukan oleh LP3I Course Center Kramat adalah Rp.69.000.000,-.

Silabus untuk program PKK diadaptasi dari silabus desain grafis dari pusat. Silabus disesuaikan dengan kebutuhan dan jangka waktu. RPP dibuat oleh pak Ari dan jadwal dibuat bersama instruktur. Jadwal belajar dibuat setiap hari agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya dan terus terasah ketrampilan desain grafisnya.

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran Program PKK Jenis Ketrampilan
Desain Grafis di LP3I Course CenterKramat

Pertemuan	Har i	Tanggal	waktu	Materi Pembelajaran	jumlah jam	Nama Instruktur
	Ka mis	29 September 2016	09:00 - 12:00	Pembukaan PKK 2016		Ka Sudin Jakpus
			12:00 - 13:00	Pengarahan Selama Pelatihan		Direktur LP3I
1	Ju m'a t	30 September 2016	09:00 - 12:00	Kewirausahaan	2	Ir Ahmad Fadli, M.Si
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Kewirausahaan	3	Ir Ahmad Fadli, M.Si
2	Sen in	03 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Kewirausahaan	2	Ir Ahmad Fadli, M.Si
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Kewirausahaan	3	Ir Ahmad Fadli, M.Si
3	Sel asa	04 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Dasar-Dasar Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Dasar-Dasar Corel Draw	3	Umar Yunus Aryanto
4	Rab u	05 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Corel Draw	3	Umar Yunus Aryanto
5	Ka mis	06 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Corel Draw	3	Umar Yunus Aryanto
6		07 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto

	Ju m'a t		12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Corel Draw	3	Umar Yunus Aryanto
7	Sen in	10 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Corel Draw	3	Umar Yunus Aryanto
8	Sel asa	11 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Menyiapkan Desain Corel Draw	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Evaluasi 1	3	Team LCC
9	Rab u	12 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Photoshop	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Photoshop	3	Umar Yunus Aryanto
10	Ka mis	13 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Photoshop	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Photoshop	3	Umar Yunus Aryanto
11	Ju m'a t	14 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Photoshop	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Photoshop	3	Umar Yunus Aryanto
12	Sen in	17 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Photoshop	2	Umar Yunus Aryanto
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Photoshop	3	Umar Yunus Aryanto
13	Sel asa	18 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Menyiapkan Desain Photoshop	2	Umar Yunus Aryanto

			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Evaluasi 2	3	Umar Yunus Aryanto
14	Rabu	19 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Pemahaman Alat-Alat	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Digital Printing	3	Azhar, S.Kom
15	Kamis	20 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Tag	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Tag	3	Azhar, S.Kom
16	Jumat	21 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Tag	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Tag	3	Azhar, S.Kom
17	Senin	24 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Tag	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Tag	3	Azhar, S.Kom
18	Selasa	25 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Tag	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Tag	3	Azhar, S.Kom
19	Rabu	26 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Mug	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Mug	3	Azhar, S.Kom
20	Kamis	27 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Mug	2	Azhar, S.Kom

			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Mug	3	Azhar, S.Kom
21	Ju m'a t	28 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Mug	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Mug	3	Azhar, S.Kom
22	Sen in	31 Oktober 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	3	Azhar, S.Kom
23	Sel asa	01 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	3	Azhar, S.Kom
24	Rab u	02 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	2	Azhar, S.Kom
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Kaos	3	Azhar, S.Kom
25	Ka mis	03 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Pin	2	Rachmad Nur Komar
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Pin	3	Rachmad Nur Komar
26	Ju m'a t	04 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Pin	2	Rachmad Nur Komar
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Pin	3	Rachmad Nur Komar
27	Sen in		09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Pin	2	Rachmad Nur Komar

		07 November 2016	12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Pin	3	Rachmad Nur Komar
28	Sel asa	08 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	2	Rachmad Nur Komar
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	3	Rachmad Nur Komar
29	Rab u	09 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	2	Rachmad Nur Komar
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	3	Rachmad Nur Komar
30	Ka mis	10 November 2016	09:00 - 12:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	2	Rachmad Nur Komar
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Name Spanduk	3	Rachmad Nur Komar
31	Ju m'a t	11 November 2016	09:00 - 12:00	Pembekalan Kemampuan Kerja	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Pembekalan Kemampuan Kerja	3	Enar Aryadi
32	Sen in	14 November 2016	09:00 - 12:00	Pembekalan Kemampuan Kerja	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Pembekalan Kemampuan Kerja	3	Enar Aryadi
33	Sel asa	15 November 2016	09:00 - 12:00	Personality Development	2	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Personality Development	3	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
34	Rab u		09:00 - 12:00	Personality Development	2	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd

		16 November 2016	12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Personality Development	3	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
35	Ka mis	17 November 2016	09:00 - 12:00	Personality Development	2	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Personality Development	3	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
36	Ju m'a t	18 November 2016	09:00 - 12:00	Personality Development	2	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Personality Development	3	Umi Hani M, S,Pd, M.Pd
37	Sen in	21 November 2016	09:00 - 12:00	Pelayanan Prima	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Pelayanan Prima	3	Enar Aryadi
38	Sel asa	22 November 2016	09:00 - 12:00	Pelayanan Prima	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Pelayanan Prima	3	Enar Aryadi
39	Rab u	23 November 2016	09:00 - 12:00	Pelayanan Prima	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Pelayanan Prima	3	Enar Aryadi
40	Ka mis	24 November 2016	09:00 - 12:00	Pelayanan Prima	2	Enar Aryadi
			12:00 - 13:00	Istirahat		
			13:00 - 15:00	Evaluasi Akhir	3	Team LCC

b. Dinamika Aktor yang Terlibat

Aktor – aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja (PKK) jenis ketrampilan desain grafis yang di LP3I Course Center Kramat, yakni Ibu Umi Hani sebagai pengelola dan penanggung jawab program, Bapak Rachmad sebagai Instruktur. Peserat didik yang menjadi informan Titi, Winda, Lisa, Rasyid dan Riski.

1) Ibu Umi Hani

Ibu Umi Hani Makmuroh, S.Pd., M.A merupakan pemimpin lembaga LP3I Course CenterKramat. Selain pemimpin lembaga, Ibu Umi juga merupakan pengelola dan instruktur program PKK jenis ketrampilan di LP3I Course CenterKramat. Usia bu Umi 42 tahun, alamat rumah bu Umi Harapan Indah Blok KD/18 Bekasi. Pendidikan terakhir bu Umi S2 STIAMI, Jakarta. Pendidikan non formal yang di ikuti bu Umi terakhir Pelatihan Asesor Kompetensi BNSP pada tahun 2015. Ibu Umi memberi materi Personality Development pada penyelenggaraan program PKK di LP3I.

2) Pak Rachmad

Bapak Rachmad adalah salah satu instruktur program PKK jenis ketreampilan Desain Grafis selenggarakan di LP3I

Course Center Kramat. Usia pak Rachmad 34 Tahun. Beralamat di Jl.Mawar No.1 Jakarta Utara. Kompetensi dan kualifikasi yang pak Rachmat, yakni pak rachmad lulusan D3 ilmu komputer. Kompetensi yang dimiliki adalah Ms. Office, teknisi komputer dan desain grafis. Pengalaman kerja menjadi instruktur di LP3I dari tahun 2006, awalnya menjadi Instruktur Ms. Office dan teknisi komputer.

3) Titik Yuliana

Titik Yuliana adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramat. Lahir tanggal 27 Juli 1997 di Banyumas. Pendidikan terakhir SMK Jakarta Pusat 1. Latar belakang Titi mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis adalah untuk mengisi kekosongan waktu dan Titi memiliki minat di bidang Desain Grafis. Titi belum mempunyai pekerjaan dan pengalaman bekerja. Sebelum mengikuti program PKK, Titi belum memiliki ketrampilan.

4) Winda Eviana

Winda Eviana adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramat. Usia 18 tahun. Alamat di Jl. Jelambar Jakarta Barat. Pendidikan terakhir SMK administrasi perkantoran SMKN

11 jakarta barat. Saat mengikuti program Latar belakang Winda mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis adalah untuk mengisi kekosongan waktu dan Winda memiliki minat di bidang Desain Grafis. Winda belum bekerja dan belum memiliki pengalaman bekerja.

5) Lisa Aryani

Lisa Aryani adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course CenterKramat. usia 18 tahun. alamat Jl. Kampung Salo no 47, RT3/4, kembangan utara, jakarta barat. Tempat tanggal lahir Tasikmalaya, 22 Juni 1999. Pendidikan terakhir SMK.Latar belakang Lisa mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis adalah untuk mengisi kekosongan waktu dan Lisa memiliki minat di bidang Desain Grafis. Saat ini Lisa sudah bekerja di ITC Mangga Dua bagian ATK.

6) Muhammad Rasyid

Muhammad Rasyid adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramat. Usia 19 tahun. Alamat Jl. Kampung Bali 22 no 10 RT02/07 Tanah Abang.Tempat tanggal lahir Jakarta 17 oktober 1997.Pendidikan terakhir SMK. Latar belakang Rasyid mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis adalah

untuk mengisi kekosongan waktu dan Rasyid memiliki minat di bidang Desain Grafis. Rasyid belum bekerja.

7) Riski Renaldy

Riski Renaldy adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis di LP3I Course Center Kramat. Usia 19 tahun. Alamat Jl. Jati baru 2 kampung bali, tanah abang, jakarta pusat. Tempat tanggal lahir lahir jakarta 11 agustus 1997. Pendidikan terakhir Paket C. Latar belakang Riski mengikuti program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis adalah mengisi kekosongan waktu dan ingin memanfaatkan ilmu desain untuk organisasi yang diikutinya. Pengalaman bekerja di Daerah Karet sebagai kurir dan waiters di salah satu cafe di Sudirman Park. Saat ini Riski telah bekerja di sebuah toko.

c. Dinamika 6 Tahap

1) Tahap Identifikasi

Jenis ketrampilan desain grafis sudah lama diselenggarakan. Penyelenggaraan kursus bidang komputer di LP3I Course Center sudah terakreditasi. LP3I Course Center memiliki tempat uji kompetensi mandiri. Uji kompetensi diselenggarakan tanggal 24 Januari 2016. Lembaga memilih jenis ketrampilan desain grafis karena lembaga berada di daerah Senen yang identik dengan percetakan. Diharapkan dengan

lembaga menyelenggarakan program PKK desain grafis, masyarakat dapat terserap dunia kerja atau mampu membuka usaha dengan ketrampilan yang dimiliki.

Identifikasi kebutuhan yang dilakukan berdasarkan asumsi kebutuhan kerja di pengelola. Seharusnya, identifikasi dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting dilakukan agar seluruh peserta didik mendapat hasil yang maksimal dan tujuan dari program tercapai. Jika hanya berdasarkan asumsi kebutuhan kerja capaian sulit dicapai. Peserta didik akan enggan mengikuti karena merasa tidak penting. Menurut peneliti penetapan yang dilakukan tidak salah, karena desain grafis merupakan ketrampilan yang bisa digunakan didunia kerja. Namun, apakah peserta didik memiliki perangkat komputer untuk tetap berlatih atau bekerja. Hal-hal ini harus juga diperhatikan, karena ketrampilan apapun jika tidak dilatih akan hilang.

Penyusunan proposal sudah mengikuti sistematika yang ditentukan oleh juknis. Semua persyaratan administrasi terpenuhi dan terlampir dalam proposal. Juknis dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara program. dalam proposal terpaparkan bahwa LP3I Course Center Kramat memiliki tempat uji kompetensi mandiri.

Ibu Umi (Pengelola)

Menurut Ibu Umi, yang melatar belakangi pengajuan PKK ke Dinas Pendidikan DKI adalah Sarana prasarana sudah cukup untuk melaksanakan. Kepercayaan masyarakat tinggi terhadap LP3I dibidang kursus computer. LP3I memilih desain grafis karena fleksibel untuk wirausaha dan bekerja. Pada program ini LP3I memberi kesempatan masyarakat bisa menikmati teknologi komputer terkini, karena ada sebagian masyarakat yang belum merasakan teknologi. Kebutuhan yang penting dirasakan tentu saja mendidik masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan ketrampilan, agar mereka memiliki ketrampilan yang dapat digynakan untuk bekerja. Selain untuk mengatasi masalah pengangguran, Jakarta Pusat daerah rawan narkoba. Diharapkan dengan adanya program ini, dapat mengurangi penggunaan narkoba.

Program PKK memungkinkan memenuhi kebutuhan tersebut karena sarana prasarana lengkap. LP3I juga kerja sama dengan solusi printing memudahkan peserta untuk magang, agar peserta mengetahui situasi kerja. Program PKK penting dan mendesak kebutuhan masyarakat yang tidak punya pekerjaan dan tidak memiliki ketrampilan yang bisa digunakan untuk bekerja atau wirausaha. masyarakat perlu sentuhan

program ini. Manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKK yang diajukan adalah kepercayaan masyarakat semakin bertambah. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Ibu Umi sendiri yang diperoleh dari program PKK yang akan Ibu selenggarakan adalah kebanggaan bagi diri bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain. Program PKK yang nantinya akan diselenggarakan bisa menjadi solusi peserta yang tidak memiliki pekerjaan, untuk mempunyai ketrampilan baru untuk bekerja dan membuka usaha. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dikonstruksikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan adalah ketrampilan desain grafis, pengetahuan marketing bagaimana berpakaian dan berbicara dengan klient dan dibentuk juga akhlak peserta. Perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKK yang nantinya mau berwirausaha. diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan agar peserta memiliki ketrampilan untuk berwirausaha atau digunakan untuk bekerja

Pak Rachmad (instruktur)

Menurut Bapak Rachmad yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKK adalah kepercayaan

pemerintah untuk melaksanakan program PKK, dan lembaga memiliki fasilitas yang cukup untuk menyelenggarakan program PKK. Kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKK adalah Desain Grafis pasti dibutuhkan oleh perusahaan, banyak masyarakat yang memiliki minat desain dan perlu untuk diberdayakan. Terlebih peserta didik yang tinggal di Tanah Abang sudah tersedia bahan yang murah untuk merintis usaha cetak kaos. Lembaga memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan karena sarana prasarana lembaga sudah cukup untuk menyelenggarakan program PKK jenis ketrampilan Desain Grafis.

Manfaat apa bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKK mendapat kepercayaan dari pemerintah dan bisa memberdayakan masyarakat. Manfaat bagi diri sendiri yang diperoleh dari program PKK yang akan diselenggarakan yakni mengulang pelajaran dan dapat ilmu baru dari desain – desain baru yang akan dipraktikan. Penyelenggaraan program PKK Bisa menjadi solusi alternatif untuk peserta didik yang tinggal di Tanah Abang, mereka sudah dekat dengan bahan baku seperti kaos tinggal diolah atau dibuat desain hingga harga kaos itu menjadi lebih mahal dan mendapat keuntungan.

Ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKK, yakni ketrampilan yang diajarkan adalah membuat kaos, mug, poster, pamflet dan lainnya. Peserta diberi pengetahuan mengenai wirausaha seperti bagaimana cara pemasaran dan lainnya, dan untuk sikap peserta dibentuk melalui personal development diajarkan bagaimana berbicara dan berpenampilan untuk memasarkan produk. Perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKK yang akan diselenggarakan adalah mereka mau dan memiliki semangat untuk memulai bisnis. Perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada lembaga adalah lembaga masih memiliki hubungan dengan peserta didik dan memungkinkan untuk terjadinya kerja sama dengan peserta didik. Diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program pkk untuk membangun semangat memulai bisnis.

Titi (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK untuk memberi bantuan kepada masyarakat yang ingin belajar. Kebutuhan diselenggarakannya program PKK adalah kebutuhan masyarakat yang ingin belajar desain bisa belajar di lembaga. Adanya program untuk memenuhi kebutuhan Titi yang

ingin bisa belajar desain. Kebutuhan tersebut sebaiknya segera dipenuhi, karena ilmu yang didapat digunakan dalam dunia kerja. Manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKK lembaga jadi lebih dikenal karena menyelenggarakan program ini. Manfaat bagi diri sendiri yakni bisa meluangkan waktu kosong belajar desain. Penyelenggaraan program PKK merupakan solusi alternatif memenuhi kebutuhan, karena memiliki minat untuk belajar desain dan ada kesempatan belajar gratis. Tidak ada perubahan perilaku yang diharapkan, Lisa hanya ingin belajar desain saja.

Winda (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK untuk memberi pendidikan gratis kepada masyarakat. Kebutuhan yang dirasa penting untuk dipenuhi menyalurkan minat dalam dalam desain, dengan adanya program PKK tersebut kebutuhan terpenuhi untuk belajar desain. Kebutuhan tersebut sebaiknya segera dipenuhi, karena masih manganggur ikut program desain grafis bisa nambah ilmu. Manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKK LP3I lebih dikenal. Manfaat apa bagi diri sendiri mempunyai ketrampilan desain grafis. Program PKK tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan karena diprogram PKK dapat

belajar desain grafis gratis sekaligus mengisi waktu luang selama menganggur. Perubahan yang diharapkan hanya ingin bisa desain grafis.

Lisa (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK untuk memberi pendidikan gratis kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Kebutuhan yang dirasa penting untuk dipenuhi menyalurkan minat dalam dalam desain, dengan adanya program PKK tersebut kebutuhan terpenuhi untuk belajar desain. Kebutuhan tersebut sebaiknya segera dipenuhi, karena masih manganggur ikut program desain grafis bisa menambah ilmu dan meluangkan waktu lebih bermanfaat. Manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKK LP3I lebih dikenal. Manfaat apa bagi diri sendiri mempunyai ketrampilan desain grafis. Program PKK tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan karena kesempatan belajar desain grafis. Perubahan yang diharapkan hanya ingin bisa desain grafis. Lisa ingin materi ditambah dengan desain animasi.

Rasyid (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK untuk memberi pendidikan gratis kepada masyarakat yang tidak punya ketrampilan, agar punya ketrampilan yang bisa

digunakan untuk bekerja. Kebutuhan yang dirasa penting untuk dipenuhi menyalurkan minat dalam dalam desain, dengan adanya program PKK tersebut kebutuhan terpenuhi untuk belajar desain. Kebutuhan tersebut sebaiknya segera dipenuhi, karena desain grafis banyak dibutuhkan perusahaan dan meluangkan waktu lebih bermanfaat. Manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKK LP3I lebih dikenal. Manfaat apa bagi diri sendiri mempunyai ketrampilan desain grafis.. Perubahan yang diharapkan hanya ingin bisa belajar corel draw dan photoshop. Rasyid ingin materi ditambah atau lebih mendalam materi corel draw dan photoshop.

Riski (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK untuk memberi pendidikan gratis kepada masyarakat yang yang menganggur, agar punya ketrampilan yang bisa digunakan untuk bekerja. Kebutuhan yang dirasa penting untuk dipenuhi menyalurkan minat dalam dalam desain dan kepentingan organisasi yang diikuti, dengan adanya program PKK tersebut kebutuhan terpenuhi untuk belajar desain yang dapat digunakan dalam organisasi yang diikuti. Kebutuhan tersebut sebaiknya segera dipenuhi, karena desain grafis bisa digunakan dalam kerja tau wirausaha. Manfaatnya bagi lembaga yang dapat

diperoleh dari program PKK LP3I lebih dikenal. Manfaat apa bagi diri sendiri mempunyai ketrampilan desain grafis yang dapat diterapkan diorganisasi yang diikuti. Program PKK tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan belajar desain grafis. Perubahan yang diharapkan hanya ingin bisa belajar corel draw dan photoshop. Rasyid ingin materi ditambah atau lebih mendalam materi corel draw dan photoshop.

2) Tahap Perencanaan dan Desain Program

Peserta didik yang mengikuti program PKK pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat. Sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Peserta didik bukan berasal dari peserta didik kursus reguler yang lembaga selenggarakan. Seluruh peserta didik menganggur dan memungkinkan untuk mengikuti program hingga tuntas. Peserta didik tidak mengikuti program serupa.

LP3I Course Center merupakan lembaga kursus dan pelatihan dibawah yayasan Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia. Kapasitas lembaga sudah bagus dan sesuai dengan dunia kerja, terlebih dibuktikan dengan akreditasi untuk bidang kursus komputer. Lembaga memiliki relasi terkait dengan program PKK untuk magang dan menyalurkan kerja, seperti nusaindah printing dan beberapa

lembaga diluar bidang desain grafis. Penyaluran kerja biasanya dipilih yang siap untuk kerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan relasi lembaga terhadap alumni. Sarana prasarana sudah lengkap, terdapat ruang teori dan ruang praktik. Alat peraga semua disediakan lembaga. Kendala dalam sarana prasarana hanya jumlah alat print mug, pin dan gelas hanya memiliki 1, sehingga menyebabkan kendala pembelajaran kurang maksimal. Kurikulum yang dibuat berdasarkan kurikulum pusat dikembangkan dan dibuat sesuai kebutuhan dunia kerja, jangka waktu program dan kebutuhan peserta didik.

Instruktur yang mengajar dalam program PKK memiliki kompetensi dibidangnya. Ijazah pendidikan instruktur ada yang diploma hingga strata 2, instruktur mengajar relevan dengan jurusan pendidikan formal yang ditempuh. Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar. Hal ini bisa dilihat dari lampiran proposal terdapat ijazah instruktur. Selain dari proposal, peneliti juga mengetahui kompetensi instruktur dari wawancara.

Peneliti berkesempatan melihat proposal program PKK yang diserahkan lembaga. Proposal tersebut sudah memenuhi persyaratan yang dibuat dalam juknis. Proposal berisi dan

melampirkan rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani, memiliki NPWP atas nama lembaga, memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, NILEK, NPSN, surat izin operasional, data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir dan struktur organisasi.

Ibu Umi (Pengelola)

Desain perencanaan berawal dari proposal, semua administrasi proposal terpenuhi semua. Perencanaan dibuat 70% praktik 30% teori, materi yang rancang ada personality development, wirausaha dan ketrampilan desain grafis dan mencetak hasil jadinya. Rancangan program PKK dibuat bersama sama dengan instruktur. Pembuatannya dari silabus pusat disesuaikan dengan kebutuhan program. Ditambahkan personality development pengetahuan wirausaha dan ketrampilan mencetak hasil jadi dibuat secara terstruktur dan melihat up to date.

Desain akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan peserta didik, karena rancangan dibuat sesuai kebutuhan mulai dari peserta diajari Personal development untuk mengubah sikap menjadi lebih baik, kemudian pengetahuan wirausaha, bagaimana memasarkan

prodak dan hal - hal yang tidak boleh dilakukan dalam bisnis, setelah semua mempelajari hal - hal yang diperlukan baru masuk ke tahap praktik. Desain tersebut memungkinkan untuk karena sebelumnya lembaga memiliki pengalaman menyelenggarakan program sejenis yakni PKH.

Menurut bu Umi, program PKK yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses adalah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta bisa belajar dengan baik. Peserta yang sebaiknya menerima program pkk adalah yang menganggur dan memiliki minat yang tinggi. Peserta pada tahun ini ada yang berasal dari tanah abang. Mereka memiliki minat tinggi kepada desain, dari daerah lain juga memiliki minat untuk belajar desain, dan ada orang dewasa 40 tahun lebih ikut program karena di PHK dan tidak punya ketrampilan.

Pak Rachmad (Instruktur)

Desain Program yang akan diselenggarakan lembaga berasal dari adaptasi silabus pusat LP3I yang disesuaikan kebutuhan program, dalam silabus pusat hanya mempelajari teori saja tidak praktik membuat mug. Praktik membuat mug dan lainnya ini yang ditambah dalam rancangan program. Selain praktik, ditambah juga pelajaran tentang wirausaha dan personality development. Rancangan program PKK dibuat bu

Umi dan mbak Fadhil, keterlibatan pak Rahmat hanya dalam menentukan lamanya materi pembelajaran yang harus diajarkan. Rancangan sudah dibuat terstruktur dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Desain Program akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik, seperti kebutuhan peserta didik yang tinggal di Tanah Abang, mereka sudah dekat dengan bahan baku seperti kaos tinggal diolah atau dibuat desain hingga harga kaos itu menjadi lebih mahal dan mendapat keuntungan. Untuk yang lainnya bisa menjadi tambahan ilmu yang suatu saat akan digunakan karena sekarang banyak perusahaan yang butuh karyawan yang bisa desain. Desain Program PKK memungkinkan untuk dilakukan karena LP3I memiliki sarana prasarana yang cukup. Desain Program PKK sudah dibuat kreatif, karena tidak hanya kemampuan membuat mug dan lainnya yang diajari. Personality development dan pengetahuan wirausaha juga masuk dalam rancangan program. Menurut Bapak Rahmat desain Program PKK bisa berjalan dengan baik karena program ini sudah terjadwal dan LP3I memiliki pengalaman menjalankan program ketrampilan Desain Grafis.

Tujuan dari program PKK untuk melayani masyarakat atau pemberdayaan masyarakat. Sasaran dalam perencanaan adalah mereka dengan ekonomi pas-pasan, menganggur dan memiliki minat dalam desain. Pengalaman yang sudah terjadi saat menargetkan peserta didik yang tidak mampu adalah mereka cenderung berhenti ditengah program, setelah program selesai lepas begitu aja. Hasil belajar biasanya dilihat berdasarkan pengamatan dalam kelas, mereka yang kurang mampu memahami materi akan di beri ajarkan secara personal selagi yang lain mempraktikan yang ada didepan.

Titi (Warga Belajar)

Titi tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. jika melihat jadwal sebagai rancangan, Titi berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. desain dikatakan sukses jika berjalan dengan lancar. Menurut Titi, penerima program adalah orang yang mau belajar desain tapi tidak punya biaya. program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal walaupun ada yang melebihi jam belajar. Titi memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. Jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Titi.

Winda (Warga Belajar)

Winda tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. jika melihat jadwal sebagai rancangan, Winda berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. desain dikatakan sukses jika memahami semua materi. Menurut Winda, penerima program adalah orang yang tidak punya pekerjaan dan memiliki minat. program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Winda memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Winda

Lisa (Warga Belajar)

Lisa tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. jika melihat jadwal sebagai rancangan, Lisa berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. desain dikatakan sukses jika pelaksanaan sesuai jadwal. Menurut Lisa, penerima program adalah orang yang tidak punya pekerjaan dan memiliki minat. program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Lisa memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak

punya pekerjaan dan masih usia produktif. jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Lisa

Rasyid (Warga Belajar)

Rasyid tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. Jika melihat jadwal sebagai rancangan, Rasyid berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. Desain dikatakan sukses jika materi yang dirancang terpenuhi. Menurut Lisa, penerima program adalah orang yang tidak punya pekerjaan dan memiliki minat. Program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Rasyid memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. Jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Rasyid

Riski (Warga Belajar)

Riski tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. Jika melihat jadwal sebagai rancangan, Riski berpendapat sudah terstruktur, cukup, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. Desain dikatakan sukses jika materi yang dirancang terpenuhi dan pelaksanaan sesuai jadwal. Menurut Riski, penerima program adalah orang yang tidak punya pekerjaan dan

memiliki minat. Program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Riski memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. Jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Riski.

3) Tahap Pelaksanaan Program

Lembaga mengadakan uji kompetensi belum sesuai dengan perencanaan program. Seharusnya uji kompetensi diadakan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran selesai pada akhir November 2016. Diundur menjadi bulan Desember 2016, terundur lagi hingga Januari 2017. Pelaksanaan uji kompetensi diselenggarakan tanggal 24 Januari 2017.

Penyelenggaraan dalam 1 hari dibagi dua sesi, sesi pagi 15 orang, sesi siang 15 orang. Sesi pagi mulai dari pukul 09:00 – 12:00 sedangkan sesi siang pada pukul 13:00 – 15:00. Materi yang diberikan kedua sesi sama dan tidak ada yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dibuat 2 sesi karena ruang praktik tidak mencukupi jika 30 orang sekaligus. Jumlah jam belajar 200 jam pelajaran.

Menurut standar kompetensi lulusan, desain grafis level 2 75 jam @60 menit. Walaupun penyelenggaraan melebihi jam pelajaran, namun capaian materi desain grafis level 2 tidak tercapai. Desain grafis level 2 harus seluruh materi mengenai

desain, sedangkan yang perencanaan dan pelaksanaan lembaga ada materi diluar desain grafis. Hal ini bisa menyebabkan capaian kurang maksimal.



Gambar 4.2 Pembukaan Program PKK di LP3I Course Center

Ibu Umi (Pengelola)

Pelaksanaan dari Program PKK berjalan dengan baik sudah sesuai jadwal dan waktu yang ditentukan. Semua materi yang telah dirancang sudah terlaksana semua. Masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program adalah kedisiplinan peserta masih kurang. Peserta didik ada yang tidak punya sugu untuk transport. Tidak ada dana untuk transport, untuk mengatasi masalah tersebut, peserta diberi motivasi agar mau belajar

Pak Rachmad (Instruktur)

Pelaksanaan dari program PKK berjalan dengan baik dan sesuai rencana, walaupun awalnya harus menjelaskan perangkat - perangkat komputer secara mendetail sampai akhir pelaksanaan mereka semua sudah bias desain walaupun ada beberapa yang tidak sesuai harapan. Semua yang sudah direncanakan sudah terlaksana sesuai dengan rancangan program yang Telah dibuat.semua materi yang ada dirancangan program sudah diberikan kepada peserta didik. Kendala yang dihadapi ada peserta pelatihan yang tidak punya ongkos untuk jalan ke lembaga, sehingga tidak mengikuti pembelajaran dengan sempurna. Ada juga yang diterima bekerja, lembaga tidak bisa menahan peserta yang sudah bekerja dan terpaksa mencari pengganti peserta. Syukurnya peserta yang lain mau memotivasi sehingga masih bias belajar walaupun tidak mengikuti semuanya.

Titi (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal. Tidak merasakan masalah dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program Pendidikan PKK Titi belajar desain, wirausaha dan personal development. Semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana, walaupun ada yang

melebihi jam belajar. Masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program PKK terkadang kurang memahami materi. Perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah adalah belajar lagi. Komunikasi antar peserta masih berjalan digrup whatsapp.

Winda (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan program PKK materi yang diajarkan materi desain yang terdiri dari photoshop dan coral draw, materi kewirausahaan beserta tips-tipsnya dan diberi motivasi. Materi yang diberikan dalam penyelenggaraan program PKK dirasa Winda sangat berguan bagi dirinya. Jadi lebih mengerti corel draw, yang selama ini belum pernah digunakan oleh Winda. Tidak ada masalah dalam pembelajaran, hanya pada daya tangkap Winda yang dirasa masih kurang.

Lisa (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan program belajar, lisa diajari membuat desain brosur, desain, ID card, pamflet, spanduk dan lain-lain. Selain materi desain, diajari juga materi wirausaha. Meskipun merasa tidak ada masalah dalam pembelajaran, namun lisa merasa masih kurang. Hal ini karena belum menguasai sepenuhnya

materi yang desain yang diberikan. Cara mengatasi masalah tersebut dengan belajar lagi. Komunikasi masih berjalan digrup whatsapp.

Rasyid (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Dalam pelaksanaan program belajar, Rasyid diajari membuat corel draw dan photoshop. Selain materi desain, diajari juga tips-tips desain, belajar main warna dan penempatan objek yang baik.. masalah dalam pembelajaran ada pada komputer yang digunakan. Komputer harus re-instal software desain, hal ini dapat mengganggu waku belajar. Komunikasi masih berjalan digrup whatsapp.

Riski (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan program belajar desain dari desain mug, pin, kaos, spanduk dan lainnya. Diajari juga cara membuatnya. Masalah dalam pembelajaran cenderung tidak ada. Masalah yang terjadi ada beberapa peserta yang tidak ikut belajar lagi di tengah - tengah pelaksanaan. total yang ikut sampai akhir sekitar 80%. Komunikasi masih berjalan digrup whatsapp.

4) Tahap Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program PKK adalah berbasis kompetensi. Pada proses pembelajaran, peserta diajari cara mendesain spanduk, pamphlet, kaos, pin dan lain-lain. Selain diajari desain peserta juga diajari cara mencetak hasil jadi. Silabus yang digunakan adalah hasil adaptasi dari silabus pusat LP3I. silabus diubah sesuai kebutuhan program. Menurut penuturan pak Rachmad, dalam silabus ada form penilaian yang memungkinkan untuk evaluasi hasil belajar peserta didik. Uji kompetensi sebagai evaluasi akhir sudah dilaksanakan, namun tidak semua mengikuti uji kompetensi karena ada beberapa peserta yang sudah bekerja.



Gambar 4.3 Belajar di Ruang Praktik LP3I Course Center

Ibu Umi (Pengelola)

Proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan, silabus dan rpp yang dirancang. Selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, ada pelajaran yang ditambah yakni membuat surat lamaran dan CV. Hampir semua peserta didik memahami materi dan dapat mempraktekan ulang. Peserta yang tidak memahami materi yang diberikan adalah pak Andri. Beliau tidak bisa komputer sama sekali. Namun punya keinginan yang kuat untuk belajar. Walaupun pak Andri ini kurang ahli dalam desain. Namun beliau memiliki kemampuan pemasaran yang bagus.

Menurut Ibu Umi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja dan wirausaha. Program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan walaupun sebagian ada yang tidak, lulus sudah mendapatkan ketrampilan desain, pengetahuan wirausaha dan sikap menjadi lebih baik dengan personality development.

Pak Rachmad (Instruktur)

Proses pembelajaran yang dilakukan pertama yang pasti doa dan salam, menjelaskan materi yang akan disampaikan, kemudian praktik sesuai yang telah dirancang. Pelaksanaan

pembelajaran sesuai dengan rancangan program. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan silabus dan RPP. hampir semua mencapai target yang ditetapkan, semua sudah bisa desain walaupun ada beberapa yang diluar harapan. Kurikulum yang dipakai lebih praktik dan sudah sesuai dengan job order. Evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan melalui pengamatan, siswa yang kurang akan lebih dipandu secara personal. hampir semua peserta didik berkembang, bisa membuat desain baru walaupun ada beberapa yang masih menggunakan template. hambatan peserta didik dalam pembelajaran adalah peserta didik yang sulit memahami materi, ketika siswa lain sudah bisa sampai materi 5 ada beberapa yang masih di materi 3. Yang kurang paham seperti ini perlu dipandu secara personal. Uji kompetensi dari LSK belum dilaksanakan, belum ada kabar dari pihak LSK. Dari pelajaran yang sudah direncanakan, sebenarnya perlu ditambahkan, karena yang dirancang sesuai kebutuhan saja. harus lebih mendalam lagi belajar desainnya. Tapi dengan rentan waktu yang sebentar sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar.

peserta didik bersemangat dalam pembelajaran karena mereka minat pada desain grafis. hampir semua memahami materi dan bisa mempraktikan ulang. Peserta didik yang tidak

memahami materi dan lambat mempraktikkan ulang adalah pak Andri. Pak Andri kurang dalam desain. namun beliau mempunyai motivasi yang besar sehingga ada perubahan dari yang tidak bisa apa – apa sekarang udah bisa desain. hampir semua mengalami perubahan perilaku dalam proses pembelajaran, ada beberapa yang tidak.

keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia kerja, karena sekarang perusahaan butuh karyawan yang bisa desain untuk memasarkan produk perlu desain. walaupun sekarang belum terpakai tapi kedepannya mungkin saja ketrampilan desainnya dapat digunakan. secara pribadi belum semua mencapai harapan, walaupun semua sudah bisa desain. peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru, yakni mereka bisa desain, wirausaha, diberi tahu tempat beli mug murah agar keuntungan lebih besar, diajari sikap juga melalui personal development.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah praktik. Apa metode sudah efektif, karena hampir semua peserta lebih cepat paham kalau melihat langsung dan mencoba. materi yang disampaikan pada proses pembelajara nadalah desain mug, kaos, spanduk, pamflet pin dan lainnya. Pak Rahmat

menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang trend dengan melihat desain yang baru kemudian dicoba buat. kemampuan terbaru yang dapatkan terapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran.

Titi (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK, instruktur memberi contoh desain, peserat didik praktik dikomputer masing-masing yang telah disediakan. Pembelajaran mudah dipahami karena langsung praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Sebagian besar materi yang dierikan bisa dipraktikan ulang, walaupun ada beberapa materi yang kurang dipahami. Perlu adanya penambahan waktu belajar. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari memungkinkan digunakan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Titi merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran. Hambatan dalam proses pembelajaran ada bebeapa materi kurang paham. Program PKK ini telah memenuhi hasil sudah memenuhi harapan. Lulus dengan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan desain. Sudah mengikuti uji kompetensi pada tanggal 24 Januari 2017. Titi merasa puas dengan kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga.

Winda (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK, instruktur memberi contoh desain, pesert didik praktik dikomputer masing-masing yang telah disediakan. Pembelajaran mudah dipahami karena langsung praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Sebagian besar materi yang diberikan bisa dipraktikkan ulang, walaupun ada beberapa materi yang kurang dipahami. Perlu adanya penambahan waktu belajar. Keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari memungkinkan digunakan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Winda merasakan perkembangan pengetahuan disetiap pembelajaran. Hambatan dalam proses pembelajaran ada beberapa materi kurang paham. Program PKK ini telah memenuhi hasil sudah memenuhi harapan. Lulus dengan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan desain. Sudah mengikuti uji kompetensi pada tanggal 24 Januari 2017. Winda merasa puas dengan kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga. Winda pernah sedikit kecewa saat tidak paham materi, Winda bertanya ke pak Rahmat dan Abah tapi mereka sibuk, namun winda memakluminya dan kejadian ini hanya sesekali terjadi.

Lisa (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK, instruktur memberi contoh desain, peserat didik praktik dikomputer masing-masing yang telah disediakan. Pembelajaran mudah dipahami karena langsung praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Sebagian besar materi yang diberikan bisa dipraktikan ulang, walaupun ada beberapa materi yang kurang dipahami. Perlu adanya penambahan waktu belajar dan materi desain animasi. Keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari memungkinkan digunakan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Lisa merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran. Hambatan dalam proses pembelajaran ada bebeapa materi kurang paham. Program PKK ini telah memenuhi harapan. Lulus dengan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan desain. Lisa merasa puas dengan kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga.

Rasyid (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK, instruktur memberi contoh desain, peserat didik praktik dikomputer masing-masing yang telah disediakan. Pembelajaran mudah dipahami karena

langsung praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Materi yang diberikan bisa dipraktikan ulang. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari memungkinkan digunakan dalam dunia kerja atau dunia usaha karena desain grafis banyak dibutuhkan. Rasyid merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran, yakni mendapat desain-desain baru. Hambatan dalam proses pembelajaran komputer harus ada yang di re-instal software, hal ini menghambat pembelajaran. Program PKK ini telah memenuhi harapan. Lulus dengan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan desain. Rasyid merasa puas dengan kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga. Rasyid mengikuti uji kompetensi pada tanggal 24 Januari 2017.

Riski (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK, instruktur memberi contoh desain, peserat didik praktik dikomputer masing-masing yang telah disediakan. Pembelajaran mudah dipahami karena langsung praktik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Materi yang diberikan bisa dipraktikan ulang. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari memungkinkan digunakan dalam dunia

kerja atau dunia usaha karena desain grafis banyak dibutuhkan. Riski merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran, yakni mendapat desain-desain baru. Program PKK ini telah memenuhi harapan. Lulus dengan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan desain. Riski merasa puas dengan kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga. Riski tidak mengikuti uji kompetensi karena sudah bekerja.

5) Tahap Kemanfaatan Program

Beberapa peserta/alumni di salurkan kerja ke relasi LCC Kramat. Alumni yang disalurkan adalah alumni dengan pencapaian target tertinggi. Peserta disalurkan kepercayaan relasi lembaga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peserta didik menggunakan ketrampilan yang didapat. Biasanya digunakan saat mendapat pesanan desain dan ada yang digunakan ditempat kerja. Materi yang tidak digunakan oleh peserta didik adalah materi wirausaha, hal ini terlihat ketika peserta didik ditanya ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang digunakan, mereka merasa kemampuan desain yang penting untuk diri mereka.

Ibu Umi (Pengelola)

Menurut Ibu Umi pengaruh dari mengikuti program PKK peserta mempunyai ketrampilan desain pengetahuan wirausaha yang dapat digunakan untuk membuka usaha dan bekerja. Peserta yang sekarang sedang menggunakan keterampilan selama program kedalam dunia kerja adalah pak Herman dan ada beberapa juga yang sudah terima orderan. Ini membuktikan ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan dan berguna untuk buka usaha dan kerja.

Pak Rachmad (Instruktur)

Menurut Bapak Rahmat pengaruh dari mengikuti program PKK mereka memiliki niat untuk membuka usaha. terlebih yang di daerah Tanah Abang yang dekat dengan bahan baku seperti kaos. kaos polos yang harganya murah bisa jadi mahal dengan menambahkan desain dari mereka dan menjadi pemasukan bagi mereka. peserta didik yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru, yakni pak Andri sudah memasarkan beberapa desain teman - teman yang lain. Bang herman kemaren baru dapet pesanan mug, sandi rasyid juga sudah mulai. biasanya mereka desain dari rumah cetak disini, karena mereka belum punya alat jadi masih numpang. Realitas ini ,membuktikan bahwa kemampuan, pengetahuan dan sikap

tersebut bisa berguna untuk buka usaha. kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna sangat baik karena program dirancang untuk bekerja dan wirausaha.

Titi (Warga Belajar)

Titi merasa senang mengikuti program PKK, karena dapat ilmu baru dan bisa desain. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa mendesain saat waktu luang ada beberapa temen memesan untuk dibuat desain berupa edit foto maupun spanduk. Perubahan perilaku tidak dirasakan, perubahan yang dirasakan hanya pada perubahan ketrampilan dan pengetahuan.

Winda (Warga Belajar)

Winda merasa senang mengikuti program PKK, karena dapat ilmu baru dan bisa desain. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa mendesain saat waktu luang karena sampai saat ini belum mendapat kerja. Winda juga memiliki keinginan kerja atau buka usaha dibidang desain. Perubahan perilaku tidak dirasakan, perubahan yang dirasakan hanya pada perubahan ketrampilan dan pengetahuan. Winda juga memiliki keinginan kerja atau buka usaha dibidang desain.

Lisa (Warga Belajar)

Lisa merasa senang mengikuti program PKK, karena ilmu yang didapat bisa digunakan dalam pekerjaan. Pengaruh dari

mengikuti dalam kehidupan, bisa menggunakan ilmu yang didapat dalam pekerjaannya sekarang untuk membuat kartu nama atasan tempat Lisa bekerja. Perubahan perilaku tidak dirasakan, perubahan yang dirasakan hanya pada perubahan ketrampilan dan pengetahuan.

Rasyid (Warga Belajar)

Rasyid merasa senang mengikuti program PKK, karena bisa belajar corel draw dan photoshop. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa menggunakan ilmu yang didapat untuk bekerja. Rasyid sesekali menerima orderan untuk membuat spanduk. Perubahan perilaku yang dirasakan lebih toleransi karena dikelas karakteristik peserta didik berbeda.

Riski (Warga Belajar)

Riski merasa senang mengikuti program PKK, karena bisa belajar Desain. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa menggunakan ilmu yang didapat untuk bekerja. Riski sekarang bekerja di sebuah toko, ilmu yang didapat dalam program berguna dalam pekerjaannya. Riski juga menggunakan ilmu desain yang didapat untuk membuat spanduk bagi organisasi yang diikuti. Perubahan perilaku yang dirasakan tidak ada, hanya perubahan secara pengetahuan dan ketrampilan.

6) Tahap Hasil

Pelaporan awal sudah diserahkan, untuk pelaporan akhir belum diserahkan dan masih tahap pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hanya 70%-80% yang mengikuti dengan tuntas sesuai jadwal, peserta yang tidak tuntas diberi kesempatan menyusul setelah proses pembelajaran dalam jadwal selesai. Lulusan belum memenuhi 80% dari peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry desain grafis. lembaga belum menginput nama peserta didik yang sudah bekerja. laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan program. Penyaluran dana bantuan program PKK dilakukan sudah tepat.

Secara keseluruhan program berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa yang kurang sesuai ketentuan. Seperti jadwal penyelenggaraan yang kurang tepat pada uji kompetensi. Tidak semua peserta didik menyelesaikan program dengan tuntas. Peserta didik tidak semua mengikuti uji kompetensi karena ada yang sudah bekerja. Peserta yang mengikuti uji kompetensi mendapatkan sertifikat uji kompetensi. Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional. Ada yang bekerja

di toko seperti Riski, Chandra dihotel, lisa diharco. Mereka yang bekerja diluar bidang desain grafis, masih menggunakan ketrampilan yang didapat dalam pekerjaannya.

Ibu Umi (Pengelola)

Secara keseluruhan proses penyelenggaraan program PKK berjalan dengan lancar sesuai jadwal. Bantuan yang diberikan penyelenggaraan program PKK sudah dioptimalkan. Manfaat apa yang dirasakan merasa senang bahwa kehadirannya menjadi berguna bagi orang lain, untuk berbagi kepada masyarakat. Masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan cenderung tidak ada, mungkin ketrampilan dan pengetahuan belum terpakai karena ada beberapa yang bekerja diluar bidang desain. program ini harus dilanjutkan dan harus ada, karena program ini membantu masyarakat yang ingin belajar. Perbaikan dari program yaitu lembaga penyelenggara uji kompetensi diharapkan lembaga dapat memilih sendiri diluar dari LSK.

Menurut penilaian Ibu Umi, hasil belajar peserta hampir semua mencapai target dan sudah bisa desain semua, walaupun seperti pak Andri kurang mahir desainnya. Program yang dilaksanakan sudah memenuhi tujuan lembaga, yakni untuk berbagi kepada masyarakat. diharapkan dapat menjadi model

kepada cabang lain agar ingin menyelenggarakan program PKK. Diharapkan dengan program ini peserta didik dapat bekerja atau berwirausaha. Saran bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKK di kemudian hari, lebih fleksibel dalam persyaratan peserta didik, karena peserta didik yang ekonominya dibawah tidak punya motivasi kuat dan uang untuk datang ke lembaga.

Pak Rachmad (Instruktur)

Manfaat yang dirasakan setelah mengadakan program ini, lembaga dipercaya oleh pemerintah dan sebagai pelayanan masyarakat atau pemberdayaan. Dalam waktu yang singkat ini dirasa sudah cukup memenuhi kebutuhan belajar. Jika bisa ditambah, karena dalam rancangan ini hanya belajar ujung - ujung nya saja, hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan, semua sudah bisa desain, walaupun tidak semua memenuhi harapan secara pribadi. Program pkk ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik, selain untuk wirausaha, ketrampilan yang dimiliki suatu saat bisa digunakan dalam pekerjaan. Secara keseluruhan program pkk yang telah diselenggarakan sudah efektif, materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan dan berjalan sesuai rancangan. Komitmen peserta didik selama program pkk berlangsung baik,

hampir semua punya minat desain yang tinggi, walaupun ada beberapa yang tidak mengikuti pembelajaran secara full, walaupun diawal sudah ada perjanjian mengikuti program dari awal hingga akhir. Peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk mendapat pesanan desain iya beberapa sudah mulai mendesain walaupun cetaknya masih disini karena mereka belum punya alat. Masukan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dalam mengembangkan program PKK ditambah lagi waktu belajarnya dan biaya ditambah agar lebih maksimal.

Titi (Warga Belajar)

Program sudah berjalan sesuai dengan jadwal. Menurut Titi program PKK program yang memiliki manfaat bagi dirinya. Titi senang bisa ikut serta karena bisa belajar desain grafis secara gratis. Titi memberi masukan kepada pemerintah agar program ini ada setiap tahun, program ini bisa memberi ketrampilan untuk pengangguran. Uji kompetensi sudah dilaksanakan tanggal 24 Januari 2017., Titi masih menunggu karena mengharapkan sertifikat dari dinas. Titi tetap berlatih untuk persiapan uji kompetensi.

Winda (Warga Belajar)

Program sudah berjalan optimal dan sesuai jadwal. Menurut Winda untuk kedepannya perlu ada tambahan waktu. Winda merasakan perubahan ketrampilan dan pengetahuan desain grafis. Perubahan perilaku tidak dirasakan oleh Winda. Sampai saat ini belum ada uji kompetensi dari Dinas, Winda masih menunggu karena mengharapkan sertifikat dari dinas. Winda juga berharap program PKK setiap tahun ada, karena banyak yang merasakan kebermanfaatannya. Uji kompetensi sudah dilaksanakan tanggal 24 Januari 2017.

Lisa (Warga Belajar)

Program sudah berjalan optimal dan sesuai jadwal. Menurut Lisa untuk kedepannya perlu ada tambahan materi desain animasi. Lisa merasakan perubahan ketrampilan dan pengetahuan desain grafis. Perubahan perilaku tidak dirasakan oleh Lisa. Lisa tidak mengikuti uji kompetensi karena sebelum uji kompetensi diselenggarakan, Lisa sudah bekerja di Harco Mangga Dua. Lisa juga berharap program PKK terus dilanjutkan.

Rasyid (Warga Belajar)

Program sudah berjalan optimal dan sesuai jadwal, walaupun ada masalah pada komputer yang digunakan. Menurut Rasyid untuk kedepannya perlu ada tambahan materi lebih

mendalam. Semua target pembelajaran sudah tercapai. Program PKK bagus dan Rasyid berharap program ini terus berlanjut, karena desain grafis banyak dibutuhkan.

Riski (Warga Belajar)

Program sudah berjalan optimal dan sesuai jadwal. Menurut Rasyid untuk kedepannya perlu ada tambahan materi lebih mendalam. Semua target pembelajaran sudah tercapai. Program PKK bagus dan Riski berharap program ini terus berlanjut, karena desain grafis banyak dibutuhkan dunia kerja.

2. Dinamika Penyelenggaraan Program di Lembaga Kursus dan Pelatihan Multi Informa Komputer (Multikom)

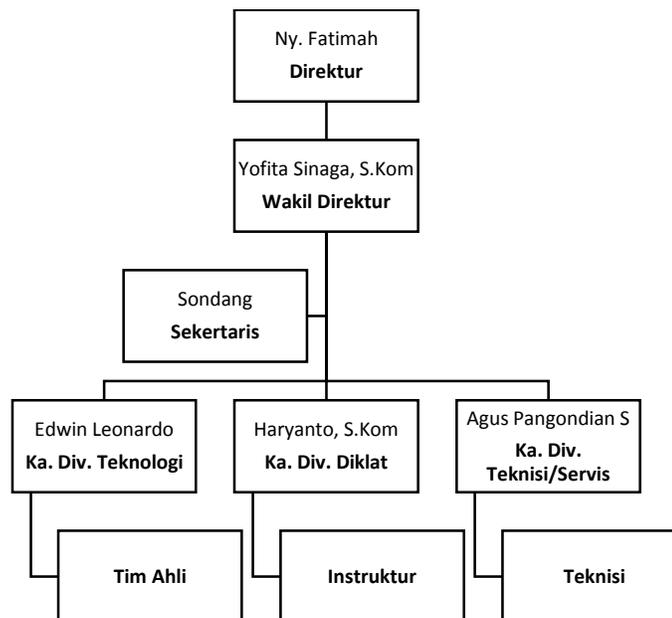
a. Dinamika Lembaga Kursus dan Pelatihan Multi Informa Komputer (Multikom)

Lembaga Kursus dan Pelatihan Multi Informa Komputer (Multikom) merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang menerima dana bantuan pemerintah untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Jenis keterampilan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) yang diajukan adalah Teknisi Komputer.

Multikom awalnya adalah sebuah percetakan dan jasa pengetikan. Banyaknya orang – orang yang memakai jasa

pengetikan, mengharuskan pegawai tidak pulang karena banyak pekerjaan. Akhirnya (Alm) Bapak berinisiatif membuka tempat kursus komputer. LKP Multikom didirikan secara resmi pada tahun 1992. Seiring berjalannya waktu, Multikom memiliki banyak cabang. Namun sekarang hanya di Jakarta Selatan karena (Alm) Bapak sudah Almarhum dan bu Fatimah tidak sanggup mengelola cabang. Saat ini satuan tersebut terakreditasi, dengan hasil penilaian kinerja D.

LKP Multikom dipimpin oleh Ny. Fatimah selaku pemilik dan koordinator penyelenggara program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Instruktur program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) ada 2 yakni, pak Agus dan pak Anto.



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Multikom

Sarana prasarana yang dimiliki cukup memadai untuk menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK). Sarana yang dimiliki 1 gedung milik sendiri, 14 komputer core i3, 24 kursi, 14 meja komputer, 5 AC, 1 Printer+Scanner+Fotocopy, 1 Infocus. Prasarana yang dimiliki 1 tempat parkir, 1 lab komputer, 1 ruang bahasa, 1 ruang pendaftaran dan 1 ruang TU.

Berdasarkan jumlah peserta didik 25 dan dana bantuan rata – rata per peserta didik Rp2.300.000,- maka dana yang dapat diajukan oleh LKP Multikom adalah Rp.57.500.00,-

Perencanaan disusun oleh pak Anto, mulai dari silabus dan jadwal belajar. Silabus dibuat berdasarkan juknis dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran harian peserta didik di bebaskan datang pagi, siang atau sore.

Tabel 4.2 Jadwal Pembelajaran Program PKK Jenis
Ketrampilan Teknisi Komputer di Multikom

Sesi	Hari	Tanggal & Bulan	Materi Pembelajaran	Jumlah Jam	Nama Instruktur
1	Senin	03 Oktober 2016	Pembukaan PKK	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
2	Selasa	04 Oktober 2016	Teori Pengantar Teknisi Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
3	Rabu	05 Oktober 2016	Pengenalan Nama, Bentuk Dan Fungsi Software	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
4	Kamis	06 Oktober 2016	Dasar Perakitan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
5	Jum'at	07 Oktober 2016	Praktik Perakitan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
6	Senin	10 Oktober 2016	Troubelshooting Pada Perakitan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
7	Selasa	11 Oktober 2016	Review Pengulangan Perakitan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
8	Rabu	12 Oktober 2016	Setting BIOS	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
9	Kamis	13 Oktober 2016	Instal Opening Sistem Windows	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
10	Jum'at	14 Oktober 2016	Setting Control Panel dan Driver	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
11	Senin	17 Oktober 2016	Instal Aplikasi	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
12	Selasa	18 Oktober 2016	Instal Aplikasi Pendukung Windows	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
13	Rabu	19 Oktober 2016	Review Instal Opening Sistem Dan Aplikasi	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
14	Kamis	20 Oktober 2016	Troubelshooting Instalasi Software	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
15	Jum'at	21 Oktober 2016	Security Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto

16	Senin	24 Oktober 2016	Finnising Instalasi	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
17	Selasa	25 Oktober 2016	Troubelshooting	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
18	Rabu	26 Oktober 2016	Upgrade	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
19	Kamis	27 Oktober 2016	Preparation Test	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
20	Jum'at	28 Oktober 2016	Ujian	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
21	Senin	31 Oktober 2016	Evaluasi	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
22	Selasa	01 November 2016	Ujian Lengkap Teknisi Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
23	Rabu	02 November 2016	Pengantar Jaringan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
24	Kamis	03 November 2016	Pengenalan Hardware Untuk Jaringan Komputer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
25	Jum'at	04 November 2016	Krimping Kabel	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
26	Senin	07 November 2016	Krimping Kabel	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
27	Selasa	08 November 2016	Setting Jaringan	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
28	Rabu	09 November 2016	Sharing Data	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
29	Kamis	10 November 2016	Sharing Internet	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
30	Jum'at	11 November 2016	Sharing Printer	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto

31	Senin	14 November 2016	Troubelshooting	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
32	Selasa	15 November 2016	Review	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
33	Rabu	16 November 2016	Lan Security	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
34	Kamis	17 November 2016	Maintanance Jaringan	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
35	Jum'at	18 November 2016	Troubelshooting LAN	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
36	Senin	21 November 2016	Review	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
37	Selasa	22 November 2016	Preparation Test	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
38	Rabu	23 November 2016	Ujian Jaringan	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
39	Kamis	24 November 2016	Ujian Lengkap Teknisi dan Jaringan	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto
40	Jum'at	25 November 2016	Penutupan	5 Jam	Bpk. Agus Bpk. Anto

b. Dinamika Aktor

Aktor – aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja (PKK) jenis ketrampilan desain grafis yang di LP3I Course Center Kramat, yakni Ibu Umi Hani sebagai pengelola dan penanggung jawab program, Bapak Rachmad sebagai Instruktur. Peserat didik yang menjadi informan Ilham dan Syarif.

1) Ibu Fatimah

Ibu Fatimah adalah pemilik lembaga kursus dan pelatihan Multikom. Ibu Fatimah berperan sebagai pengelola sekaligus customer service. Usia ibu fatimah 61 tahun. Alamat tempat tinggal Jl. Raya Ragunan no 16 Jakarta Selatan. Pendidikan terakhir S1 Ekonomi Universitas Sumatra Utara (UNSU).

2) Bapak Haryanto

Bapak Haryanto biasa di panggil pak Anto adalah instruktur di LKP Multikom. Pak Anto mengajar di bidang komputer yakni Ms. Office, desain grafis dan teknisi komputer. Pendidikan terakhir S1 Ilmu Komputer di Universitas Budi luhur. Usia 40 tahun. Alamat Jl Anggrek 4 No 19 Poltangan Utara,

Pesanggrahan, Jakarta Selatan. Sebelum menjadi instruktur di LKP Multikom, pak Anto menjadi instruktur di Pesona Muslim. Pak Anto berperan sebagai salah satu instruktur yang mengajardalam program PKK teknisi komputer yang di LKP Multikom .

3) Ilham Juniar Setiawan

Ilham adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan teknisi komputer di Multikom. Lahir tanggal 20 Desember tahun 98. Usia 18 tahun. Alamat tinggal sekarang jalan Padasuka 1 RT 1 RW 10 Pabuaran Tumpang Tangerang. Pendidikan terakhir SMK Otomotif. Pernah mengikuti kursus autocad di Multikom. Ilham belum mempunyai pengalaman bekerja.

4) Syarif Hidayat

Syarif adalah salah satu peserta yang mengikuti program PKK jenis ketrampilan teknisi komputer di Multikom. Usia 40 tahun, pendidikan terakhir SMK, sudah berkeluarga namun sudah pisah. alamat tinggal JL. Mawar RT11/03, Pasar Minggu Jakarta Selatan.

c. Dinamika 6 Tahap

1) Tahap Identifikasi Kebutuhan

Jenis ketrampilan teknisi komputer sudah lama ada di LKP Multikom. Teknisi komputer dibutuhkan dalam dunia kerja atau dunia usaha, asumsi ini yang menjadi latar belakang pengelola menyelenggarakan jenis ketrampilan komputer. Pengelola tidak melihat kebutuhan peserta didik. Pencapaian penyelenggaraan program akan sulit untuk diraih. Peserta didik akan enggan mengikuti karena merasa tidak butuh. Menurut peneliti penetapan yang dilakukan tidak salah, karena teknisi komputer merupakan ketrampilan yang bisa digunakan di dunia kerja. Namun, apakah peserta didik memiliki perangkat komputer untuk tetap berlatih atau bekerja. Lihat juga wilayah kerja peserta didik. Hal-hal ini harus juga diperhatikan, karena ketrampilan apapun jika tidak dilatih akan hilang. Tidak ada Uji kompetensi di LKP Multikom karena tidak ada lembaga untuk menyelenggarakan uji kompetensi teknisi komputer,

Peneliti berkesempatan melihat proposal yang diajukan untuk program PKK. Proposal sudah mengikuti sistematika yang ditentukan oleh juknis. Semua persyaratan administrasi

terpenuhi dan terlampir dalam proposal. Juknis dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara program.

Ibu Fatimah (Pengelola)

Latar belakang terselenggaranya program ini karena multikom mendapat kepercayaan pemerintah sekaligus upaya menjalin relasi dengan pemerintah dalam bidang kursus, karena kepercayaan sulit untuk didapatkan. Kebutuhan masyarakat disini mereka pengangguran nongkrong – nongkrong tidak jelas. Tidak punya pekerjaan, suka begadang dan masih bergantung pada orang tua. Diharapkan dengan mereka ikut program ini punya sertifikat ada kemauan untuk bekerja. Manfaat program bagi lembaga untuk branding, dengan menyelenggarakan program dari pemerintah orang akan beranggapan multikom bagus sampai - sampai ada program pemerintah di multikom. Manfaat bagi pemilik pribadi senang mendapat kepercayaan. Program PKK yang nantinya diselenggarakan merupakan solusi terbaik untuk pengangguran disekitar multikom. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik adalah ketrampilan memperbaiki komputer. Perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKK yang nantinya akan

Ibu selenggarakan mereka mau bekerja. Diperlukan perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan, yakni ketrampilan dan pengetahuan mengenai komputer perlu diubah, dari sikap komitmen dan tanggung jawab.

Pak Anto (Instruktur)

Program ini merupakan program bantuan dana dari pemerintah untuk melatih pengangguran agar memiliki ketrampilan pekerjaan. Harapan dari program ini pengangguran punya mental atau percaya diri untuk bekerja dengan bekal ketrampilan teknisi komputer. Manfaat bagi lembaga multikom lebih dikenal. Peserta didik berasal dari masyarakat sekitar yang menanggur. Desain program dari silabus sampai jadwal dibuat sendiri oleh instruktur, desain dibuat sesuai kebutuhan dan jangka waktu. Program ini sangat mendesak dibutuhkan untuk mengurangi pengangguran.

Manfaat bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKK bisa kerja sama dengan kelurahan dan RW setempat. Manfaat apa bagi diri sendiri yang diperoleh dari program PKK bisa mengasah ketrampilan dan mengasah cara mengajar. Penyelenggaraan merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan

dikontruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKK yang akan diselenggarakan adalah ketrampilan komputer, dari sikap lebih sopan dan rapi. Perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKK lebih sopan, rapi dan punya rasa percaya diri dengan ketrampilan yang telah didapatkan untuk bekerja. Perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan perlu, supaya mereka percaya diri dan punya mental yang kuat untuk bekerja.

Ilham (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga dan kebutuhan mendesak mengajukan bantuan program PKK untuk mengurangi pengangguran dan mendidik masyarakat yang ingin belajar namun tidak punya biaya. Adanya program PKK tersebut memungkinkan untuk mendapat ketrampilan yang digunakan untuk bekerja. manfaat apa bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program mempunyai ilmu baru, dan menjadi solusi alternatif terbaik untuk mendapat kursus gratis.

Syarif (Warga Belajar)

Latar belakang lembaga dan kebutuhan mendesak mengajukan bantuan program PKK untuk mengurangi pengangguran. Adanya program PKK tersebut memungkinkan untuk mendapat ketrampilan yang digunakan untuk

bekerja. manfaat apa bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program mempunyai ilmu baru, dan menjadi solusi alternatif terbaik untuk mendapat sertifikat yang digunakan untuk bekerja.

2) Tahap Perencanaan dan Desain program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta didik yang mengikuti program PKK pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat. Sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, peserta tidak menyerahkan surat keterangan tidak mapum karena merasa malu. Ada peserta didik yang berasal dari peserta didik kursus reguler yang lembaga selenggarakan yakni Ilham. Seluruh peserta didik menganggur ada yang telah bekerja serabutan. Peserta didik tidak dan belum pernah mengikuti program serupa seperti PKW.

Kapasitas lembaga sudah bagus dan sesuai dengan dunia kerja, dibuktikan banyak perusahaan yang menjadi relasi lembaga. Tidak ada penyaluran peserta didik ke dunia kerja, karena yang mengikuti pembelajaran secara tuntas hanya dua orang. Sarana prasarana sudah lengkap, terdapat ruang praktik. Alat peraga semua disediakan lembaga.

Instruktur yang mengajar dalam program PKK memiliki kompetensi dibidangnya. Ijazah pendidikan instruktur seperti pak Anto Strata1 ilmu komputer, instruktur mengajar relevan dengan

jurusan pendidikan formal yang ditempuh. Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar.

Proposal yang diserahkan lembaga sudah memenuhi persyaratan yang dibuat dalam juknis. Proposal berisi dan melampirkan rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani, memiliki NPWP atas nama lembaga, memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, NILEK, NPSN, surat izin operasional, data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir dan struktur organisasi.

Ibu Fatimah (Pengelola)

Semua desain awalnya dari (Alm) Bapak, beliau merancang semua desain pembelajaran. (Alm) Bapak belajar otodidak, sekarang penyesuaian dari instruktur. Program sudah dibuat terstruktur oleh instruktur. Desain PKK akan menghasilkan keterampilan dan pengetahuan memperbaiki komputer. Desain tersebut memungkinkan untuk dibuat karena teknisi komputer bukan program baru dimultikom. Program PKK yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses jika terselenggara dengan baik dan sesuai rencana. Sebaiknya

menerima program PKK adalah pengangguran. Desain program PKK sudah dibuat kreatif menyesuaikan perkembangan teknologi. Ibu Fatimah optimis desain bisa berjalan dengan baik.

Tujuan dari Program PKK karena banyak pengangguran yang suka kumpul-kumpul, dari pada kumpul tidak ada manfaatnya lebih baik ikut belajar. Belajar di multikom mereka dapat ijazah dan dapat dimanfaatkan untuk melamar kerja. Sasaran peserta adalah pengangguran yang suka kumpul-kumpul, komitmen rendah, sudah waktu belajar tapi belum pada dateng sampai dijemput. Semua administrasi seperti NPWP sampai surat kesanggupan melaksanakan program sudah tercatat dan ada diproposal.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh awalnya punya beberapa cabang sekarang hanya satu di Jakarta Selatan, untuk program menggunakan ruang praktik komputer. Pendidik yang dimiliki oleh lembaga ada pak Agus dan pak Yanto yang mengajar untuk program ini. Pak Agus anak pengelola mengajar teknisi komputer banyak yang bilang pak Agus terampil dalam teknisi.pak Yanto sudah sekitar 6 tahun. Instruktur di multikom semua karyawan tetap. Jenis ketrampilan teknisi komputer sudah berjalan lama, banyak

Perusahaan dan pemerintahan yang mempercayai pegawainya kursus di multikom. Teknisi komputer menerima siswa reguler dan in house training dengan jadwal yang fleksibel. Kurikulum yang digunakan dalam lembaga lebih menggunakan praktik dan jadwal lebih fleksibel. Timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program adalah jadwal yang sudah dirancang dengan terstruktur, pelaksanaan lebih fleksibel yang penting hadir dalam pembelajaran. Ruang belajar teori dan praktik secara khusus untuk program PKK dijadikan satu. Alat peraga disediakan oleh lembaga. Jadwal dibuat tiap hari, peserta diberi keluwesan bisa hadir pagi, siang, sore atau malam. Program menjadi komitmen kepercayaan pemerintah yang diberi oleh multikom, kepercayaan tidak boleh disalah gunakan. Program PKK tidak termasuk rencana bisnis lembaga, untuk bisnis multikom lebih mengandalkan siswa reguler karena bantuan yang diberikan jumlahnya sekedar cukup untuk program. Strategi bisnis program PKK, hanya sebagai branding multikom agar masyarakat melihat multikom sebagai tempat kursus yang bagus karena sudah dipercaya pemerintah.

Semua perencanaan dan desain dibuat sendiri mulai dari pembukaan sampai evaluasi. pembuatan rancangan program PKK dilihat dari kebutuhan dan juknis. rancangan program PKK

sudah terstruktur dari pembukaan sampai evaluasi. desain Program menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dibutuhkan peserta didik agar bisa bekerja dengan ketrampilan yang dimiliki, minimal bisa memperbaiki kerusakan komputer sendiri. Desain memungkinkan dilaksanakan dan berjalan dengan baik karena alat sudah tersedia. desain Program dibuat tidak terlalu kreatif, desain pembelajaran dibuat sesuai kebutuhan. tujuan dari program PKK agar pengangguran bisa percaya diri dapat kerja dengan ketrampilan yang dimiliki sasaran yang menjadi target peserta didik adalah pengangguran. evaluasi hasil belajar dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik melalui praktik.

Ilham (Warga Belajar)

Ilham tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. jika melihat jadwal sebagai rancangan, Ilham berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. penerima program adalah pengangguran dan mereka yang mau kursus tapi tidak punya biaya. program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Syarat memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK,

karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. Jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Ilham.

Syarif (Warga Belajar)

Syarif tidak mengetahui rancangan program yang dibuat, hanya mengetahui dari jadwal belajar saja. jika melihat jadwal sebagai rancangan, Syarif berpendapat sudah terstruktur, cukup kreatif, materi yang tercatat dijadwal sudah sesuai dan memungkinkan terlaksana. penerima program adalah pengangguran. program bisa berjalan dengan baik sesuai jadwal. Syarif memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK, karena tidak punya pekerjaan dan masih usia produktif. Jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Syarif.

3) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi grup, 1 grup lima orang dan setiap harinya ada tiga grup yang datang pagi, siang dan sore. Jadi satu hari ada 15 orang yang belajar. Pada pelaksanaannya data peserta didik kurang sesuai dengan realitas yang ada. Ada pergantian peserta didik karena peserta didik yang sebelumnya sudah bekerja. Jumlah jam pelajaran seluruhnya adalah 200 jam.

Waktu pelaksanaan pelatihan sudah efisien, namun hal ini akan berpengaruh pada materi belajar yang diajarkan kepada

peserta didik. Materi yang akan diberikan hanya sebagian dari SKL. Dalam pelaksanaan peserta didik yang belajar dengan yang ada di data berbeda. Hal ini karena penulisan proposal dan penerimaan dana memiliki renggang waktu yang lama. Sehingga sebagian besar pengganti adalah pengamen di terminal Pasar minggu.



Gambar 4.5 Pembukaan Program PKK di Multikom

Ibu Fatimah (Pengelola)

Pelaksanaan dari Program PKK awalnya peserta memiliki komitmen rendah. sudah waktu belajar tapi belum datang sampai harus disamperi.akhirnya diberi nasihat dan instruktur

pendekatan yang dilakukan seperti teman sendiri, hasilnya mereka mau belajar bahkan setelah selesai belajar masih nongkrong didepan dengan instruktur. Program PKK telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan sesuai jadwal. masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program PKK adalah tidak ada TUK untuk teknisi komputer. Lembaga harus melakukan pengembalian dana evaluasi ke pemerintah.

Pak Anto (Instruktur)

Pelaksanaan program di multikom lebih fleksibel, peserta didik bebas memilih waktu belajar pagi, siang, sore dan malam. Yang penting setiap hari dateng dan memenuhi jam pelajaran. Perencanaan sudah terlaksana dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik walaupun tidak 100%. Masalah yang terjadi dalam program PKK tidak ada tuk untuk teknisi komputer, sehingga lembaga mengembalikan dana evaluasi kepemerintah.

Ilham (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal. Ada tahap-tahapnya, pertama pengenalan hardware, software, setelah itu selesai baru merakit, menginstal. Masalah dalam pelaksanaan program instruktur tidak dapat melayani secara maksimal, karena harus mengajar kelas regular juga. Komunikasi antar peserta tidak terjalin setelah selesai program.

Syarif (Warga Belajar)

Pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal. Tidak merasakan masalah dalam pelaksanaan program. Tidak ada masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program. Komunikasi antar peserta tidak terjalin setelah selesai program.

4) Tahap Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dibuat sendiri melihat kebutuhan program dan dunia kerja dan usaha. Tidak mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Evaluasi pembelajaran berdasarkan pengamatan. Evaluasi akhir uji kompetensi tidak dilaksanakan. Tidak mengikuti uji kompetensi, karena tidak ada tempat uji kompetensi.

Berdasarkan pengamatan peneliti cara mengajar kedua instruktur sudah bagus, seperti pak Agus yang selalu bertanya pemecahan masalah kepada peserta didik. Pak Anto pencapaiannya mudah dipahami.



Gambar 4.14 Pembelajaran Teori Di LKP Multikom Oleh Pak Agus



Gambar 4.14 Pembelajaran Praktik Di LKP Multikom

Ibu Fatimah (Pengelola)

Tidak mengetahui mengenai masalah pembelajaran. Ibu Fatimah mengurus bagian pengelolaan dan customer service. Mengenai pembelajaran biasanya ibu Fatimah tahu dari instruktur. Menurut laporan instruktur semua berjalan dengan baik dan lancar. Target yang ditetapkan juga sudah tercapai.

Pak Anto (Instruktur)

Pembelajaran menjelaskan yang akan dipelajari sesuai rancangan, awal pelajaran ada pengulangan atau review pelajaran yang lalu. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan. Materi yang diberikan tidak 100%, sesuai dengan silabus rpp karena masih ada yang tertinggal materi. Peserta yang tertinggal materi diajari sampai bisa sebelum lanjut materi selanjutnya. Hasil belajar sudah tercapai, walaupun tidak semua 100% target tercapai.

Kurikulum yang gunakan saat proses pembelajaran 20% teori 80% praktik, lebih menekankan pada praktik disesuaikan dengan kebutuhan, dasar - dasarnya mereka dapat. Jika kerja nanti tinggal adaptasi dengan tempat kerjanya. Evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan dilihat mana yang belum bisa, jika belum bisa diajari sampai bisa sebelum lanjut materi selanjutnya. Ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran, mereka

yang awalnya penampilannya kucel jadi bersih dan sikap jadi lebih sopan. Hambatan peserta didik dalam pembelajaran beberapa siswa memiliki daya tangkap yang kurang. Peserta tidak mengikuti uji kompetensi karena tidak ada tempat uji kompetensi.

Ada beberapa yang belum bisa mempraktikkan ulang semua materi, karena tertinggal belum menuntaskan/bisa materi sebelumnya. Instruktur kurang mengetahui perubahan perilaku peserta didik. Materi untuk teknisi dengan waktu yang singkat sudah pas, walaupun sebenarnya harus didalami lagi. Keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia kerja bisa dipakai dunia kerja, buka usaha juga bisa dan minimal mereka bisa memperbaiki komputer sendiri. Program pkk secara keseluruhan belum memenuhi hasil keluaran, ada beberapa peserta yang kurang daya tangkapnya.

Metode yang digunakan sudah efektif, karena peserta didik lebih cepat mengerti dengan praktik. Materi yang disampaikan pada proses pembelajaran adalah perbaikan komputer dan jaringan. Pak anto menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang trend dengan melihat tutorial

di youtube/internet dan mempraktikannya. Pengetahuan dan kemampuan terbaru pasti diterapkan dalam pembelajaran.

Ilham (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK dilakukan dengan praktik. Pembelajaran mulai dari pengenalan hardware, software. terus setelah itu selesai baru merakit, menginstal. Pengajaran instruktur mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Sebagian besar materi yang diberikan bisa dipraktikan ulang. Hambatan dalam proses pembelajaran tidak ada. Masalah dalam pembelajaran instruktur tidak dapat melayani secara maksimal, karena harus mengajar kelas regular juga.

Syarif (Warga Belajar)

Proses pembelajaran program PKK dilakukan dengan praktik. Pembelajaran mudah dipahami. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal. Instruktur tidak memberi silabus dan RPP. Sebagian besar materi yang diberikan bisa dipraktikan ulang. Hambatan dalam proses pembelajaran tidak ada.

5) Tahap Kemanfaatan Program

Belum ada penyaluran peserta didik yang dilakukan lembaga, karena peserta didik yang mengikuti secara tuntas

hanya dua dan lembaga tidak memungkinkan untuk menyalurkan kerja. Peserta didik kembali ke kehidupan lamanya yakni mengamen, ada beberapa yang sudah bekerja diluar bidang komputer. Menurut penuturan Ilham semua yang diajarkan berguna bagi dirinya. Sekarang ilham bisa membongkar laptop sendiri.

Ibu Fatimah (Pengelola)

Pengaruh dari mengikuti program PKK akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik karena mereka mendapat sertifikat yang bisa digunakan untuk melamar kerja. Ada beberapa yang kerja sebagai penjaga warnet, ada yang di daerah Kota atau Mangga Dua. Keterampilan, pengetahuan, dan sikap bisa digunakan dalam dunia kerja. Jika mereka belum menggunakannya, suatu saat pasti digunakan.

Pak Anto (Instruktur)

pengaruh dari mengikuti program akan berlangsung pada kehidupan peserta didik, karena suatu saat pasti ketrampilan ini digunakan minimal untuk memperbaiki komputer sendiri. Peserta didik sebagian sudah bekerja tidak menggunakan ketrampilan ini atau diluar bidang komputer, walaupun suatu saat pasti digunakan minimal untuk memperbaiki komputer sendiri.

Ilham (Warga Belajar)

Ilham merasa senang mengikuti program PKK, karena dapat ilmu baru. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa membongkar laptop sendiri. Perubahan perilaku tidak dirasakan, perubahan yang dirasakan hanya pada perubahan ketrampilan dan pengetahuan dalam memperbaiki komputer.

Syarif (Warga Belajar)

Syarif merasa senang mengikuti program PKK, karena dapat ilmu baru. Pengaruh dari mengikuti dalam kehidupan, bisa mendapat sertifikat untuk bekerja. Perubahan perilaku tidak dirasakan, perubahan yang dirasakan hanya pada perubahan ketrampilan dan pengetahuan.

6) Tahap Hasil

Menurut penuturan pak Anto pelaporan awal sudah diserahkan, untuk pelaporan akhir belum diserahkan dan masih tahap pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, 2 peserta yang mengikuti dengan tuntas sesuai jadwal. Lulusan belum memenuhi 80% dari peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry desain grafis. lembaga sudah menginput nama peserta didik yang sudah bekerja. laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan

program. Penyaluran dana bantuan program PKK dilakukan sudah tepat.

Secara keseluruhan program berjalan kurang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Tidak ada uji kompetensi yang disebabkan tidak ada tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer. Hampir semua peserta didik tidak menyelesaikan program dengan tuntas. Peserta tetap mendapatkan sertifikat dari lembaga. Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional.

Ibu Fatimah (Pengelola)

Secara keseluruhan program berjalan cukup baik, sesuai rencana dan efektif. Peserta sudah memiliki kemampuan teknisi komputer. Manfaat yang dirasakan bisa menjalin kerjasama dengan pemerintah. Masalah hanya komitmen peserta didik masih rendah diawal program. Program ini seharusnya dilanjutkan, jika bisa dananya ditambah tidak sekedar cukup, karena untuk uji kompetensi peserta mahal. Bantuan penyelenggaraan program PKK, pengelola mengusahakan dana dari pemerintah diolah sehingga cukup. Program yang telah diselenggarakan telah memenuhi tujuan dan kebutuhan, sudah banyak yang bekerja walaupun diluar bidang komputer. Peserta

didik selama program pkk berlangsung awalnya kurang bagus, namun dengan nasihat dan pendekatan yang Dilakukan komitmen meningkat bahkan setelah belajar peserta dan instruktur kumpul-kumpul didepan. Peserta didik termotivasi untuk kerja, terlebih mempunyai sertifikat teknisi komputer. Masukan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dalam mengembangkan program pkk di kemudian hari disediakan tempat uji kompetensi untuk jenis ketrampilan untuk teknisi komputer

Pak Anto (Instruktur)

Manfaat apa yang dirasakan dari penyelenggaraan program membantu masyarakat yang menganggur. Masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru adalah daya tangkap peserta kurang, ada yang harus mengulang hingga peserta paham materi sebelum kemateri selanjutnya. Program teknisi sudah cukup baik, menurut pribadi instruktur lebih baik program selanjutnya program aplikasi perkantoran, karena aplikasi perkantoran jangkauan kerjanya lebih luas. Secara keseluruha program cukup baik, optimal dan efektif, namun karena waktu terbatas jadi tidak mempelajarinya secara mendalam. Target yang ditetapkan sudah tercapai walaupun belum maksimal 100%. Komitmen peserta didik selama program

pkk berlangsung ada beberapa yang komitmennya buruk. Peserta didik termotivasi untuk kerja setelah mengikuti program ini. Masukan bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan dalam mengembangkan program pkk diadakan tempat uji kompetensi untuk jenis ketrampilan teknisi komputer.

Ilham (Warga Belajar)

Secara keseluruhan program belum optimal. Manfaat yang dirasa mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Masukan kepada pemerintah agar program ini dilanjutkan, karena program ini sangat bagus untuk masyarakat yang mau belajar tapi tidak punya biaya. tidak ada uji kompetensi karena tidak ada tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer.

Syarif (Warga Belajar)

Program sudah bagus, Syarif puas dengan penyelenggaraan program dari segala aspek. Masukan kepada pemerintah agar program ini dilanjutkan, karena program ini sangat bagus untuk pengangguran dan masyarakat ekonomi bawah, program ini menyentuh ke bawah, langsung ke masyarakat.. tidak ada uji kompetensi karena tidak ada tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di LP3I Course Center Kramat

Realitas yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja jenis ketrampilan desain grafis di LP3I Course Center Kramat

a. Tahap Identifikasi Program

Jenis ketrampilan desain grafis sudah lama diselenggarakan. Penyelenggaraan kursus bidang komputer di LP3I Course Center sudah terakreditasi. LP3I Course Center memiliki tempat uji kompetensi mandiri. Uji kompetensi diselenggarakan tanggal 24 Januari 2016. Lembaga memilih jenis ketrampilan desain grafis karena lembaga berada di daerah Senen yang identik dengan percetakan. Diharapkan dengan lembaga menyelenggarakan program PKK desain grafis, masyarakat dapat terserap dunia kerja atau mampu membuka usaha dengan ketrampilan yang dimiliki.

Penyusunan proposal sudah mengikuti sistematika yang ditentukan oleh juknis. Semua persyaratan terpenuhi dan terlampir dalam proposal. Juknis dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara program.

b. Tahap Perencanaan dan Desain

Peserta didik yang mengikuti program PKK pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat. Sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah. Peserta didik bukan berasal dari peserta didik kursus reguler yang lembaga selenggarakan. Seluruh peserta didik menganggur dan memungkinkan untuk mengikuti program hingga tuntas. Peserta didik tidak mengikuti program serupa.

LP3I Course Center merupakan lembaga kursus dan pelatihan dibawah yayasan Lentera Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia. Kapasitas lembaga sudah bagus dan sesuai dengan dunia kerja, terlebih dibuktikan dengan akreditasi untuk bidang kursus komputer. Lembaga memiliki relasi terkait dengan program PKK untuk magang dan menyalurkan kerja, seperti nusaindah printing dan beberapa lembaga diluar bidang desain grafis. Penyaluran kerja biasanya dipilih yang siap untuk kerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan relasi lembaga terhadap alumni. Sarana prasarana sudah lengkap, terdapat ruang teori dan ruang praktik. Alat peraga semua disediakan lembaga. Kendala dalam sarana prasarana hanya jumlah alat print mug, pin dan gelas hanya memiliki 1, sehingga menyebabkan kendala pembelajaran kurang maksimal. Kurikulum yang dibuat berdasarkan kurikulum

pusat dikembangkan dan dibuat sesuai kebutuhan dunia kerja, jangka waktu program dan kebutuhan peserta didik.

Instruktur yang mengajar dalam program PKK memiliki kompetensi dibidangnya. Ijazah pendidikan instruktur ada yang diploma hingga strata 2, instruktur mengajar relevan dengan jurusan pendidikan formal yang ditempuh. Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar.

Proposal yang diserahkan lembaga sudah memenuhi persyaratan yang dibuat dalam juknis. Proposal berisi dan melampirkan rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani, memiliki NPWP atas nama lembaga, memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, NILEK, NPSN, surat izin operasional, data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir dan struktur organisasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Lembaga mengadakan uji kompetensi belum sesuai dengan perencanaan program. Seharusnya uji kompetensi diadakan setelah seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran selesai pada akhir November 2016. Diundur menjadi bulan Desember 2016, terundur

lagi hingga Januari 2017. Pelaksanaan uji kompetensi diselenggarakan tanggal 24 Januari 2017.

Penyelenggaraan dalam 1 hari dibagi dua sesi, sesi pagi 15 orang, sesi siang 15 orang. Sesi pagi mulai dari pukul 09:00 – 12:00 sedangkan sesi siang pada pukul 13:00 – 15:00. Materi yang diberikan kedua sesi sama dan tidak ada yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dibuat 2 sesi karena ruang praktik tidak mencukupi jika 30 orang sekaligus.

d. Tahap Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran pada program PKK adalah berbasis kompetensi. Pada proses pembelajaran, peserta diajari cara mendesain spanduk, pamphlet, kaos, pin dan lain-lain. Selain diajari desain peserta juga diajari cara mencetak hasil jadi. Silabus yang digunakan adalah hasil adaptasi dari silabus pusat LP3I. silabus diubah sesuai kebutuhan program. Menurut penuturan pak Rachmad, dalam silabus ada form penilaian yang memungkinkan untuk evaluasi hasil belajar peserta didik. Uji kompetensi sebagai evaluasi akhir sudah dilaksanakan, namun tidak semua mengikuti uji kompetensi karena ada beberapa peserta yang sudah bekerja.

e. Tahap Kemanfaatan Program

Beberapa peserta/alumni di salurkan kerja ke relasi LCC Kramat. Alumni yang disalurkan adalah alumni dengan pencapaian target tertinggi. Peserta disalurkan kepercetakan relasi lembaga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peserta didik menggunakan ketrampilan yang didapat. Biasanya digunakan saat mendapat pesanan desain dan ada yang digunakan ditempat kerja.

f. Tahap Hasil

Pelaporan awal sudah diserahkan, untuk pelaporan akhir belum diserahkan dan masih tahap pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hanya 70%-80% yang mengikuti dengan tuntas sesuai jadwal, peserta yang tidak tuntas diberi kesempatan menyusul setelah proses pembelajaran dalam jadwal selesai. Lulusan belum memenuhi 80% dari peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry desain grafis. lembaga belum menginput nama peserta didik yang sudah bekerja. laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan program. Penyaluran dana bantuan program PKK dilakukan sudah tepat.

Secara keseluruhan program berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa yang kurang sesuai ketentuan. Seperti jadwal

penyelenggaraan yang kurang tepat pada uji kompetensi. Tidak semua peserta didik menyelesaikan program dengan tuntas. Peserta didik tidak semua mengikuti uji kompetensi karena ada yang sudah bekerja. Peserta yang mengikuti uji kompetensi mendapatkan sertifikat uji kompetensi. Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional. Ada yang bekerja di toko seperti Riski, Chandra dihotel, lisa di Harco Mangga Dua. Mereka yang bekerja diluar bidang desain grafis, masih menggunakan ketrampilan yang didapat dalam pekerjaannya.

2. Temuan Penelitian di LKP Multikom

Realitas yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam penyelenggaraan program pendidikan kecakapan kerja jenis ketrampilan teknisi komputer di LKP Multikom

a. Tahap Identifikasi Program

Jenis ketrampilan teknisi komputer sudah lama ada di LKP Multikom. Teknisi komputer dibutuhkan dalam dunia kerja atau dunia usaha, terlebih setiap rumah pasti memiliki laptop. Lembaga LSK teknisi komputer belum tersedia. Tidak ada Uji kompetensi di LKP

Multikom karena tidak ada lembaga untuk menyelenggarakan uji kompetensi teknisi komputer,

Penyusunan proposal sudah mengikuti sistematika yang ditentukan oleh juknis. Semua persyaratan terpenuhi dan terlampir dalam proposal. Juknis dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara program.

b. Tahap Perencanaan dan Desain

Peserta didik yang mengikuti program PKK pendidikan terakhirnya SMA/Sederajat. Sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah, peserta tidak menyerahkan surat keterangan tidak mapu karena merasa enggan. Ada peserta didik yang berasal dari peserta didik kursus regular yang lembaga selenggarakan yakni Ilham. Seluruh peserta didik menganggur ada yang telah bekerja serabutan. Peserta didik tidak dan belum pernah mengikuti program serupa seperti PKW.

Kapasitas lembaga sudah bagus dan sesuai dengan dunia kerja, dibuktikan banyak perusahaan yang menjadi relasi lembaga.. Penyaluran kerja biasanya dipilih yang siap untuk kerja. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan relasi lembaga terhadap alumni. Sarana prasarana sudah lengkap, terdapat ruang praktik. Alat peraga semua disediakan lembaga.

Instruktur yang mengajar dalam program PKK memiliki kompetensi dibidangnya. Ijazah pendidikan instruktur seperti pak Anto Strata1 ilmu komputer, instruktur mengajar relevan dengan jurusan pendidikan formal yang ditempuh. Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar.

Proposal yang diserahkan lembaga sudah memenuhi persyaratan yang dibuat dalam juknis. Proposal berisi dan melampirkan rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani, memiliki NPWP atas nama lembaga, memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, NILEK, NPSN, surat izin operasional, data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir dan struktur organisasi.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi grup, 1 grup lima orang dan setiap harinya ada tiga grup yang datang pagi, siang dan sore. Jadi satu hari ada 15 orang yang belajar. Pada pelaksanaannya data peserta didik kurang sesuai dengan realitas yang ada. Ada pergantian peserta didik karena peserta didik yang sebelumnya sudah bekerja.

d. Tahap Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dibuat sendiri melihat kebutuhan program dan dunia kerja dan usaha. Tidak mengacu pada kurikulum yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. Evaluasi pembelajaran berdasarkan pengamatan. Evaluasi akhir uji kompetensi tidak dilaksanakan. Tidak mengikuti uji kompetensi, karena tidak ada tempat uji kompetensi

e. Tahap Kemanfaatan Program

Belum ada penyaluran peserta didik yang dilakukan lembaga, karena peserta didik yang mengikuti secara tuntas hanya dua dan lembaga tidak memungkinkan untuk menyalurkan kerja. Peserta didik kembali ke kehidupan lamanya yakni mengamen, ada beberapa yang sudah bekerja diluar bidang komputer.

f. Tahap Hasil

Pelaporan awal sudah diserahkan, untuk pelaporan akhir belum diserahkan dan masih tahap pembuatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, 2 peserta yang mengikuti dengan tuntas sesuai jadwal. Lulusan belum memenuhi 80% dari peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry desain grafis. lembaga sudah

menginput nama peserta didik yang sudah bekerja. laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan program. Penyaluran dana bantuan program PKK dilakukan sudah tepat.

Secara keseluruhan program berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa yang kurang sesuai ketentuan. Tidak ada uji kompetensi yang disebabkan tidak ada tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer. Hampir semua peserta didik tidak menyelesaikan program dengan tuntas. Peserta tetap mendapatkan sertifikat dari lembaga. Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional.

C. Pembahasan

1. Tahap Identifikasi Program

Identifikasi program yang dilakukan oleh lembaga LP3I dan multikom belum sepenuhnya optimal. Di LP3I identifikasi dilakukan berdasarkan wilayah lembaga yang identik dengan percetakan dan asumsi kebutuhan dunia kerja, sehingga menyelenggarakan program jenis ketrampilan desain grafis. Begitu juga di Multikom, lembaga hanya berasumsi bahwa teknisi dibutuhkan dunia kerja. Asumsi dari kedua lembaga tidak sepenuhnya salah, namun lebih baik jika lembaga

melihat calon peserta didik, karena program ini hakikatnya melayani masyarakat bukan menjual ketrampilan.

Menurut peneliti penetapan yang dilakukan tidak salah, karena desain grafis dan teknisi komputer merupakan ketrampilan yang bisa digunakan didunia kerja. Namun, apakah peserta didik memiliki perangkat komputer untuk tetap berlatih atau bekerja. Hal-hal ini harus juga diperhatikan, karena ketrampilan apapun jika tidak dilatih akan hilang.

Dalam model ADDIE seorang perancang program pembelajaran melakukan tahap analisis, ada dua pertanyaan kunci yang yang harus dicari jawabannya, yaitu : a) Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dibutuhkan oleh peserta didik? b) Apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dapat dicapai oleh peserta didik?⁴²

Baiknya lembaga melakukan klarifikasi dalam melihat kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang harusnya dilaksanakan dalam program PKK ini. Agar peserta didik siap menghadapi dunia kerja dan usaha, terlebih program ini disiapkan untuk masyarakat menghadapi era MEA.

⁴² Saleh Aisah, (<http://lempong-salehaisah.blogspot.co.id/2011/12/desain-pembelajaran-model-addie.html>), diakses pada 7 Februari

2. Tahap Perencanaan dan Desain

Perencanaan dan desain program yang dibuat lembaga sudah baik, perencanaan mengikuti juknis dan syarat-syarat yang harus ditunaikan tersedia dan terlampir dalam juknis. Perencanaan dan desain menggambarkan tujuan lembaga menyelenggarakan program. Perencanaan harus dibuat tersrtuktur dan disesuaikan dengan kebutuhan. Penyesuaian kebutuhan tidak hanya dalam konteks kebutuhan pada dunia kerja, namun kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik juga harus dilihat.

Pengelola bisa menggunakan model ADDIE dalam desain program PKK. Pertanyaan-pertanyaan kunci yang harus dicari jawabannya oleh pengelola program pelatihan pada saat melakukan tahap atau langkah desain, sebagai berikut. 1) Kemampuan dan kompetensi khusus seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran? 2) Indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran? 3) Peralatan atau kondisi bagaimana yang diperlukan oleh siswa agar dapat melakukan unjuk kompetensi (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) setelah mengikuti program

pembelajaran? 4) Bahan ajar dan kegiatan seperti apa yang dapat digunakan dalam untuk mendukung program pembelajaran?⁴³

Berdasarkan model ADDIE pengelola harus menentukan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang ingin dibentuk. Memiliki indikator keberhasilan yang konkret. Adanya tempat uji kompetensi yang pasti dan peserta wajib mengikuti uji kompetensi. Bahan ajar yang digunakan juga harus baik dan mudah dipahami peserta didik.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program PKK kurang sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Di LP3I perencanaan waktu program kurang sesuai, seperti penyelenggaraan uji kompetensi yang telat. Multikom tidak ada uji kompetensi karena tidak ada tempat uji kompetensi teknisi komputer.

Penyelenggaraan program PKK di LP3I Course Center Kramat dalam 1 hari dibagi dua sesi, sesi pagi 15 orang, sesi siang 15 orang. Sesi pagi mulai dari pukul 09:00 – 12:00 sedangkan sesi siang pada pukul 13:00 – 15:00. Materi yang diberikan kedua sesi sama dan tidak ada yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran dibuat 2 sesi karena ruang praktik tidak mencukupi jika 30 orang sekaligus. Jumlah jam belajar 200 jam pelajaran.

⁴³ Ibid.

Menurut standar kompetensi lulusan, desain grafis level 2 75 jam @60 menit. Walaupun penyelenggaraan melebihi jam pelajaran, namun capaian materi desain grafis level 2 tidak tercapai. Desain grafis level 2 harus seluruh materi mengenai desain, sedangkan yang perencanaan dan pelaksanaan lembaga ada materi diluar desain grafis. Hal ini bisa menyebabkan capaian kurang maksimal.

Waktu pelaksanaan program PKK di LKP Multikom sudah efisien, namun hal ini akan berpengaruh pada materi belajar yang diajarkan kepada peserta didik. Materi yang akan diberikan hanya sebagian dari SKL. Berdasarkan SKL jenis ketrampilan teknisi level 3 mencapai jam belajar 200 jam @ 60 menit. Namun, realitasnya tidak. Pembelajaran 1 hari 15 orang, jika 25 orang untuk satu materi butuh 2 hari.

Dalam pelaksanaan peserta didik yang belajar dengan yang ada di data berbeda. Hal ini karena penulisan proposal dan penerimaan dana memiliki renggang waktu yang lama. Sehingga sebagian besar pengganti adalah pengamen di terminal Pasar minggu.

Pengelola lembaga disarankan melakukan analisis instruksional dengan baik. Menurut Dick, Carey dan Carey (2009; 381) analisis instruksional dapat dimaknai sebagai prosedur dalam menguraikan tujuan instruksional atau kompetensi umum menjadi sub-sub kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta untuk mencapai kompetensi umum.

Dalam melaksanakan program, aspek desain program harus diimplementasikan untuk memfasilitasi proses belajar peserta dalam rangka mencapai kompetensi yang diperlukan. Selain aspek desain, faktor lain yang juga penting untuk diperhatikan dalam langkah implementasi adalah faktor waktu, tempat dan biaya serta dalam penyelenggaraan sebuah program pelatihan.⁴⁴

Pelaksanaan kurang selaras dengan standar kompetensi lulusan. Jam belajar yang efisien, membuat peserta didik kurang dapat mendapat materi pembelajaran. Pengelola harus menyelaraskan program dengan SKL, terlebih ini adalah program PKK dimana kompetensi pesertan didik adalah hal yang penting untuk dibentuk.

4. Tahap Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan kedua lembaga sudah cukup baik, temuan dari pembelajaran adalah peserta didik semua adalah orang dewasa dan metode pelatihan menggunakan metode praktik. Metode ini baik digunakan terlebih menurut pendidikan orang dewasa, orang dewasa akan cepat paham jika belajar berorientasi pada masalah atau situasi kerja yang dihadapi.

⁴⁴Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2014), h.126.

Permasalahan peserta didik tidak tuntas dalam pembelajaran karena tidak ada kesiapan belajar. Dalam pembelajaran orang dewasa kesiapan belajar sangat dibutuhkan, karena jika tidak siap orang dewasa tidak akan belajar. Berbeda dengan anak yang keinginan belajarnya dapat dipaksakan.

Instruktur dalam melaksanakan pembelajaran program mencoba menggunakan model ADDIE. Dalam model ADDIE pertanyaan-pertanyaan kunci yang harus dicermati pada saat melakukan langkah implementasi, yakni 1) Metode pembelajaran seperti apakah yang paling efektif untuk digunakan dalam menyampaikan bahan atau materi pembelajaran? 2) Upaya atau strategi seperti apa yang dapat dilakukan untuk menarik dan memelihara minat siswa agar tetap mampu memusatkan perhatian terhadap penyampaian materi atau substansi pembelajaran yang disampaikan?⁴⁵

Metode pembelajaran jangan hanya terpaku pada demonstrasi dan ceramah. Instruktur juga harus lebih menggali potensi peserta didik dengan metode pemecahan masalah. Peserta didik diberi sebuah kasus, kemudian peserta didik bisa mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

45 Saleh Aisah, Op,Cit, DESAIN PEMBELAJARAN MODEL ADDIE

5. Tahap Kemanfaatan Program

Kegunaan pelatihan kurang dirasakan dalam penyelenggaraan program di Multikom, karena peserta belum ada yang bekerja sesuai dengan bidang teknisi komputer. Berbeda dengan di LP3I peserta sebagian besar menggunakan ketrampilan yang didapat dari program. Ada yang mendapat orderan desain, ada yang menggunakan dalam pekerjaannya. Ketrampilan yang digunakan hanya ketrampilan desain. Ketrampilan wirausaha kurang diminati dan digunakan dalam kehidupan peserta didik.

Melihat kegunaan dan daya tahan ketrampilan yang digunakan, ada baiknya lembaga mengadaptasi model evaluasi ADDIE dan melihat ; 1) Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. 2) Peningkatan kompetensi dalam diri siswa, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran. 3) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran. Model ADDIE dalam bisa dijadikan acuan untuk mendesain kemanfaatan program pelatihan.⁴⁶

6. Tahap Hasil

Tahap hasil adalah melihat apakah program berjalan dengan baik dengan data empiris. Berdasarkan realitas yang peneliti alami,

⁴⁶ Ibid.

program sudah berjalan kurang selaras dengan tujuan dari program. Walaupun ada beberapa indikator yang tidak selaras atau kurang sesuai. Ada baiknya jika pengelola dan instruktur melayani peserta didik dalam pelaksanaan program dengan terlibat langsung. membantu peserta didik untuk : 1) mendefinisikan kebutuhan belajar peserta didik program PKK 2) merumuskan tujuan belajar program PKK 3) ikut serta memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan penyusunan pengalaman belajar dan 4) berpartisipasi dalam mengevaluasi proses dan hasil kegiatan belajar program PKK.⁴⁷ Tujuan dari juknis untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran kurang tercapai, karena dari penyelenggaraan program ini hanya beberapa yang sudah bekerja.

⁴⁷Agung Hermansyah, *Teori Belajar Orang Dewasa*,
(https://www.academia.edu/8387116/BAB_II_teor_i_belajar_orang_dewasa) , diakses pada tanggal 5 Februari 2017 pukul 11:25 WIB.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja di D.K.I Jakarta tahun 2016, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Identifikasi memilih jenis ketrampilan program PKK yang akan diselenggarakan berdasarkan asumsi lembaga dan jenis ketrampilan yang sudah ada di lembaga.
- (2) Perencanaan desain secara administrasi sudah mengikuti sesuai, kurikulum yang digunakan berbasis kompetensi.
- (3) Masalah dalam pelaksanaan yakni kecenderungan waktu jadwal yang ditentukan dengan pelaksanaan kurang sesuai.
- (4) Pembelajaran masih berdasarkan instruksi instruktur atau masih teacher center, belum Pembelajaran sudah berbasis kepraktik, ceramah dan demonstrasi.
- (5) Kemanfaatan Program program sudah cukup baik, seperti beberapa peserta di LP3I sudah menggunakan ketrampilan yang mereka dapat dalam dunia kerja.

(6) Hasil program belum sesuai dengan target pencapaian, walaupun ada beberapa indikator tidak terpenuhi.

B. Implikasi

Identifikasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik mengakibatkan program tidak berjalan dengan baik. Menurut peneliti penetapan yang dilakukan tidak salah, karena desain grafis dan teknisi komputer merupakan ketrampilan yang bisa digunakan di dunia kerja. Namun, apakah peserta didik memiliki perangkat komputer untuk tetap berlatih atau bekerja. Hal-hal ini harus juga diperhatikan, karena ketrampilan apapun jika tidak dilatih akan hilang.

Perencanaan sudah memenuhi semua administrasi sesuai juknis. Penyesuaian kebutuhan tidak hanya dalam konteks kebutuhan dunia kerja, namun kebutuhan untuk mengembangkan potensi peserta didik juga harus dilihat. Kebutuhan belajar peserta didik harus diperhatikan, karena mempengaruhi motivasi peserta didik. Jika pembelajaran bukan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik enggan belajar.

Pelaksanaan waktu pembelajaran efisien, namun dikaji dahulu apakah materi sudah sesuai dengan SKL dengan efisiensi waktu

penyelenggaraan. Sedangkan penyelenggaraan pada setiap jenis ketrampilan memiliki bobot tersendiri.

Pembelajaran sudah berbasis kepraktik, ceramah dan demonstrasi. Penggunaan metode tersebut kurang relevan, karakteristik peserta didik berbeda-beda, mereka yang sudah punya bekal ketrampilan ketika mempelajari ketrampilan yang sama akan merasa bosan.

Kemanfaatan dari pelatihan terasa pada peserta didik. Namun ada beberapa materi yang digunakan peserta didik, seperti materi wirausaha.

Hasil program berdasarkan indikator juknis belum sesuai, beberapa peserta didik meninggalkan program sebelum waktunya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Tahap identifikasi, lembaga ada baiknya melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik, tidak berdasarkan asumsi pengelola saja.
- (2) Tahap perencanaan, rancangan sudah baik dan memenuhi semua administrasi. Alangkah lebih baik jika peserta diberi

tahu perencanaan pembelajaran seperti silabus atau RPP agar peserta didik mengetahui materi yang akan diterima.

- (3) Tahap pelaksanaan, diusahakan implementasi program berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat oleh program.
- (4) Tahap pembelajaran, instruktur materi tidak selalu berfokus kepada ceramah, demonstrasi dan praktik. Gunakan metode pemecahan masalah atau magang.
- (5) Tahap kemanfaatan, lembaga lebih banyak lagi menyalurkan peserta didik ke dunia kerja yang relevan dengan jenis ketrampilan yang diselenggarakan.
- (6) Tahap hasil, program harus disempurnakan lagi. Indikator juknis harus di sesuaikan dengan realitas lapangan, agar tidak terjadi GAP yang jauh antara indikator dalam juknis dengan realita.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia, 2003 Undang-undang sistem pendidikan nasional, Jakarta: Sekretariat Negara

Sugiyono. 2013. METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung: ALFABETA

Ali, Mohammad Ali, M.Pd, MA dkk. 2007. ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN. Bandung: PEDAGOGIK PRESS.

DIRJEN PAUDNI. 2016. PETUNJUK TEKNIS PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN KERJA (PKK). Jakarta: DIRJEN PAUDNI

Brinkerhoff O. Robert. 2013. THE SUCCESS CASE METHOD: FIND OUT QUICKLY WHAT'S WORKING AND WHAT'S NOT. San Fransisco: Berrett-Koehler Publishers.

Admin Padamu, Desain Pembelajaran Model ADDIE, diakses di <<http://padamu.net/desain-pembelajaran-model-addie>> (pada tanggal 3 januari 2017)

Anonim, Konsep dan Penerapan Pendidikan Kecakapan Hidup, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/23/jtptiain-gdl-s1-2006-nn3101083-1115-bab2_310-3.pdf> (di unduh pada tanggal 10 Juli 2016)

Ativa, Siti. Pendidikan Keaksaraan Dan Pendidikan Keterampilan Dan Pelatihan Kerja, <<https://sitiativa.wordpress.com/2012/09/09/pendidikan-keaksaraan-dan-pendidikan-keterampilan-dan-pelatihan-kerja/>> (diakses pada tanggal 25 Juni 2016)

DIRJEN PAUDNI. PERIZINAN KURSUS DAN PELATIHAN, <http://www.infokursus.net/download/06011407352_IZINKURSUS.pdf> (diunduh pada tanggal 21 Juni 2016)

DIRJEN PAUDNI. PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP (PKH).
<<http://infokursus.net/download/0601140532PKH.pdf>> (diunduh pada tanggal 20 Juni 2016)

Fathoni, Ahmad. PENGERTIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
<<http://www.zonasiswa.com/2014/10/pengertian-teknologi-informasi-dan.html>>
(diakses pada tanggal 21 Juni 2016)

Saleh Aisah, Model Pembelajaran <<http://lempong-salehaisah.blogspot.co.id/2011/12/desain-pembelajaran-model-addie.html>> (diakses pada 7 Februari 2017)

Sauqi, Wahyu Asy. PENGERTIAN, TUJUAN, MAKSUD, MANFAAT DAN PRINSIP-PRINSIP PELATIHAN MENURUT AHLI.
<http://bedhott.blogspot.co.id/2013/02/evaluasi-program-pendidikan-dan_19.html>
(di akses pada tanggal 26 Juni 2016)

Suryono, *MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN BRINKERHOFF SIX-STAGE*
<<https://suryonosuryono37.wordpress.com/2014/12/15/model-evaluasi-program-pendidikan-brinkerhoff-six-stage>>, (diakses pada tanggal 20 Juni 2016)

Lampiran 1: Instrumen Penelitian Final

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengelola:

Karakteristik Satuan PLS Penyelenggara PKK

1. Nama Satuan PLS*
2. Bentuk Satuan PLS*
 - a. Kursus
 - b. PKBM
3. Rumpun Program Satuan PLS
4. Program Satuan PLS yang dilaksanakan
5. Alamat Satuan PLS
 - a. Kelurahan
 - b. Kecamatan
 - c. Kotamadya
6. Website Kursus
7. No. SK / Izin Pendirian Lembaga
8. Tanggal SK
9. Status Kepemilikan Lembaga
 - a. Yayasan (Memiliki Akte Notaris)
 - b. Perorangan (memiliki ijin notaris)
 - c. Lembaga pendidikan (memiliki ijin dinas)
 - d. PT/CV/Firma (Berbadan Hukum)
 - e. Penanaman Modal Asing
10. Akreditasi Lembaga
11. Belum Terakreditasi
 - a. Terakreditasi A
 - b. Terakreditasi B
 - c. Terakreditasi C
12. Klasifikasi Lembaga
 - a. Berstandar Internasional

- b. Berstandar Nasional Pendidikan
 - c. Berstandar Pelayanan Minimal
 - d. Rintisan
13. Status Bangunan
- a. Milik Sendiri
 - b. Sewa/Kontrak
 - c. Yang lain

Data Identitas Informan

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Posisi informan
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Warga Belajar
4. Usia (Tahun)
5. Alamat Lengkap
6. Alamat Email
7. No Handphone
8. Pendidikan Formal Terakhir
9. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
10. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus
11. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
12. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
13. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
14. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal

C1P. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (PENGELOLA)

1. Menurut Ibu Umi, apa yang melatarbelakangi Ibu ingin mengajukan PKK ke Dinas Pendidikan DKI?*
2. Apakah Ibu Umi melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?*
3. Menurut Ibu Umi, apakah memungkinkan dengan program PKK yang nantinya Ibu ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?*
4. Menurut Ibu Umi, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?*
5. Menurut Ibu Umi, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKK yang akan Ibu ajukan?*
6. Menurut Ibu Umi, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKK yang akan Ibu selenggarakan?*
7. Menurut Ibu Umi, apakah program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?*
8. Menurut Ibu Umi, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?*
9. Menurut Ibu Umi, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?*
10. Menurut Ibu Umi, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?*
11. Menurut Ibu Umi, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKK?*

Dokumentasi Hasil Identifikasi*

C2P. Fase II = Evaluasi Desain PKK (PENGELOLA)

1. Coba Ibu Umi ceritakan desain Program PKK yang akan Bapak selenggarakan!*
2. Siapa yang membuat rancangan program PKK ini?*
3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKK ini?*
4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? Apakah sudah dibuat secara terstruktur?*

5. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?*
6. Menurut Ibu Umi, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?*
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKK yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Ibu Umi?*
8. Menurut Ibu Umi, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis Ini?*
9. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis sudah dibuat kreatif?*
10. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut bisa berjalan dengan baik?*
11. Coba Ibu Umi ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis sini!*
12. Coba Ibu Umi ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja ini!*
13. Coba Ibu Umi ceritakan mengenai lembaga yang Ibu tangani ini!*
14. Apakah lembaga Ibu memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha dan Dunia Industri?*
15. Bisa Ibu Umi ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Ibu!*
16. Coba Ibu Umi ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga!*
17. Coba Ibu Umi jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Ibu selenggarakan!*
18. Apakah lembaga Ibu Umi mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Ibu?*
19. Coba Ibu Umi ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!*
20. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki rekening bank atas nama lembaga?*
21. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki NPWP atas nama lembaga?*
22. Apakah lembaga Ibu Umi telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?*
23. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki NILEK atau NPSN?*
24. Berapa lama lembaga Ibu Umi ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?*
25. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?*

26. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki struktur organisasi yang jelas?*
27. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki tempat uji kompetensi?*
28. Apakah lembaga Ibu Umi menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?*
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Kerja?*
30. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK?*
31. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK?*
32. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK??*
??
33. Bagaimana Ibu Umi menentukan jadwal pembelajaran?*
34. Bagaimana Komitmen Ibu Umi dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?*
35. Apakah program PKK ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?*
36. Bagaimana Ibu Umi merencanakan strategi bisnis dalam program PKK ini?*

Dokumentasi Proposal Pengajuan*

Dokumentasi silabus*

C3P. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKK (PENGELOLA)

1. Coba Ibu Umi ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!*
2. Menurut Ibu Umi, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?*
3. Menurut Ibu Umi, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?*
4. Coba Ibu Umi ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis terlaksana dengan baik!*
5. Coba Ibu Umi ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!*
6. Menurut Ibu Umi, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?*

Dokumentasi Pelaksanaan Program*

C4P. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKK (PENGELOLA)

1. Coba Ibu Umi ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!*
2. Menurut Ibu Umi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang dirancang?*
3. Menurut pengamatan Ibu Umi, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai silabus dan RPP?*
4. Menurut penilaian Ibu Umi, apakah warga belajar sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?*
5. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?*
6. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?*
7. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?*
8. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?*
9. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?*
10. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?*
11. Menurut Ibu Umi, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambah?*
12. Menurut Ibu Umi, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?*
13. Menurut Ibu Umi, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?*
14. Menurut Ibu Umi, apakah peserta didik yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja Jenis Keterampilan Teknik Desain Grafis ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru*

Dokumentasi Prosesi Pembelajaran*

C5P. Fase V = Evaluasi Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKK (PENGELOLA)

1. Menurut Ibu Umi, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?*
2. Menurut Ibu Umi, siapa saja yang sekarang sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia kerja?*
3. Menurut Ibu Umi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan?*
4. Menurut Ibu Umi, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?*
5. Menurut Ibu Umi, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?*

Dokumentasi Dampak setelah Program*

C6P. Fase VI = Evaluasi Hasil (PENGELOLA)

1. Coba Ibu Umi ceritakan secara keseluruhan proses penyelenggaraan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini!*
2. Menurut Ibu Umi, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, manfaat apa yang Ibu rasakan?*
3. Menurut Ibu Umi, setelah menyelenggarakan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, apakah ada ketidakbermanfaatan dari program ini? Kalau ada, bisa diceritakan seperti apakah ketidakbermanfaatan itu!*
4. Menurut Ibu Umi, apakah ada masalah dari penggunaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baru didapatkan?*
5. Menurut Ibu Umi, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?*
6. Menurut Ibu Umi, apakah diperlukan adanya revisi dari program ini?*
7. Menurut Ibu Umi, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKK yang optimal?*

8. Menurut penilaian Ibu Umi, Apakah hasil belajar sasaran sudah mencapai target yang ditetapkan?*
9. Apakah program yang telah Ibu Umi selenggarakan telah memenuhi tujuan lembaga? Bisa diceritakan!*
10. Menurut Ibu Umi, apakah program PKK yang telah Ibu selenggarakan telah memenuhi kebutuhan peserta didik?*
11. Apakah menurut Ibu Umi program PKK yang telah Ibu selenggarakan sudah efektif?*
12. Bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program pkk berlangsung?*
13. Menurut penilaian Ibu Umi, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha Desain Grafis pasca program PKK?*
14. Menurut Ibu Umi, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKK di kemudian hari?*

Dokumentasi Laporan Akhir Program*

2. Instruktur:

Data Identitas Informan

15. Nama
16. Jenis Kelamin
17. Posisi informan
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Warga Belajar
18. Usia (Tahun)
19. Alamat Lengkap
20. Alamat Email
21. No Handphone
22. Pendidikan Formal Terakhir
23. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
24. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus
25. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
26. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
27. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
28. Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal

C1I. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (INSTRUKTUR)

1. Menurut Bapak Rachmad, apa yang melatarbelakangi lembaga mengajukan bantuan program PKK?*
2. Apakah Bapak Rachmad melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan menyelenggarakan program PKK tersebut?*

3. Menurut Bapak Rachmad, apakah memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?
4. Menurut Bapak Rachmad, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?*
5. Menurut Bapak Rachmad, manfaat apa bagi lembaga yang dapat diperoleh dari penyelenggaraan program PKK yang nantinya akan diselenggarakan?*
6. Menurut Bapak Rachmad, manfaat apa bagi diri Bapak sendiri yang dapat diperoleh dari program PKK yang akan diselenggarakan?*
7. Menurut Bapak Rachmad, apakah nantinya penyelenggaraan program PKK tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?*
8. Menurut Bapak Rachmad, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKK yang akan diselenggarakan?*
9. Menurut Bapak Rachmad, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKK yang akan diselenggarakan?*
10. Menurut Bapak Rachmad, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?*
11. Menurut Bapak Rachmad, Apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKK?*

C2I. Fase II = Evaluasi Desain PKK (INSTRUKTUR)

1. Apakah Bapak Rachmad mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?*
2. Apakah Bapak Rachmad mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKK ini?*
3. Apakah Bapak Rachmad mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKK ini?*
4. Apakah Bapak Rachmad mengetahui rancangan program PKK tersebut? Menurut bapak, apakah sudah dibuat secara terstruktur?*
5. Menurut Bapak Rachmad, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?*
6. Menurut Bapak Rachmad, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut memungkinkan untuk dilakukan?*

7. Menurut Bapak Rachmad, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis sudah dibuat kreatif?*
8. Menurut Bapak Rachmad, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut bisa berjalan dengan baik?*
9. Apakah Bapak Rachmad mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis?*
10. Menurut Bapak Rachmad, bagaimana sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja ini?*
11. Coba Bapak Rahmat ceritakan mengenai kompetensi dan kualifikasi yang Bapak miliki!*
12. Coba Bapak Rachmad ceritakan bagaimana Bapak merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar!*
13. Coba Bapak Rachmad ceritakan pengalaman kerja Bapak!*
14. Apakah Bapak Rachmad terlibat dalam pembuatan jadwal belajar? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?*

C3I. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKK (INSTRUKTUR)

1. Coba Bapak Rachmad ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis ini!*
2. Menurut Bapak Rachmad, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?*
3. Menurut Bapak Rachmad, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?*
4. Coba Bapak Rachmad ceritakan bagaimana Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis terlaksana dengan baik!*
5. Coba Bapak Rachmad ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis ini!*
6. Menurut Bapak Rachmad, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?*

C4I. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKK (INSTRUKTUR)

1. Coba Bapak Rachmad jelaskan proses pembelajaran yang telah dilakukan!*

2. Menurut Bapak Rachmad, apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan?*
3. Menurut Bapak Rachmad, apakah bapak sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?*
4. Menurut penilaian Bapak Rachmad, sudah mencapai target hasil belajar yang ditetapkan?*
5. Coba Bapak Rachmad ceritakan tentang kurikulum yang Bapak gunakan saat prosesi pembelajaran!*
6. Apakah kurikulum yang Bapak Rachmadt gunakan sudah sesuai dengan kebutuhan job order?*
7. Bagaimana cara Bapak Rachmad melakukan evaluasi hasil belajar di tiap pertemuan?*
8. Menurut pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah ada perkembangan peserta didik di setiap pembelajaran?*
9. Menurut pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah hambatan peserta didik dalam pembelajaran?*
10. Menurut pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah yang membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran?*
11. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah semua peserta didik mengikuti uji kompetensi?*
12. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?*
13. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?*
14. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikkan ulang skill yang sudah diajarkan?*
15. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikkan ulang skill yang telah diajarkan?*
16. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?*
17. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?*
18. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambahkan?*

19. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam dunia kerja?*
20. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah program PKK ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?*
21. Dari pengamatan Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah peserta didik yang mengikuti program lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru?*
22. Metode apa yang Bapak Rachmad gunakan dalam pembelajaran?*
23. Menurut Bapak Rachmad, Apa metode yang digunakan sudah efektif untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan?*
24. Apa saja materi yang disampaikan pada proses pembelajaran?*
25. Bagaimana Bapak Rachmad menambah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang sedang trend?*
26. Apakah pengetahuan dan kemampuan terbaru yang Bapak Rahmat dapatkan, Bapak terapkan dalam pembelajaran?*

C5I. Fase V = Evaluasi Kemanfaatan PKK (INSTRUKTUR)

1. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain grafis akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik ?*
2. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, siapa saja yang sedang menggunakan kemampuan, pengetahuan dan sikap baru?*
3. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?*
4. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, bagaimana kemampuan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?*
5. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, seberapa baik kemampuan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?*

C6I. Fase VI = Evaluasi Hasil (INSTRUKTUR)

1. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, setelah mengadakan program ini, manfaat apa yang dirasakan?*

2. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, adakah ketidakbermanfaatan yang dirasakan?*
3. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?*
4. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi? Bisa diceritakan?*
5. Menurut Bapak Rachmad sebagai instruktur, apakah diperlukan adanya revisi?*
6. Menurut Bapak Rachmad, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKK yang optimal?*
7. Menurut penilaian Bapak Rachmad, apakah hasil belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditetapkan?*
8. Menurut Bapak Rachmad, apakah program PKK ini telah memenuhi kebutuhan peserta didik?*
9. Menurut Bapak Rachmad, apakah secara keseluruhan program PKK yang telah diselenggarakan sudah efektif?*
10. Menurut penilaian Bapak Rachmad, bagaimana dengan komitmen peserta didik selama program PKK berlangsung?*
11. Menurut penilaian Bapak Rachmad, apakah peserta didik termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha Desain grafis pasca program PKK?*
12. Menurut Bapak Rachmad, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKK di kemudian hari?

3. Warga Belajar

Data Identitas Informan

29. Nama
30. Jenis Kelamin
31. Posisi informan
 - a. Pengelola
 - b. Instruktur
 - c. Warga Belajar
32. Usia (Tahun)
33. Alamat Lengkap
34. Alamat Email
35. No Handphone
36. Pendidikan Formal Terakhir
37. Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
38. Nama Pendidikan Nonformal / Kursus
39. Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
 - a. Tidak Menerima
 - b. Menerima
40. Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti
41. Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti

C1WB. Fase I = Evaluasi Asesmen Kebutuhan (WARGA BELAJAR)

1. Apakah Anda mengetahui latar belakang lembaga mengajukan bantuan program PKK?*
2. Apakah Anda melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi sehingga mengharuskan diselenggarakannya program PKK?*
3. Menurut Anda, apakah dengan adanya program PKK tersebut memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut?*

4. Menurut Anda, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut sehingga sebaiknya segera dipenuhi?*
5. Menurut Anda, apakah manfaatnya bagi lembaga yang dapat diperoleh dari program PKK yang nantinya akan diselenggarakan?*
6. Menurut Anda, manfaat apa bagi diri Anda sendiri yang dapat diperoleh dari program PKK yang akan diselenggarakan?*
7. Menurut Anda, apakah nantinya penyelenggaraan program PKK tersebut merupakan solusi alternatif terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?*
8. Menurut Anda, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang perlu dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan program PKK yang nantinya akan diselenggarakan?*
9. Menurut Anda, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti program PKK yang akan diselenggarakan?*
10. Menurut Anda, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga?*

C2WB. Fase II = Evaluasi Desain PKK (WARGA BELAJAR)

1. Apakah Anda mengetahui desain Program yang akan diselenggarakan lembaga? Seperti apa desainnya?*
2. Apakah Anda mengetahui siapa yang membuat rancangan program PKK ini?*
3. Apakah Anda mengetahui proses pembuatan rancangan Program PKK ini?*
4. Bagaimana rancangan Program PKK yang anda ketahui? Menurut Anda, apakah rancangan tersebut sudah dibuat terstruktur?*
5. Menurut Anda, apakah program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang Anda butuhkan?*
6. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut memungkinkan untuk dilakukan?*
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa program yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Anda?*
8. Menurut Anda, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis Ini?*
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis sudah dibuat kreatif?*
10. Menurut Anda, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut bisa berjalan dengan baik?*

11. Apakah Anda mengetahui tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini?*
12. Menurut Anda, apakah Anda telah memenuhi syarat untuk menjadi peserta didik Program PKK ini?*
13. Apakah jadwal belajar sudah sesuai dengan kondisi Anda?*

C3WB. Fase III = Evaluasi Pelaksanaan PKK (WARGA BELAJAR)

1. Coba Anda ceritakan tentang identitas Anda!*
2. Coba Anda ceritakan tentang riwayat pendidikan Anda!*
3. Apakah Anda pernah mengikuti program PKK ini sebelumnya?*
4. Coba Anda ceritakan mengenai kondisi keluarga Anda!*
5. Coba Anda ceritakan riwayat pekerjaan Anda!
6. Apakah Anda telah memiliki keterampilan kerja?*
7. Coba Anda ceritakan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis yang Anda ikuti ini!*
8. Menurut Anda, apakah semua yang sudah direncanakan benar-benar terlaksana?*
9. Menurut Anda, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?*
10. Coba Anda ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!*
11. Menurut Anda, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?*
12. Bagaimana Anda membangun hubungan dengan peserta pelatihan lainnya? agar memungkinkan tetap terjalin komunikasi pasca pelatihan?*

C4WB. Fase IV = Evaluasi Pembelajaran PKK (WARGA BELAJAR)

1. Coba Anda ceritakan tentang proses pembelajaran yang telah Anda lalui!*
2. Menurut Anda, Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan?*
3. Menurut Anda, apakah Instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP?*
4. Apakah Anda memahami materi yang diberikan?*
5. Apakah Anda mampu mempraktikkan ulang keterampilan yang sudah diajarkan?*

6. Apakah Anda merasakan ada perubahan perilaku dalam diri Anda? Bisa diceritakan!*
7. Menurut Anda, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, perlukah adanya pelajaran tambahan?*
8. Menurut Anda, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk kebutuhan dalam bekerja?*
9. Menurut Anda, apakah program PKK ini telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?*
10. Menurut Anda, apakah penerima program PKK ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru setelah mengikuti program?*
11. Apakah Anda merasakan perkembangan pengetahuan di setiap pembelajaran?*
12. Menurut Anda, apakah hambatan dalam proses pembelajaran?*
13. Apakah Anda akan mengikuti uji kompetensi?*
14. Apakah metode yang digunakan selama pembelajaran memudahkan Anda dalam memahami materi? Mengapa hal tersebut bisa terjadi?*
15. Apa saja yang Anda pelajari selama mengikuti program PKK?*
16. Apakah Anda puas terhadap kinerja instruktur, materi yang diberikan, dan fasilitas yang diberikan lembaga? Bisa diceritakan!*

Dokumentasi Aktifitas Pembelajaran Peserta Didik*

C5WB. Fase V = Evaluasi Kegunaan dan Daya Tahan Pembelajaran PKK (WARGA BELAJAR)

1. Coba Anda ceritakan bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini!*
2. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, apakah pengaruh dari mengikuti program berlangsung terus dalam kehidupan Anda?*
3. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, apakah anda sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru yang telah dipelajari?*
4. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang digunakan dan yang tidak digunakan?*

5. Setelah Anda mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut akhirnya bisa berguna untuk Anda?*
6. Setelah Anda mengikuti Program ini, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?*
7. Bagaimana Anda menerapkan pembelajaran yang sudah di dapat pada program PKK?*

C6WB. Fase VI = Evaluasi Hasil (WARGA BELAJAR)

1. Bagaimana tanggapan Anda terhadap keseluruhan penyelenggaraan program PKK ini?*
2. Setelah mengikuti program ini, manfaat apa yang Anda rasakan?*
3. Menurut Anda manfaat apa yang tidak dirasakan?*
4. Menurut Anda, apakah ada masalah dari penggunaan kemampuan, pengetahuan, dan sikap yang baru?*
5. Menurut Anda, apakah program ini seharusnya dilanjutkan? Apakah ada yang perlu ditambah/dikurangi?*
6. Menurut Anda, apakah diperlukan adanya revisi?*
7. Menurut Anda, apakah bantuan yang diberikan sudahkah mencukupi dalam upaya menyelenggarakan program PKK yang optimal?*
8. Bisa Anda ceritakan sikap dan perilaku anda sebelum dan setelah mengikuti program PKK ini!*
9. Menurut Anda, apakah hasil belajar sudah mencapai target yang ditetapkan?*
10. Menurut Anda, apakah secara keseluruhan program PKK yang telah diselenggarakan sudah efektif?*
11. Menurut Anda, bagaimana dengan komitmen Anda selama program PKK berlangsung?*
12. Menurut Anda, apakah Anda termotivasi untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuka wirausaha / bekerja pada unit usaha Desain Grafis pasca program PKK?*
13. Menurut Anda, adakah masukan bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan dalam mengembangkan Program PKK di kemudian hari?*

Lampiran 2: Catatan Lapangan

Browse Form Data

Record 4 of 9

← Previous Next →

[edit \(edit-data/2535706\)](#) [Delete](#)

Add note to instance

[Save note](#)

Question	Response
start	2017-01-19T02:56:00.000+07:00
end	2017-01-21T09:02:42.000+07:00
username	
deviceid	ee.kobotoolbox.org:8MzU9gfsd70sKQaw
phonenumber	no phonenumber property in enketo
A.1. Nama Informan	Umi Hana Mukmaroh
Posisi informan	pengelola
Jenis Kelamin	perempuan
Foto Informan	 <p>(attachment/medium? media_file=ajesanghaji/attachments/bu_umi-8_55_1.jpg)</p>
Usia (Tahun)	42
Alamat Lengkap	Harapan Indah Blok KD/18 Bekasi
Alamat Email	-
No Handphone	6281212761395

Question	Response
Pendidikan Formal Terakhir	s2
Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian	pernah
Nama Pendidikan Nonformal / Kursus /	LP3I
Apakah menerima sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	menerima
Tahun perolehan sertifikat dari Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	2014
Penyelenggara Pendidikan Nonformal / Kursus / Keahlian yang diikuti	SERVICE EXCELENT FOR MAXIMUM PROFIT
Pengalaman mengajar bidang Pendidikan Nonformal	personality development, bahasa inggris, koresponden bahasa indonesia dan manajemen perkantoran
Nama Satuan PLS	LP3I Course Center
Bentuk Satuan PLS	kursus
Rumpun Program Satuan PLS	teknologi informasi dak komunikasi
Program Satuan PLS yang dilaksanakan	desain grafis
Alamat Satuan PLS	Jl. Kramat Raya no 7-9 senen jakarta pusat
Foto tampak Satuan PLS	 (/attachment/medium? media_file=ajiesanghaj/attachments/lcc-3_9_25.png)
Posisi Kursus via GPS	-6.1791 106.842754 0 0
Kelurahan	Kramat
Kecamatan	Senen
Kotamadya	Jakarta Pusat
Website Kursus	lcc.ac.id
No. SK / Izin Pendirian Lembaga	11458/-1.851.321
Tanggal SK	31/12/2013
Status Kepemilikan Lembaga	yayasan__memil
Akreditasi Lembaga	terakreditasi__1
Akreditasi lembaga yang dimiliki lainnya adalah :	-
Klasifikasi Lembaga	berstandar_nas
Status Bangunan	milik_sendiri
Status Bangunan yang Lainnya	

Question	Response
1. Menurut Ibu Umi, apa yang melatarbelakangi Ibu ingin mengajukan PKK ke Dinas Pendidikan DKI?	Sarana prasarana sudah cukup, kepercayaan masyarakat tinggi, desain grafis diambil karena fleksibel untuk wirausaha dan bekerja. memberi kesempatan masyarakat bisa menikmati teknologi komputer terkini.
2. Apakah Ibu Umi melihat atau merasakan ada kebutuhan yang penting untuk dipenuhi dengan program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?	Daerah Jakarta pusat rawan narkoba diharapkan program dapat mengurangi penggunaan narkoba pada masyarakat, pengangguran yang tidak memiliki ketrampilan
3. Menurut Ibu Umi, apakah memungkinkan dengan program PKK yang nantinya Ibu ajukan akan memenuhi kebutuhan tersebut?	terpenuhi, karena sarana prasarana lengkap. LP3J juga kerja sama dengan solusi printing memudahkan peserta untuk magang
4. Menurut Ibu Umi, seberapa penting dan mendesak kebutuhan tersebut?	masyarakat yang tidak punya pekerjaan dan tidak memiliki ketrampilan yang bisa digunakan untuk bekerja atau wirausaha. masyarakat perlu sentuhan program ini
5. Menurut Ibu Umi, apa manfaat yang diperoleh bagi lembaga dari program PKK yang akan Ibu ajukan?	kepercayaan masyarakat semakin bertambah
6. Menurut Ibu Umi, apa manfaat yang dapat diperoleh bagi diri Ibu sendiri yang dapat diperoleh dari program PKK yang akan Ibu selenggarakan?	kebanggaan bagi diri bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.
7. Menurut Ibu Umi, apakah program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan merupakan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut?	menjadi solusi peserta yang tidak memiliki pekerjaan untuk mempunyai ketrampilan baru untuk nantinya bekerja dan membuka usaha
8. Menurut Ibu Umi, ketrampilan, pengetahuan dan sikap apa yang nantinya akan dikonstruksi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?	ketrampilan desain grafis, pengetahuan marketing bagaimana berpakaian dan berbicara dengan klien dan dibentuk juga akhlak peserta
9. Menurut Ibu Umi, perubahan perilaku apa yang diharapkan dari peserta didik program PKK yang nantinya akan Ibu selenggarakan?	mau berwirausaha
10. Menurut Ibu Umi, apakah perubahan perilaku yang diharapkan berdampak kepada kebermanfaatan lembaga ?	Dampak yang diharapkan mau membuka usaha dan dapat menggunakan ketrampilan untuk mencari pekerjaan
11. Menurut Ibu Umi, apakah diperlukan adanya perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan program PKK?	perlu, perubahan diperlukan agar peserta memiliki ketrampilan untuk berwirausaha atau digunakan untuk bekerja
Dokumentasi Hasil Identifikasi	(/attachment/medium?
1. Coba Ibu Umi ceritakan desain Program PKK yang akan Ibu selenggarakan!	perencanaan dibuat 70% praktek 30% teori, materi yang rancang ada personality development, wirausaha dan ketrampilan desain grafis dan mencetak hasil jadinya
2. Siapa yang membuat rancangan program PKK ini?	dibuat bersama sama dengan instruktur

Question	Response
3. Seperti apa proses pembuatan rancangan program PKK ini?	pembuatannya dari silabus pusat disesuaikan dengan kebutuhan program. ditambahkan personality development pengetahuan wirausaha dan ketrampilan mencetak hasil jadi
4. Seperti apa rancangan program yang telah dibuat itu? Apakah sudah dibuat secara terstruktur?	dibuat secara terstruktur, sebelum praktek membuat desain, peserta diajari personal development untuk mengubah sikap menjadi lebih baik, kemudian pengetahuan wirausaha, bagaimana memasarkan produk dan hal - hal yang tidak boleh dilakukan dalam bisnis, setelah semua mempelajari hal - hal yang diperlukan baru masuk ke tahap praktek.
5. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis akan menghasilkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memang dibutuhkan peserta didik?	rancangan dibuat sesuai kebutuhan mulai dari peserta diajari personal development untuk mengubah sikap menjadi lebih baik, kemudian pengetahuan wirausaha, bagaimana memasarkan produk dan hal - hal yang tidak boleh dilakukan dalam bisnis, setelah semua mempelajari hal - hal yang diperlukan baru masuk ke tahap praktek.
6. Menurut Ibu Umi, apakah desain tersebut memungkinkan untuk dilakukan?	memungkinkan, karena sebelumnya lembaga memiliki pengalaman menyelenggarakan program sejenis.
7. Berangkat dari desain tersebut, seperti apa Program PKK yang memenuhi kebutuhan dan dikatakan sukses menurut Ibu Umi?	berjalan sesuai dengan rencana, peserta bisa belajar dengan baik
8. Menurut Ibu Umi, siapa yang sebaiknya menerima Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini?	peserta yang harusnya mengikuti program adalah yang menganggur dan memiliki minat yang tinggi
9. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis sudah dibuat kreatif?	iya, rancangan program dibuat up to date
10. Menurut Ibu Umi, apakah desain Program Pendidikan Kecakapan Kerja tersebut bisa berjalan dengan baik?	iya, karena sebelumnya lembaga memiliki pengalaman menyelenggarakan program sejenis.
11. Coba Ibu Umi ceritakan tujuan dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!	Daerah Jakarta pusat rawan narkoba. diharapkan program dapat mengurangi penggunaan narkoba pada masyarakat, pengangguran yang tidak memiliki ketrampilan
12. Coba Ibu Umi ceritakan sasaran yang menjadi target peserta didik dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja ini!	peserta dari tanah abang yang memiliki minat tinggi kepada desain, dari daerah lain juga memiliki minat untuk belajar desain, dan ada orang dewasa 40 tahun lebih ikut program karena di phk dan tidak punya ketrampilan.
13. Coba Ibu Umi ceritakan mengenai lembaga yang Ibu tangani ini!	LP3I terbagi dua, ada PT lentera dan yayasan. di kramat merupakan kantor pusat. LP3I merupakan waralaba, sehingga diberikan hak memanfaatkan hak intelektual. bidang pendidikan dibawah oleh yayasan.
14. Apakah lembaga Ibu memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha dan Dunia Industri?	Ya, memiliki kerjasama seperti dengan lentera printing, nusa indah printing dan ada beberapa yang tidak sesuai dengan ketrampilan desain grafis
15. Bisa Ibu Umi ceritakan sarana prasarana yang dimiliki oleh lembaga Ibu!	Sarana prasarana lengkap. sarana ada komputer, lcd ,print mug, print pin dan lainnya, prasarana ada lab bahasa, lab praktek komputer, ruang belajar dan lainnya
16. Coba Ibu Umi ceritakan tentang pendidik yang dimiliki oleh lembaga!	pak Ahmad, pak Joko, pak Kuswandi, pak Azhar dan pak rahmat mengajar bidang komputer. ibu Umi mengajar bidang administrasi. pak rizal bidang psikologi.
17. Coba Ibu Umi jelaskan mengenai jenis keterampilan yang lembaga Ibu selenggarakan!	Lp3I terkenal dibidang komputer dan sudah terakreditasi
18. Apakah lembaga Ibu Umi mempunyai mitra untuk penyaluran lulusan program? Pihak manakah yang menjadi mitra lembaga Ibu?	iya, percetakan seperti nusa indah printing

Question	Response
19. Coba Ibu Umi ceritakan tentang kurikulum yang digunakan dalam lembaga ini!	kurikulum yang digunakan berbasis kompetensi, 70% praktek 30% teori
20. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki rekening bank atas nama lembaga?	ya
21. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki NPWP atas nama lembaga?	ya
22. Apakah lembaga Ibu Umi telah mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan KAB/Kota atau dinas terkait?	ya
23. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki NILEK atau NPSN?	ya
24. Berapa lama lembaga Ibu Umi ini telah berdiri dan melaksanakan programnya?	Sudah lama
25. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki peserta didik reguler selama 2 tahun terakhir?	ya memiliki
26. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki struktur organisasi yang jelas?	Ya memiliki
27. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki tempat uji kompetensi?	Ya memiliki
28. Apakah lembaga Ibu Umi menjamin seluruh peserta didik untuk menuntaskan program dengan baik?	ya menjamin
29. Bagaimana timeline perencanaan waktu yang digunakan dalam program Pendidikan Kecakapan Kerja?	digunakan secara terstruktur sesuai jadwal
30. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki ruang belajar teori dan praktek secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK ?	memiliki
31. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki ruang dan peralatan untuk praktek secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK?	memiliki
32. Apakah lembaga Ibu Umi memiliki alat peraga secara khusus untuk pelaksanaan Program PKK??	memiliki
33. Bagaimana Ibu Umi menentukan jadwal pembelajaran?	jadwal ditentukan dengan bersama - sama dan dibuat tiap hari kerja agar peserta fokus dan tidak lupa pelajaran sebelumnya
34. Bagaimana Komitmen Ibu Umi dalam menjalankan program yang akan diselenggarakan?	berkomitmen untuk melayani masyarakat
35. Apakah program PKK ini termasuk rencana bisnis lembaga ini?	untuk bisnis tidak, namun masuk rencana program kerja
36. Bagaimana Ibu Umi merencanakan strategi bisnis dalam program PKK ini?	-
Dokumentasi Proposal Pengajuan	 <p>(/attachment/medium?</p> <p>media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20170121_054810-9_2_24.jpg)</p>

Question	Response
Dokumentasi silabus	 <p data-bbox="1114 432 1279 453">(/attachment/medium?</p> <p data-bbox="854 516 1284 558">media_file=ajiesanghaji/attachments/IMG_20170118_184653-0_4_11.jpg)</p>
1. Coba Ibu Umi ceritakan implementasi dari Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!	pelaksanaan berjalan dengan baik sudah sesuai jadwal dan waktu yang ditentukan
2. Menurut Ibu Umi, apakah benar-benar terlaksana semua yang sudah direncanakan?	semua materi yang telah dirancang sudah terlaksana semua
3. Menurut Ibu Umi, apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan?	semua materi yang telah dirancang sudah terlaksana semua
4. Coba Ibu Umi ceritakan apakah Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis terlaksana dengan baik!	program berjalan dengan baik
5. Coba Ibu Umi ceritakan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Desain Grafis ini!	kedisiplinan peserta masih kurang. peserta didik ada yang tidak punya sangan untuk transport. tidak ada dana untuk transport.
6. Menurut Ibu Umi, perubahan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	diberi motivasi agar mau belajar
Dokumentasi Pelaksanaan Program	 <p data-bbox="1114 1062 1279 1083">(/attachment/medium?</p> <p data-bbox="854 1171 1240 1192">media_file=ajiesanghaji/attachments/bljr1-16_1_26.jpg)</p>
1. Coba Ibu Umi ceritakan proses pembelajaran yang telah dilakukan!	proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai silabus dan RPP
2. Menurut Ibu Umi, apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan yang dirancangan?	sudah
3. Menurut pengamatan Ibu Umi, apakah instruktur sudah memberikan pelajaran sesuai silabus dan RPP?	proses pembelajaran sudah terlaksana sesuai silabus dan RPP
4. Menurut penilaian Ibu Umi, apakah warga belajar sudah mencapai target hasil belajar yang telah ditetapkan?	hampir semua mencapai target

Question	Response
5. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja yang tidak memahami materi yang diberikan?	pak Andri, beliau tidak bisa komputer sama sekali. namun punya keinginan yang kuat untuk belajar. walaupun pak Andri ini kurang ahli dalam desan. namun beliau memiliki kemampuan pemasaran yang bagus.
6. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang dapat memahami materi yang diberikan?	hampir semua bisa memahami materi yang diberikan
7. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang mampu mempraktikan ulang skill yang sudah diajarkan?	ada beberapa yang sudah mulai rintis. mereka desain dirumah cetaknya disini karena mereka belum punya alat
8. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mampu mempraktikan ulang skill yang telah diajarkan?	pak Andri, tapi ada peningkatan beliau bisa desain.
9. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang telah mengalami perubahan perilaku?	hampir semua mengalami perubahan perilaku menjadi lebih sopan
10. Apakah Ibu Umi mengetahui siapa saja peserta didik yang belum mengalami perubahan perilaku?	mungkin beberapa ada
11. Menurut Ibu Umi, selain pelajaran yang memang sudah direncanakan, adakah pelajaran yang perlu ditambah?	perlu, seperti dalam program ini ada tambahan membuat surat lamaran dan CV
12. Menurut Ibu Umi, apakah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dipelajari memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja?	memungkinkan diaplikasikan dalam kebutuhan bekerja dan wirausaha
13. Menurut Ibu Umi, apakah program telah memenuhi hasil keluaran yang diharapkan?	memenuhi hasil walaupun sebagian diluar harapan
14. Menurut Ibu Umi, apakah peserta didik yang telah mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis Keterampilan Teknik Desain Grafis ini lulus dengan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap baru	mendapatkan, peserta memiliki ketrampilan desain, pengetahuan wirausaha dan sikap menjadi lebih baik dengan pesonality development
Dokumentasi Prosesi Pembelajaran	 <p>(/attachment/medium? media_file=ajiesanghaji/attachments/bljr1-14_32_50.jpg)</p>
1. Menurut Ibu Umi, apakah pengaruh dari mengikuti program Pendidikan Kecakapan Kerja jenis keterampilan Teknik Desain Grafis ini akan berlangsung terus pada kehidupan peserta didik?	peserta mempunyai ketrampilan desain pengetahuan wirausaha yang dapat digunakan untuk membuka usaha dan bekerja
2. Menurut Ibu Umi, siapa saja yang sekarang sedang menggunakan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dipelajari selama program kedalam dunia kerja?	pak Herman ada beberapa juga yang sudah terima orderan
3. Menurut Ibu Umi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap mana saja yang dapat digunakan dan yang tidak digunakan?	semua bermanfaat
4. Menurut Ibu Umi, bagaimana keterampilan, pengetahuan dan sikap tersebut bisa berguna?	ilmu yang didapat bisa dimanfaatkan untuk buka usaha dan kerja
5. Menurut Ibu Umi, seberapa baik keterampilan, pengetahuan, dan sikap tersebut bisa berguna?	cukup baik, karena berguna untuk kerja dan wirausaha

Lampiran 3: Tabel Keseuaian Juknis dengan Realitas

Tabel keseuaian juknis dengan realitas di LP3I Course Center

No	Tahap	Komponen Evaluasi	Petunjuk Teknis	Realitas
1	Tahap 1	Identifikasi Kebutuhan Program	Keterampilan yang dapat diusulkan adalah jenis keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dan diprioritaskan bagi jenis keterampilan yang sudah ada lembaga LSK atau sertifikasi lainnya. Lembaga yang sudah ada LSK, wajib mengikuti LSK	Jenis ketrampilan desain grafis sudah lama ada di LP3I Course Center Kramat. Desain grafis dibutuhkan dalam dunia kerja atau dunia usaha, terlebih lembaga terletak di daerah Senen yang menjadi pusat percetakan. Lembaga LSK desain grafis sudah ada. Uji kompetensi di LCC Kramat diselenggarakan pada tanggal 24 januari 2016.
2		Penggunaan Petunjuk Teknis	petunjuk teknis disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara program, sehingga bantuan program pemerintah tepat sasaran, tepat waktu, tepat tujuan, dan akuntabel.	Lembaga menyusun proposal berdasarkan juknis. Seluruh komponen atau syarat yang ditentukan ada di juknis.
3	Tahap 2	Ketepatan Sasaran peserta didik	WNI yang putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan dan belum pernah mengikuti program sejenis	Seluruh peserta didik adalah lulusan SMA/ sederajat.
4			Prioritas berasal dari keluarga tidak mampu, dibuktikan dengan KPS/KKS	Sebagian besar peserta didik dari keluarga ekonomi menengah

5		Bukan peserta didik reguler pada lembaga penyelenggara program PKK	Seluruh peserta didik bukan peserta didik reguler lembaga penyelenggara program PKK
6		Belum memiliki pekerjaan tetap/menganggur	Seluruh siswa menganggur
7		Tidak sedang mengikuti program sejenis yang dibiayai APBN/APBD/CSR	Seluruh siswa tidak mengikuti program sejenis apapun.
8		Penduduk usia produktif 16-40 tahun.	Sebagian besar usia produktif, ada beberapa peserta yang berumur 40 tahun keatas.
9		Tidak memiliki keterampilan untuk bekerja.	Seluruh siswa tidak memiliki ketrampilan kerja
10	Ketepatan Lembaga penerima bantuan	Diprioritaskan LKP atau satuan pendidikan nonformal lain seperti SKB, BPKB, dan PKBM	Bentuk satuan pendidikan luar sekolah adalah lembaga kursus dan pelatihan
11		Diprioritaskan memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha dan Dunia Industri	Memiliki beberapa relasi percetakan terkait program PKK
12		Sanggup menyediakan sarana dan prasarana, pendidik dan program	Sarana dan prasarana lengkap, hanya kurang alat print hasil jadi, sehingga menyebabkan kendala pembelajaran kurang maksimal

13			pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam job order	Pembelajaran sudah sesuai job order, peserta belajar cara desain hingga mencetak hasil jadi seperti pin, spanduk, pamflet dan lainnya
14			Sanggup melakukan penyaluran / membantu malkaukan penyaluran penempatan kerja lulusan program pada lembaga pemilik job order/ demand letter attachment atau mengisi peluang kerja yang ada.	Beberapa peserta/alumni di salurkan kerja ke relasi LCC Kramat. Alumni yang disalurkan adalah alumni dengan pencapaian target tertinggi.
15			Memiliki kapasitas menyelenggarakan kursus dan pelatihan bidang keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai job order/ demand letter attachment	Kapasitas penyelenggaraan kursus jenis desain grafis dibuktikan dengan akreditasi.
16			Memiliki atau mampu mengembangkan kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan DUDI mitra, sesuai dengan kebutuhan job order/ peluang kerja yang ada	Kurikulum diadaptasi dari pusat kemudian dikembangkan sesuai kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha

17		<p>Tersedia pendidik atau instruktur yang memiliki kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari LSK bidang keahlian. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar Diprioritaskan memiliki pengalaman kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Ijazah pendidikan instruktur ada yang diploma hingga strata 2, instruktur mengajar relevan dengan jurusan pendidikan formal yang ditempuh Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar.
18		Memiliki rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani	Memiliki, terdapat diproposal.
19		Memiliki NPWP atas nama lembaga	Memiliki, terdapat diproposal.
20		Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kab/Kota bagi satuan pendidikan atau dinas	Memiliki, terdapat diproposal.
21		Diprioritaskan lembaga memiliki NILEK atau NPSN	Memiliki, terdapat diproposal.
22		Lembaga telah beroperasi selama 2 tahun minimal, dibuktikan dengan surat izin operasional.	Memiliki, terdapat diproposal.

23		Memiliki peserta didik regular dibuktikan dengan data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir lengkap.	Memiliki, terdapat diproposal.
24		Memiliki struktur organisasi yang jelas.	Memiliki, terdapat diproposal.
25		Menggunakan kurikulum berbasis Kompetensi yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan Kursus dan pelatihan atau kurikulum / silabus yang diterbitkan instansi lain bagi jenis pendidikan / keterampilan yang belum ada KBK diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari pusat, diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan program dan dunia kerja dan usaha.
26		Memiliki pendidik/instruktur sesuai dengan bidang keterampilan yang diusulkan	Memiliki instruktur yang sesuai dengan bidang ketrampilannya.
27		Melampirkan nama dan tempat uji kompetensi	Terlampir dalam proposal.
28		Mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran	Sarana prasarana cukup lengkap, hanya jumlah print hasil jadi desain kurang.

29			Menjamin seluruh peserta didik yang direkrut untuk mengikuti program agar mengikuti program dengan tuntas,	Menjamin seluruh peserta didik mengikuti program dengan tuntas.
30		Ketersediaan Sarana Prasarana	Ruang belajar teori dan praktik.	Terdapat 1 ruang praktik dan terdapat 1 ruang teori
31	Ruang dan Peralatan Praktik		Ruang dan Peralatan Praktik tersedia	
32	Alat Peraga		Alat Peraga disediakan oleh lembaga	
33		Ketersediaan Instruktur	Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari LSK bidang keahlian.	Instruktur sudah sesuai kualifikasi
34			Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar	Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar
35			Diprioritaskan memiliki pengalaman kerja	Seluruh instruktur memiliki pengalaman kerja
36	Tahap 3	Pelaksanaan	Pelaksanaan program sesuai dengan rancangan	Dalam rancangan jadwal program diselenggarakan 200 jam sebanyak 40 kali pertemuan. Jam pembelajaran terpenuhi namun ada beberapa materi yang tidak sesuai jadwal.

37	Tahap 4	Kesesuaian Kurikulum	Mengacu pada jenis keterampilan yang sudah memiliki SKL dan KBK yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Waktu yang dibutuhkan untuk program PKK disesuaikan dengan kurikulum / standar kompetensi	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dari pusat, diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan program dan dunia kerja dan usaha.
38		Evaluasi Belajar	Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui evaluasi perkembangan hasil belajar pada tahap kegiatan belajar dan evaluasi akhir melalui uji kompetensi.	Terdapat form penilaian yang dirancang memungkinkan menilai perkembangan peserta, evaluasi uji kompetensi sudah dilakukan tanggal 24 januari 2017
39			Seluruh Peserta didik harus mengikuti uji kompetensi	Tidak semua mengikuti uji kompetensi, karena saat pelaksanaan uji kompetensi banyak yang sudah bekerja.
40	Tahap 5	Penyaluran	Lembaga sanggup Membantu menyalurkan lulusan program pada DUDI yang menjadi mitra kerja / usaha sesuai dengan job order / mengisi peluang kerja yang ada baik di lokal, nasional, dan internasional.	Beberapa peserta/alumni di salurkan kerja ke relasi LCC Kramat. Alumni yang disalurkan adalah alumni dengan pencapaian target tertinggi. Peserta disalurkan kepercetakan relasi lembaga
41	Tahap 6	Pelaporan	Laporan awal: laporan penerimaan dana bantuan yang disampaikan ke Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan paling lambat 7 hari kerja semenjak dana masuk ke rekening lembaga.	Sudah diserahkan

42	Pencapaian Indikator keberhasilan	Akhir: laporan pelaksanaan program dibuat 4 rangkap dengan dilampiri bukti-bukti pengeluaran dan dokumen pelaksanaan	Belum diserahkan ke Dinas pendidikan
43		Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas dan mengikuti uji kompetensi.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hanya 70%-80% yang mengikuti dengan tuntas sesuai jadwal, peserta yang tidak tuntas diberi kesempatan menyusul setelah proses pembelajaran dalam jadwal selesai.
44		Minimal 80% dari peserta didik program PKK dapat bekerja di dunia usaha/industry yang relevan.	belum memenuhi 80% peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry desain grafis
45		Nama-nama peserta yang sudah bekerja diinput di website infokursus.net lengkap dengan alamat dunia usaha / industry tempat bekerja.	belum menginput nama peserta didik yang sudah bekerja.
46		Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK	sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan program.
47		Kecepatan dan ketepatan penyaluran dana bantuan program PKK	sudah sesuai dalam kecepatan dan ketepatan penyaluran dana.

48		Hasil yang diharapkan	Program dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku	Secara keseluruhan program berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa yang kurang sesuai ketentuan. Seperti jadwal penyelenggaraan yang kurang tepat pada uji kompetensi.
49			Peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas, lulus uji kompetensi, dan memperoleh sertifikat kompetensi sebagai bekal untuk bekerja	Tidak semua peserta didik menyelesaikan program dengan tuntas. Peserta didik tidak semua mengikuti uji kompetensi karena ada yang sudah bekerja. Peserta yang mengikuti uji kompetensi mendapatkan sertifikat uji kompetensi
50			Lulusan program dapat bekerja mengisi peluang kerja yang ada di dunia usaha/industri baik lokal, nasional, dan internasional.	Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional.

Tabel keseuaian juknis dengan realitas di LPK Multikom

No	Tahap	Komponen Evaluasi	Petunjuk Teknis	Realitas
1	Tahap 1	Identifikasi Kebutuhan Program	Keterampilan yang dapat diusulkan adalah jenis keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dan diprioritaskan bagi jenis keterampilan yang sudah ada lembaga LSK atau sertifikasi lainnya. Lembaga yang sudah ada LSK, wajib mengikuti LSK	Jenis ketrampilan teknisi komputer sudah lama ada di LKP Multikom. Teknisi komputer dibutuhkan dalam dunia kerja atau dunia usaha, terlebih setiap rumah pasti memiliki laptop. Lembaga LSK teknisi komputer belum tersedia. Tidak ada Uji kompetensi di LKP Multikom
2		Penggunaan Petunjuk Teknis	petunjuk teknis disusun untuk dapat dijadikan acuan bagi penyelenggara program, sehingga bantuan program pemerintah tepat sasaran, tepat waktu, tepat tujuan, dan akuntabel.	Lembaga menyusun proposal berdasarkan juknis. Seluruh komponen atau syarat yang ditentukan ada di juknis.
3	Tahap 2	Ketepatan Sasaran peserta didik	WNI yang putus sekolah atau lulus tidak melanjutkan dan belum pernah mengikuti program sejenis	Seluruh peserta didik adalah lulusan SMA/ sederajat.
4			Prioritas berasal dari keluarga tidak mampu, dibuktikan dengan KPS/KKS	Sebagian besar peserta didik dari keluarga ekonomi menengah kebawah
5			Bukan peserta didik reguler pada lembaga penyelenggara program PKK	Ada peserta didik reguler yang ikut belajar program PKK teknisi komputer

6		Belum memiliki pekerjaan tetap/menganggur	Sebagian besar siswa menganggur, ada yang telah bekerja serabutan.
7		Tidak sedang mengikuti program sejenis yang dibiayai APBN/APBD/CSR	Seluruh siswa tidak mengikuti program sejenis apapun.
8		Penduduk usia produktif 16-40 tahun.	Sebagian besar usia produktif, ada peserta yang berumur 40 tahun keatas yakni Syarif.
9		Tidak memiliki keterampilan untuk bekerja.	Seluruh siswa tidak memiliki ketrampilan kerja
10	Ketepatan Lembaga penerima bantuan	Diprioritaskan LKP atau satuan pendidikan nonformal lain seperti SKB, BPKB, dan PKBM	Bentuk satuan pendidikan luar sekolah adalah lembaga kursus dan pelatihan
11		Diprioritaskan memiliki job order/demand letter attachment dari Dunia Usaha dan Dunia Industri	Memiliki beberapa relasi dengan beberapa perusahaan
12		Sanggup menyediakan sarana dan prasarana, pendidik dan program	Sarana dan prasarana sudah memadai
13		pembelajaran sesuai dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan dalam job order	Pembelajaran sudah sesuai job order, peserta belajar troubleshooting pada komputer, instal ulang hingga membentuk jaringan sederhana

14			Sanggup melakukan penyaluran / membantu malkaukan penyaluran penempatan kerja lulusan program pada lembaga pemilik job order/ demand letter attachment atau mengisi peluang kerja yang ada.	Beberapa peserta/alumni belum disalurkan kerja ke relasi LKP Multikom.
15			Memiliki kapasitas menyelenggarakan kursus dan pelatihan bidang keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan sesuai job order/ demand letter attachment	Kapasitas penyelenggaraan kursus jenis teknisi komputer sudah lama ada di LKP Multikom, instruktur memiliki pengalaman dan pembelajaran praktik langsung sesuai kebutuhan kerja.
16			Memiliki atau mampu mengembangkan kurikulum dan bahan ajar bekerja sama dengan DUDI mitra, sesuai dengan kebutuhan job order/ peluang kerja yang ada	Kurikulum dibuat sesuai kebutuhan dunia kerja dan dunia usaha, melihat perkembangan teknologi computer

17			<p>Tersedia pendidik atau instruktur yang memiliki kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari LSK bidang keahlian. Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar Diprioritaskan memiliki pengalaman kerja 	<ol style="list-style-type: none"> Ijazah pendidikan instruktur strata 1, instruktur mengajar relevan dengan jurusan pendidikan terakhirnya yakni ilmu komputer Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Seluruh instruktur memiliki pengalaman dibidang yang diajar.
18			Memiliki rekening bank atas nama lembaga yang masih aktif saat akad kerjasama ditandatangani	Memiliki, terdapat diproposal.
19			Memiliki NPWP atas nama lembaga	Memiliki, terdapat diproposal.
20			Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kab/Kota bagi satuan pendididkn atau dinas terkait.	Memiliki, terdapat diproposal.
21			Diprioritaskan lembaga memiliki NILEK atau NPSN	Memiliki, terdapat diproposal.
22			Lembaga telah beroperasi selama 2 tahun minimal, dibuktikan dengan surat izin operasional.	Memiliki, terdapat diproposal.

23		Memiliki peserta didik regular dibuktikan dengan data peserta didik regular selama 2 tahun terakhir lengkap.	Memiliki, terdapat diproposal.
24		Memiliki struktur organisasi yang jelas.	Memiliki, terdapat diproposal.
25		Menggunakan kurikulum berbasis Kompetensi yang diterbitkan oleh Direktorat pembinaan Kursus dan pelatihan atau kurikulum / silabus yang diterbitkan instansi lain bagi jenis pendidikan / keterampilan yang belum ada KBK diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.	Kurikulum dibuat sendiri berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan teknologi komputer.
26		Memiliki pendidik/instruktur sesuai dengan bidang keterampilan yang diusulkan	Memiliki instruktur yang sesuai dengan bidang ketrampilannya.
27		Melampirkan nama dan tempat uji kompetensi	Terlampir dalam proposal.
28		Mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran	Sarana prasarana cukup lengkap, hanya jumlah print hasil jadi desain
29		Menjamin seluruh peserta didik yang direkrut untuk mengikuti program agar mengikuti program dengan tuntas,	Menjamin seluruh peserta didik mengikuti program dengan tuntas.
30	Ketersediaan Sarana Prasarana	Ruang belajar teori dan praktik.	Terdapat 1 ruang praktik
31		Ruang dan Peralatan Praktik	Ruang dan Peralatan Praktik tersedia

32			Alat Peraga	Alat Peraga disediakan oleh lembaga
33		Ketersediaan Instruktur	Memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai untuk jenis kompetensi yang diajarkan, dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari LSK bidang keahlian.	Instruktur sudah sesuai kualifikasi
34	Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar		Instruktur mampu merencanakan, melaksanakan dan kurang dalam mengevaluasi hasil belajar	
35	Diprioritaskan memiliki pengalaman kerja		Seluruh instruktur memiliki pengalaman kerja	
36	Tahap 3	Pelaksanaan	Pelaksanaan program sesuai dengan rancangan	Rancangan jadwal program 200 jam sebanyak 40 kali pertemuan. Jam pembelajaran terpenuhi namun ada beberapa materi yang tidak sesuai jadwal. Peserta tidak sesuai dengan rancangan awal.
37	Tahap 4	Kesesuaian Kurikulum	Mengacu pada jenis keterampilan yang sudah memiliki SKL dan KBK yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Waktu yang dibutuhkan untuk program PKK disesuaikan dengan kurikulum / standar kompetensi	Kurikulum yang digunakan dibuat sendiri melihat kebutuhan program dan dunia kerja dan usaha.
38		Evaluasi Belajar	Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan melalui evaluasi perkembangan hasil belajar pada tahap kegiatan belajar dan evaluasi akhir melalui uji kompetensi.	Evaluasi pembelajaran berdasarkan pengamatan. Evaluasi akhir uji kompetensi tidak dilaksanakan.

39			Seluruh Peserta didik harus mengikuti uji kompetensi	Tidak mengikuti uji kompetensi, karena tidak ada tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer.
40	Tahap 5	Penyaluran	Lembaga sanggup Membantu menyalurkan lulusan program pada DUDI yang menjadi mitra kerja / usaha sesuai dengan job order / mengisi peluang kerja yang ada baik di lokal, nasional, dan internasional.	Belum ada penyaluran peserta didik yang dilakukan lembaga
41	Tahap 6	Pelaporan	Laporan awal: laporan penerimaan dana bantuan yang disampaikan ke Direktorat pembinaan kursus dan pelatihan paling lambat 7 hari kerja semenjak dana masuk ke rekening lembaga.	Sudah diserahkan
42			Akhir: laporan pelaksanaan program dibuat 4 rangkap dengan dilampiri bukti-bukti pengeluaran dan dokumen pelaksanaan program.	Belum diserahkan ke Dinas pendidikan
43		Pencapaian Indikator keberhasilan	Minimal 90% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas dan mengikuti uji kompetensi.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hanya dua orang peserta yang mengikuti pembelajaran secara penuh. Lang lainnya hanya sampai
44			Minimal 80% dari peserta didik program PKK dapat bekerja di dunia usaha/industry yang relevan.	belum memenuhi 80% peserta yang dapat bekerja di dunia usaha/industry teknisi komputer

45		Nama-nama peserta yang sudah bekerja diinput di website infokursus.net lengkap dengan alamat dunia usaha / industry tempat bekerja.	Sudah menginput nama peserta didik yang sudah bekerja.
46		Adanya laporan penyelenggaraan program dan keuangan Program PKK	sudah sesuai dalam melakukan pelaporan penyelenggaraan program dan keuangan program.
47		Kecepatan dan ketepatan penyaluran dana bantuan program PKK	sudah sesuai dalam kecepatan dan ketepatan penyaluran dana.
48	Hasil yang diharapkan	Program dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang berlaku	Secara keseluruhan program berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa yang kurang sesuai ketentuan. Seperti peserta didik yang tidak mengikuti program hingga tuntas.
49		Peserta didik dapat menyelesaikan program pelatihan dengan tuntas, lulus uji kompetensi, dan memperoleh sertifikat kompetensi sebagai bekal untuk bekerja	Semua tidak peserta didik menyelesaikan program dengan tuntas, tidak melekasanakan uji kompetensi karena tidak ada LSK teknisi komputer.
50		Lulusan program dapat bekerja mengisi peluang kerja yang ada di dunia usaha/industri baik lokal, nasional, dan internasional.	Tidak semua peserta didik bekerja mengisi peluang yang ada di dunia usaha lokal, apalagi nasional maupun internasional.

Lampiran 4: Analisis Data Hasil Penelitian

HASIL WAWANCARA AKTOR

1. LP31 COURSE CENTER

Nama : Umi Hani Makmuroh, S.Pd, M.A

Informan : Pengelola

Waktu Wawancara : 17 Januari 2017, Pukul 11:00

LP3I terbagi dua, ada PT lentera dan yayasan. di Kramat merupakan kantor pusat. LP3I merupakan waralaba, sehingga diberikan hak memanfaatkan hak intelektual. bidang pendidikan dibawah oleh yayasan. LP3I memiliki kerjasama seperti dengan lentera printing, nusa indah printing dan ada beberapa yang tidak sesuai dengan ketrampilan desain grafis. Sarana prasarana lengkap. sarana ada komputer, lcd, print mug, print pin dan lainnya, prasarana ada lab bahasa, lab praktek komputer, ruang belajar dan lainnya. Lp3I terkenal dibidang komputer dan sudah terakreditasi.

Program PKK merupakan program bantuan dari pemerintah untuk pengangguran yang tidak memiliki ketrampilan untuk belajar memiliki ketrampilan yang bisa digunakan untuk bekerja. LP3I memilih desain grafis karena desain grafis lebih fleksibel, untuk bekerja bisa dan untuk wirausaha bisa. Peralatan juga sudah lengkap, jadi memungkinkan untuk menyelenggarakan program. Manfaat program ini untuk lembaga kepercayaan masyarakat akan meningkat dan untuk berbagi kepada masyarakat, agar masyarakat yang tidak mampu merasakan dapat menikmati teknologi dengan belajar desain grafis. Manfaat bagi pribadi, diri sendiri senang

bahwa kehadirannya berguna bagi orang lain. Program ini tidak masuk rencana bisnis, tapi masuk dalam rencana kerja lembaga.

Rancangan program berasal dari pusat diadaptasi sesuai kebutuhan program oleh bu Umi dan mbak Fadila, pak Ari membuat RPPnya. Rancangan dibuat sesuai kebutuhan mulai dari peserta diajari personal development untuk mengubah sikap menjadi lebih baik, kemudian pengetahuan wirausaha, bagaimana memasarkan produk dan hal - hal yang tidak boleh dilakukan dalam bisnis, setelah semua mempelajari hal - hal yang diperlukan baru masuk ke tahap praktek. LP3I memiliki pengalaman menyelenggarakan program yang sama tahun lalu, dengan pengalaman tahun lalu LP3I optimis berjalan dengan baik.

Penyelenggaraan sudah sesuai desain yang dirancang dengan terstruktur. Sebagian besar sudah paham materi dan bisa mempraktekan langsung. Ada beberapa yang kurang memahami materi dan tidak bisa komputer sama sekali. Salah satunya Pak Andri, pak Andri kurang dalam memahami materi desain, syukur sekarang bisa desain walaupun tidak setrampil yang lain. Ternyata pak Andri walaupun desain tidak setrampil yang lain, ternyata pak Andri punya potensi memasarkan produk yang bagus. ada lagi Bang Herman, dia kurang dalam memahami materi, syukur sekarang bisa desain dan menerima order. Masalah dalam pelaksanaan yakni alat cetak kurang, jadi peserta harus bergrup dan bergantian, ini memakan waktu lama.

Program dirasa sudah cukup, mengingat waktu program yang terbatas. harapan untuk program kedepan, tidak mengutamakan masyarakat yang miskin karena masyarakat miskin malah motivasinya kurang. Justru yang ekonominya biasa – biasa saja rajin, karena mereka juga memiliki minat. Tempat uji kompetensi lebih fleksibel lagi dan tidak harus di LSK.

No	Cuplikan	Kode
1	Lembaga pendidikannya dibawah yayasan	C2P.13
2	Untuk bidang komputer semua sudah terakereditasi	C2P.17
3	Sarana prasarana sudah mencukupi, dan juga kepercayaan masyarakat terhadap LP3I di bidang komputer tinggi kan ya. Kemaren kita ambil desain grafis itu, lebih apa namanya fleksibel. Artinya mau didalami wirausaha bisa, sebagai apa, tenaga kerja juga bisa Dan kenapa ini tidak bisa dinikmati masyarakat juga.	C1P.1 C1P.4 C1P.11 C2P.15 C6P.9
4	Kita punya kerja sama dengan solusi printing, nusaindah printing sehingga itu yang memudahkan kami mangambil desain grafis. Baik pemagangan maupun praktek bikin sablon, bikin spanduk	C1P.3 C2P.14 C2P.18
5	Dengan adanya PKK pastinya trust dari masyarakat bertambah, kepercayaan pemerintah juga.	C1P.5
6	Melihat adek-adek yang tadi tidak bisa apa-apa, sekarang sudah bekerja. Itu menjadi kebanggaan bagi saya. Artinya apa, walaupun tidak banyak, kehadiran saya memberikan manfaat.	C1P.6 C2P.34
7	Ada yang baru lulus SMA, Bahkan lulus kuliah, dan ada yang di PHK seperti sepuh-sepuh itu. Tidak punya skill untuk bekerja, life skill. Ternyata ya Allah banyak temen-temen saudara-saudara kita yang butuh program ini.	C2P.12 C6P.2
8	Jakarta pusat padat dan rawan akan hal-hal narkoba. Bisa mengurai, mereka punya aktivitas	C1P.2 C2P.11
9	Keliatan antusiasnya, keliatan mau belajarnya	C2P.10 C6P.13
10	Menjadi solusi, sangat menjadi solusi sekarang mereka confident, dengan punya skill yang, eee apa namanya dibidang desain grafis.	C1P.7 C1P.9 C1P.10 C5P.1
11	Pak herman yang tadinya hopeless dan jobless, dua-duanya dia dapetin gitukan karena di PHK. Akhirnya dengan punya skill ini, walaupun dia tidak jago di desain dia bisa memasarkan.	C5P.2
12	Alhamdulillah ada perubahan, walaupun tidak dikatakan 100%, tapi minimal mewarnai. "oh saya harus siap di era MEA" minimal memberikan aware.	C4P.10
13	Knowledge, kita kasih materi dulu, pembelajaran tentang desain grafis. Anak-anak praktek itu skill-nya, makanya ini adalah contoh-contoh hasil kerja mereka. (menunjukkan mug	C1P.8 C2P.4 C2P.5

	dan pin). Kemudian attitude, makanya personaliti kita berikan juga. Tiga-tiganya harus melekat, menjadi kompeten lah.	
14	Jadin kalo untuk silabus itu kita sudah punya dari kantor pusat, desain grafis. Turunannya instruktur, pak ari yang membuat RPP.	C2P.2 C2P.3 C2P.19
15	Teori 30% praktek 70%	C2P.1
16	Kenapa sih hitam putih, monochrome. Nah itukan juga kekinian. Wirausahanya juga memberi trik-trik segmented mana yang harus dilihat, nah itu jadi selling point juga.	C2P.9
17	200 jam kita tentukan senin sampai jum'at, agar terpenuhi karena tidak hanya desain grafisnya aja, ada wirausahanya, ada personalitynya, ada persiapan memasuki dunia kerja juga ada.	C2P.7 C2P.33 C4P.14 C5P.3 C5P.4 C5P.5
18	Masuk program kerja.	C2P.35
19	Iya sudah sesuai.	C4P.2
20	Kemaren itu kenapa ga masuk, dia bilang ga punya sangan.	C3P.5
21	Alhamdulillah temen-temennya ngedorong "ayo dong kamukan udah digratisin"	C3P.6
23	Pak Andri. Pak Andri yang memasarkan. Kan tau dasar-dasar photoshop, walaupun pak Andri tidak bisa desain.	C4P.5 C4P.8 C6P.8
24	Kalo di evaluasin dari kita, kisa kasih sertifikat dari kita. Kita range semua pada bisa	C4P.4 C4P.6
25	Kemaren ada personality, memang tidak mudah mengubah orang dalam tiga bulan. Kita tambahin cara wawancara dan membuat CV lamaran kerja.	C4P.9 C4P.11
26	Untuk ukuran tiga bulan ini memang sudah pas.	C6P.7 C6P.10
27	Sudah lama	C2P.24
28	Alhamdulillah efektif. Kita arahkan bagaimana punya nilai ekonomi.	C3P.1 C3P.4 C6P.1 C6P.11
29	Sudah terlaksana, sudah	C3P.2 C3P.3
30	Sudah ada yang dapet pesanan walaupun kecil-kecilan, kaya si rasyid ocit, riski juga.	C4P.7
31	Banyak yang bekerja di luar itu, tapi tidak menutup kemungkinan suatu sat digunakan ndalam pekerjaannya	C6P.4

32	Dilanjutkan, program PKK ini bagus ya karena menyentuh langsung	C6P.5
33	Senen dan sekitarnya memproduksi cetak mencetak.	
34	Masalah pada rekrutmen mau dan tidak mau jadi tolak ukur utama. Tidak mutlak harus melampirkan surat keterangan tidak mampu. Pemerintah tidak hanya membatasi uji kompetensinya harus lembaga tertentu.	C2P.8 C6P.6 C6P.14

Nama : Rachmat Nur Komar

Informan : Instruktur

Waktu Wawancara : 18 Januari 2017, Pukul 17:00

Pak rahmat merupakan salah satu pengajar di LP3i dari yang telah mengajar dari tahun 2006. Pertama mengajar di LP3I Jakarta utara sebagai pengajar Ms. Office dan perakitan. Beliau juga pernah mengajar di kampus hingga akhirnya mengajar di LP3I Course Center. Menurut pak rahmat, latar belakang terselenggaranya PKK di LP3I karena LP3I sudah beberapa kali mendapat kepercayaan untuk menjalankan program pemerintah. Selain itu, LP3I juga memiliki fasilitas yang cukup untuk melaksanakan program PKK jenis keterampilan Desain grafis. Mengenai latar belakang kebutuhan, pak Rahmat berpendapat bahwa setiap perusahaan butuh karyawan yang bisa desain, dan beberapa masyarakat yang memiliki minat akan design dapat diberdayakan.

Penentuan atau pencarian peserta program pelatihan awalnya mencari dengan kriteria tidak mampu dan mau berdasarkan juknis. Namun lembaga nego dengan dinas untuk mencari yang ekonominya pas – pasan, menganggur dan memiliki minat. Alasannya mereka yang ekonominya rendah, malah semangat atau motivasi belajarnya kurang. Kejadian yang sudah dialami, banyak yang masuk hanya sampe setengah program saja dan kesannya lepas begitu saja. wilayah pencarian peserta didik awalnya di daerah sekitar lembaga namun, di daerah sekitar lembaga tidak ada yang minat dengan program pelatihan desain grafis. 3 kali dalam seminggu pak Rahmat mendatangi ketua RT sekitar menanyakan peserta, tanggapannya sama yakni warga sekitar sudah bekerja dan jika ada yang menganggur tidak minat dengan program. Pada akhirnya, pak Rahmat menghubungi Amin alumni peserta program Pendidikan Kecakapan Hidup tahun 2015. Amin menanyakan

beberapa orang disekitarnya untuk ikut belajar program PKK desain grafis 2016, dan antusiasnya bagus dan dapat beberapa orang. dari cipinang juga dapat peserta dari mbak Fadhila.

Manfaat dari program PKK, lembaga dipercaya oleh dinas dan juga dapat melayani masyarakat. Manfaat bagi diri pak Rahmat sendiri, pak Rahmat merasa senang mengajar mereka, terlebih mayoritas peserta memiliki minat yang tinggi. Pak Rahmat juga dapat mengulang pelajaran, dapat ilmu baru dari desain – desain baru yang dipraktekan, dan menjadi kebanggaan tersendiri ketika mengajar peserta didik bisa desain. Program ini menjadi solusi peserta didik memenuhi kebutuhan mereka, karena tempat tinggal peserta didik di Tanah Abang bisa merintis usaha. disana sudah ada bahan baku seperti kaos polos murah. Kaos polos murah diberi desain akan meningkatkan harganya dan bisa memperoleh keuntungan.

Kurikulum adaptasi dari materi perkuliahan photoshop dan corel draw. Disesuaikan dengan kebutuhan program, dirancang bersama – sama bu Umi, mbak Fadhila. Partisipasi pak Rahmat dalam rancangan menentukan lamanya materi diberikan. Pelaksanaan program PKK berjalan sesuai rencana atau jadwal yang dibuat terstruktur. Dalam proses pembelajaran, pak Rahmat lebih menekan pada praktek. Pak Rahmat berpendapat peserta lebih cepat memahami materi dengan praktetek, karena mereka melihat visual secara langsung. Hampir semua dapat memahami materi dan mempraktekan, yang kurang dalam memahami materi pak Andri, tapi semangat dia belajar bagus. Selain desain belajar cetaknya juga, LP3I memiliki mesin cetak mug, pin, pamflet dan kaos. Ada tempat magang juga, peserta di ajak ketempat magang untuk belajar. Kendala dalam pelaksanaan ada peserta yang ditengah program diterima kerja, sehingga harus mencari peserta lagi.

Salah satu yang menggunakan ketrampilan yang didapat di LP3I adalah bang Herman, dia udah dapet beberapa orderan. Komunikasi sesama peserta masih terjalin dalam grup WA dan para peserta didik berwacana membuat buku kenang – kenangan. Harapan pak Rahmat program PKK dapat dibuat berjenjang, jadi peserta tidak hanya belajar dasar saja dan peserta belajar lebih mendalam. Uji kompetensi nasional belum dilakukan, karena belum ada kabar dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK). Semua peserta didik sudah didaftarkan dan siap melaksanakan uji kompetensi.

No	Cuplikan	Kode
1	Saya pengalaman ngajar dari, baru disekitar LP3I aja. Lp3i sini cabang juga pernah, tapi dikampus saya juga pernah. Dari tahun 2006 saya udah ngajar di LP3I dulu jakarta utara namanya. Saya ngajar Ms. Office sama perakitan, teknisi.	C2I.11 C2I.13
2	Lembaga kursus didorong sama diknas. Kita tidak bisa mengajukan, yang menentukan orang diknas. Ada nih bagi pelatihan lembaga kursus gratis untuk mendidik masyarakat sekitar.kita dipercaya diknas untuk mengelola. Kita itu merasa apa namanya... Dipercaya sama diknas kita juga melayani masyarakat, karena ini program uang titipan dari pemerintah yang kita kelola.	C1I.1 C1I.5
3	Untuk desain grafis kita sudah punya alat digital.baik dari pembuatan mug, ID card dan lain – lain sudah kita siapkan dan punya kekuatan untuk melaksanakan.	C1I.1 C1I.3 C2I.6
4	Kebutuhan masyarakat banyak sekali, setiap perusahaan butuh desain. Kebutuhan – kebutuhan desain pemasaran di tv terutama. Biasanya, bentuk yang ringan biayanya lebih ke desain seperti brosur dan pamflet.	C1I.2
5	Kebetulan yang kita saring kan daerah Tanah Abang, Tanah Abang banyak pengguna jasa sablon. Baju kaos yang masih polos, mereka ingin sekali kaos polos menjadi mahal. Kenapa kita ambil dari Tanah Abang, mereka pola pikirnya kebih panjang dan cocok dengan wilayahnya.	C1I.4 C1I.7 C2I.5
6	Jadi mereka yang berminat itu bener-bener seneng antusias, kemaren kalo kita bicara desain di lab itu mereka selalu.. Apa namanya, pengen langsung bisa. Ini gimana ini pak, ini gimana ini pak. Nah gitu kan, itu mereka antusias banget. Dan mereka	C4I.10 C4I.16 C4I.17

	<p>dari awal sampai sekarang aja mereka lagi menyusun BTS buku tahunan sekolah istilah. Mereka bikin buku alumni tahun ini untuk PKK, waktu PKH kita ga kekejar karena banyakan mereka pas udahan bubar ga sama sekali komunikasi ga ada. Makanya sekarang saya bikin grup di WA jadi mereka tetep ada komunikasi. Itu salah satu untuk mereka supaya, apa namanya... Tetep eee ada kesibukan dibidang kursus yang mereka geluti, walaupun mereka pas udah kesannya ga kepake.</p> <p>ada sebagian yang ga kepake ada beberapa yang udah punya usaha. yang gitu pasti ada. ada yang menjalani dan menggeluti itu berarti mereka benar-benar kebutuhan. selebihnya mungkin pengetahuan aja.</p>	
7	<p>Kalo manfaat saya, saya seneng sekali mengajar mereka ya. Dan saya bisa mengulang ilmu saya yang sudah ada. Eee dengan mentransfer ke mereka, dan kadang-kadang saya juga mendapat ilmu baru. Pas saya praktekan ada desain baru yang harus saya terapkan ke mereka. Ternyata pas saya terapkan saya juga bisa desain itu atau mengulanglah kemampuan saya. Dan lebih senengnya lagi saya mentransfer ke mereka. Menjadi kebanggaan saya sendiri kalo mereka bisa.</p>	<p>C11.6 C41.25 C41.26</p>
8	<p>Kita juga selain memberikan ilmu ketrampilan kita juga memeberikan ilmu ee kaya semacem pesonality development. Itu membangkitkan jiwa mereka lebih yakin kalo kursus untuk desain ini bisa mengembangkan dia, dan peluang apa sih yang isa didapet jika kalian kursus desain grafis. Kita juga ada selain personality development ada lagi materinya itu wirausaha. Wirausaha itu juga ada peluang-peluang usaha, itu gimana caranya mengembangkan kemampuan yang kalian miliki untuk desain. Misalkan apa aja sih kebutuhan-kebutuhan masyarakat.</p>	<p>C11.8 C11.9 C11.10 C21.7 C41.21</p>
9	<p>Sikap mereka juga diajari attidute nya penampilannya. diajari oleh instruktur kita pak Enar ada dikantor pusat itu diajarin tentang berpenampilan dulu. misalkan kalan mau memasarkan dengan pakaian gembel apa orang percaya.</p>	<p>C11.8</p>
10	<p>Tanah Abang itu udah jelas tempat industri ya, industri baju itu mereka dari harga baju 15 ribu jadi 50 ribu 60 ribu ada desainnya seperti itu. Karena mereka masih ada kontak sama kita, misalkan mas kita ada kaos nih kosong kita mau jual kaos desainnya udah ada tinggal cetak. Sok tinggal cetak diatas.</p>	<p>C11.10 C51.4 C61.11</p>

11	Kantor pusat yang merancang, tapi itu dengan apa namanya, materi yang standar. kemudian kita olah. kita olah materinya menjadi yang praktek. biasanya kita itu desain hanya corel dan photoshop tidak ada seni mencetak, ee apa namanya, mencetak ke print sampai dengan mencetak hasil jadi.	C2I.1 C2I.3 C4I.24 C5I.3 C6I.5 C5I.6
12	libu Umi penggabungan SAP yang kita kirim ke dinas	C2I.2
13	1 minggu belajar photoshop, 1 minggu corel, 1 minggu lagi kita praktek	C2I.14
14	Sudah berjalan dengan baik.....Kalo kitakan sudah jelas sebelum ke dinas	C2I.4
15	Sasaran kita ke masyarakat yang mampu dan mau. mengambil para peserta yang kurang mampu itu pun berkendala pada ongkos.	C2I.10 C3I.5
16	disiswanya pas ditengah jalan ada yang udah kerja, mundur ganti orang.	C2I.5
17	Kita selalu mulai dengan, mulai dari berdoa ya	C3I.1
18	Kalo saya yang ngajar liat dari perkembangan. Selalu saya tandai, oh ini perkembangannya bagus. Yang ini harus saya pandu. Saya deketin "apa yang susah?" Ayo saya pandu. Sampe bener-bener sama kaya temennya. Pengen saya itu semua sama rata, tapi karena ada faktor usia disitu ga muda semua ada sebagian tua.	C4I.7
19	tetep berjalan sesuai RPP dan silabus.	C3I.2 C3I.3 C3I.4 C4I.2
20	pak andri...kalo orang baru megang komputer sekali prosesnya lama dan panjang. udah tau dia bikin desain dari background masukin, itu berarti perkembangannya cukup bagus. tapi di satu sisi merasa minder dengan yang lain. harus sering di motivasi.	C4I.8 C4I.12 C4I.15
21	kita kurikulum apa yaa, saya kurang tau deh. ya karena kompetensi untuk apa namanya... karena kita harus uji kom, kalo secara liat dari materi-materi yang ada lebih ke kompetensi.	C4I.5
22	sesuai (job order)	C4I.6
23	banyak yang los dari situ (desain grafis) tapi tidak menutup kemungkinan mereka pasti dibutuhin seperti itu desainnya. saya yakin semua orang pasti butuh desain.	C4I.19

24	bang Herman dia dari sama sekali ga bisa megang komputer, sampai di udah bisa desain, udah bisa masarin, sampai dia bisa ada pesenan.	C5I.2
25	hampir semua bisa (praktekin ulang)	C4I.14
26	kalo saya lebih seneng praktek, karena apa, kalo kita bebahas tentang teori rata-rata siswa saya itu kalo saya perhatiin orang-orang visual.	C4I.22 C4I.23 C6I.9
27	diajarin (desain terbaru/trend) baru pengetahuan (teori) tambahan, bagaimana background ini berubah.	
28	Misal materi ada lima point, ternyata cuma dapet tiga point. Dia harus kembangin sendiri, kalo dia kreatif boleh dateng kesini nanya dua point ini. Ternyata kesadarannya kurang	C4I.9
29	pencapaian target baru 90%, untuk perorangnya 100% ada, 95% ada2.	C3I.4 C4I.4 C4I.10 C4I.20 C6I.57
30	Malah kata saya ditambahin lagi jangka waktunya. Kalo perlu gini, ada bahasanya tuh kalo kita basicnya photoshop. Photosop dulu atau corel dulu, udah corel bisa, nanti ada pkk lanjutan yang keduanya beda. Kalo kita satukan sebenarnya bagus. Cuma jadi tergantungan memakai 2 software Anak-anak yang dari corel ga dipelajari semua.corel foto itu ga dikuasai, jadi cuma ujung-ujungnya aja.	C4I.18 C6I.4 C6I.12
31	sebagian besar kuat (komitmennya) dateng trus emang bener-bener mau belajar.	C4I.10 C6I.10
32	Untuk uji kom sendiri belum dari sananya (LSK)	C4I.11
33	waktu pas pembukaan sama bu umi mereka udah menonjolkan peluang-peluang usaha yang berbentuk desain.	C5I.1

Nama : Titik Yuliana

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017, Pukul 09:00

Titi merupakan salah satu peserta PKK desain grafis di LCC. Titi kelahiran 97 lulusan SMK saat ini belum bekerja. Mengikuti program ini karena ada minat di desain grafis. Selain ada minat, mengikuti desain grafis juga berguna bagi titi untuk mengisi waktu luang dan menambah ilmu tentang desain. Pada pelaksanaan PKK, titi tidak mengikuti secara keseluruhan rangkaian pelaksanaan PKK. Hal ini disebabkan, kurangnya info yang dia dapat, sehingga masuk setelah 2 pertemuan.

Titi tidak mengetahui mengenai rancangan program, seperti silabus dan RPP. Rancangan program yang diketahuinya hanya melalui jadwal pembelajaran yang diberikan. Dalam proses pembelajaran, Titi mempelajari berbagai desain. Dari desain mug, spanduk, pamflet, pin dan lain-lain. Selain materi desain, ada materi tambahan seperti kewirausahaan. Sampai saat ini, belum mengikuti uji kompetensi dari LSK, hanya dari lokal saja.

Setelah pelaksanaan PKK, di selang kegiatan sehari – harinya yang belum bekerja. Titi biasanya mengasah kemampuan desain grafis untuk persiapan uji kompetensi di LSK. Beberapa waktu lalu, Titi mendapat orderan desain dari teman-temannya. Seperti pamflet dan spanduk, sampai editing foto ulang tahun temannya. Titi berharap program ini tetap berlanjut, karena merasakan secara pribadi manfaat dari program.

NO	CUPLIKAN	KODE
1	Iya tahu, pernah dikasih tahu kalau ini dari pemerintah.	C1WB.5
2	Buat masyarakat, buat yang nganggur ya, sama yang mau belajar desain tapi ga ada biaya.	C1WB.1 C1WB.2

		C2WB.8 C2WB.11
3	Lebih dikenal kali ya	C1WB.3
4	Saya emang suka sama disain disain gitu, lagi ngga kerja, baru lulus SMA, daripada saya nganggur, ada teman ngajakin ikut desain itu, ya udah saya ikut aja. nambah-nambah ilmu juga sih.	C1WB.4 C1WB.6 C1WB.7
5	lahir tanggal 27 juli 1997 di banyumas, pendidikan SMK, Jakarta Pusat 1	C3WB.1 C3WB.2
6	Disana saya masukkan dari awal dua hari dari itunya jadi saya telat. belajar pertamanya awal-awal belajar corel draw itu bikin disain spanduk, brosur, pin, dan lain-lain kalo photoshop juga sama. Paling pelajaran tambahannya materi ya setiap hari senin, materi kewirausahaan.	C1WB.8 C3WB.7 C4WB.15
7	Ga ada sih, Cuma pengen bisa desain aja.	C1WB.9 8C1WB.10 C92WB.3
8	Rancangan, ga tau deh.	C2WB.1 C2WB.2
9	Kadang kalo lagi nganggur nih ya, suka bikin sendiri gitu, diasah sedikit lah biar ga lupa. kan katanya mau ujian dari pemerintah ya?!	C4WB.5 C5WB.2 C5WB.7
10	Belum dapat kabar lama banget. janjinya kan abis tahun baru, teman –teman juga pada nanyain lama banget. jadinya ada yang udah kerja, ada yang udah pada kemana tau.	C4WB.13
11	Saya sendiri udah pernah dapet pesenan. baru pesenan bikin apa ya, brosur sama pamflet buat perlombaan silat. lanjut sama edit foto hadiah ulang tahun gitu. dapet pesenan dari temen SMK.	C5WB.5 C5WB.6
12	Ngerjainnya bukan pake laptop sendiri	C6WB.4
13	Ada beberapa materi yang ga ngerti, palingan ya tanya sama pak rahmat atau abah di pelajari lagi.	C3WB.10 C3WB.11 C4WB.4 C4WB.12
14	Harus berlanjut (program PKK)	C6WB.13

Nama : Winda Eviana

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017, Pukul 09:43

Winda Eviana, merupakan lulusan SMKN 11 Jakarta jurusan Administrasi Perkantoran. Winda mengikuti kegiatan PKK karena menurutnya ini merupakan kesempatan yang bagus. Menjadi solusi untuk kebutuhannya karena menjadi kesempatan bagi dirinya, mengeksplorasi minat mengenai desain grafis, terlebih program ini dari dana pemerintah yang gratis. Selain itu, untuk mengisi kekosongan waktu saat Winda belum memiliki pekerjaan.

Dalam pelaksanaannya program PKK materi yang diajarkan materi desain yang terdiri dari Photoshop dan Corel Draw, materi kewirausahaan beserta tips-tipsnya dan diberi motivasi. Materi yang diberikan dalam penyelenggaraan program PKK dirasa Winda sangat berguna bagi dirinya. Jadi lebih mengerti Corel Draw, yang selamka ini belum pernah digunakan oleh Winda. Tidak ada masalah dalam pembelajaran, hanya pada daya tangkap Winda yang dirasa masih kurang.

Perubahan dirasakan oleh Winda dari segi ketrampilan dan pengetahuan. Namun, dari segi sikap dan perilaku, Winda tidak merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Secara keseluruhan, Winda sudah merasa puas dengan program PKK desain grafis ini. Ada beberapa momen yang Winda rasakan belum puas, yakni saat ingin bertanya dengan instruktur tetapi instruktur sibuk. Untungnya itu hanya terjadi sekali saja. Harapannya kedepan, program PKK ini terus ada. Sampai saat ini belum melaksanakan uji kompetensi yang ditentukan oleh pemerintah. Winda masih menunggu kabar mengenai uji kompetensi.

NO	CUPLIKAN	KODE
1	Nama lengkap winda eviana, alamat di Jl. Jelambar Jakarta Barat, pendidikan terakhir SMK administrasi perkantoran SMKN 11 jakarta barat	C3WB.1 C3WB.2
2	Pernah dikasih tau ini program pemerintah gratis untuk pengangguran.	C1WB.1 C2WB.8 C2WB.11
3	Manfaatnya. jadi tau LP3I.	C1WB.5
4	Awalnya sih mengisi kekosongan, soalnya belum kerja juga. terus selain itu juga mau nambah ilmu. kapan lagi disain grafis gratis, dapet sertifikat juga, jadi itu kesempatan bagus banget buat aku.	C1WB.2 C1WB.4 C1WB.6 C1WB.7
5	Photoshop sama corel draw, diajari berwirausaha, tips-tipsnya, dikasih motivasi juga. bener-bener berguna banget buat kita.	C1WB.3 C2WB.5 C3WB.7 C5WB.1
6	Ya (sesuai kebutuhan)	
7	Bermanfaat banget sih, jadi kenal sama corel draw yang selama ini ga pernah otak atik itulah jadi ngerti sekarang.	C1WB.9 C1WB.10
8	Masalah sih ngga ya, cuma mungkin dari kitanya belum terlalu ngerti.	C3WB.10 C4WB.4 C4WB.12 C6WB.9
9	Kalo menurut aku sih lanjut ya, aku aja ngerasain manfaatnya gitu, soalnya kapan lagi, disain grafis banyak banget dibutuhin dan minat.	C4WB.8 C5WB.6
10	Ngerasain perubahan, jadi nambah ilmu.	C4WB.10 C4WB.11
11	Ngga sih (perubahan perilaku)	C4WB.6 C6WB.8
12	Karna ini program yang bagus, jadi coba diadakan lagi. Emang bermanfaat	C6WB.13
13	Iya belum uji kom, kitanya juga bingung.	C4WB.13
14	Dibilang puas, puas. Cuma kadang, apa ya kaya kita tuh butuh mereka (instruktur) sibuk, tapi itu sesekali aja sih Masih kurang juga sih	C3WB.11 C4WB.7 C4WB.9 C4WB.16
15	Ada dong (motivasi bekerja dan berwirausaha dibidang disain grafis)	C5WB.12
16	Waktu itu hampir (dapat pesanan) cuma belum masarin yang lain-lainnya.	C5WB.2 C5WB.5
17	Jadwal iya ada, dikasih kita	C2WB.1

		C2WB.4 C2WB.10
--	--	-------------------

Nama : Lisa Ariany

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017, Pukul 10 15

Awal mula Lisa mengikuti program PKK ini karena diajak teman. Kebutuhan lisa memiliki minat didunia desain, walaupun saat itu hanya sekedar suka, belum mengimplementasikan minatnya. kebetulan waktu kosong karena baru lulus dan belum mendapat pekerjaan, akhirnya Lisa mengikuti program ini.

Dalam pelaksanaan program belajar, lisa diajari membuat desain brosur, desain, ID card, pamflet, spanduk dan lain-lain. Selain materi desain, diajari juga materi pelayanan prima, yakni bagaimana sebuah pelayanan disebuah perusahaan. Meskipun merasa tidak ada masalah dalam pembelajaran, namun lisa merasa masih kurang. Hal ini karena belum menguasai sepenuhnya materi yang desain yang diberikan.

Saat ini lisa sudah bekerja di ITC Mangga 2 sebagai ATK. walaupun bekerja di ATK, lisa mengaku bahwa ilmu yang didapat selama program PKK berguna dalam pekerjaannya. baru-baru ini lisa membuat logo untuk kop surat, amplop dan desain kartu nama.

NO	CUPLIKAN	KODE
1	Iya baru lulus, belum ada (pengalaman kerja). tapi udah kerja sih. di ITC Mangga Dua di ATK nya.	C3WB.5
2	Kepake (ilmu disainnya) kebetulan pak. disana itu butuhin disain. kemaren baru aja disuruh bikin logo buat kop surat sama kop amplop. tadi juga disuruh bikin kartu nama direktornya.	C5WB.3 C5WB.4 C5WB.5 C5WB.6 C5WB.7 C5WB.12

3	Awalnya emang suka sama desain gitu. Cuma suka doang, terus temen ngajakin ya udah ikut.	C1WB.2 C1WB.4 C2WB.8
4	Ga ada (masalah dalam belajar)	C3WB.10
5	Belum sih jujur, karena belum menguasai banget kalo menurut aku.	C4WB.9 C4WB.12 C5WB.4
6	Iya (harus ditambah) kaya animasi, karena aku suka animasi. disain animasi gitu.	C1WB.8 C4WB.7 C5WB.5 C5WB.6
7	Belajar bikin kartu nama, ID card, terus brosur, bikin mug cetak mug, sama bikin pamflet.	C2WB.5 C3WB.7 C4WB.10
8	Ngerasain banget (perubahan). itu jadi menguasai itu, ga menguasai sih cuma jadi tau disain-disainnya kaya photoshop corel draw gitu.	C1WB.3 C1WB.6 C1WB.9
9	Perubahan sikap, ngga, jujur. ngga ada.	C1WB.10 C4WB.6 C5WB.8
10	Iya sih dilanjutkan (programnya).	C6WB.1 C5WB.13
11	Ekonomi keluarga biasa aja.	C3WB.4

Nama : Muhammad Rasyid

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017, Pukul 20:00

Latar belakang Rasyid mengikuti program PKK ini karena memiliki minat dibidang desain. Selain minat, Rasyid juga ingin mencari pengalaman tentang photoshop dan corel draw. mengenai rancangan pembelajaran Rasyid kurang mengetahui, hanya mengetahui dari jadwal yang sudah tersusun. Jika diperhatikan hampir semua tidak mengetahui rancangan seperti silabus dan RPP, hanya mengetahui jadwal saja.

Menurut Rasyid, dalam program PKK ini dia belajar tools-tools dalam software desain photoshop dan corel draw. Selain fungsi tools, belajar juga mengenai match warna atau main warna dan penempatan objek agar terlihat bagus. Selain mempelajari tools dan tips, diajri juga cara desain mug, spanduk, kaos, pamflet, pin dan lain-lain. Meskipun mersa tidakada hambatan dalam belajar. Namun ada kendala diperangkat yang digunakan. Ada beberapa komputer yang menggunakan software trial, sehingga ketika habis masa berlaku atau kardaluasa harus di re-instal. Sehingga menghambat proses pembelajaran.

Rasyid merasakan ada perubahan dari keterampilan, pengetahuan dan sikap. Dari segi ketrampilan Rasyid sudah bisa desain. Pengetahuan, lebih memahami dan mengetahui mengenai tools dan trik dalam desain. Secara sikap, Rasyid merasakan perubahan menjadi lebih toleransi karena karakteristik kelas yang beragam. Rasyid juga beberapa kali menerima orderan. Orderan didesain dirumah dan dicetak di Poncol.

No	Cuplikan	Kode
1	Demem desain-desain gitu, cari pengalaman juga desain buat tentang photoshop corel draw gitu gitu si. Belajar bikin pin, bikin baju, pamflet, spanduk, mug, ya kaya gitu desain desain kaya gitu.	C1WB.2 C1WB.6 C1WB.7 C1WB.8 C5WB.4
2	Rancangan sih engga kayanya, paling jadwal.	C2WB.4 C2WB.10 C4WB.3
3	Engga, lancar aja.	C4WB.4
4	Kalo ada medianya kaya komputer ya bisa.	C4WB.5
5	Bisa tau main warna, terus tentang fungsi tools-tools itu buat apa, sama tempat-tempat yang bagus itu dimana.	C2WB.5 C3WB.7 C4WB.11 C4WB.15
6	Sukses sih sukses, tapi ada beberapa yang belum terlalu ini. alat buat tempat nya diinstal lagi, ada beberapa komputer disana tuh photoshop atau corel yang udah kadaluwarsa. kadang itu yang memperlambat.	C2WB.7 C3WB.10 C4WB.12 C4WB.16 C6WB.4
7	Berguna banget pas dapet order. orang ngasih job sih, "tolong bikinin bang spanduk atau gimana". saya jalanin.	C5WB.3
8	Harus lanjut, desain itu kan peluang untuk kerja dan wirausaha. kalo misalkan banyak orang putus sekolah atau yang ngga lanjut di SMK dia bisa berkecimpung di dunia desain kaya belajar kaya gini. penting banget harus dilanjutin per tahun mesti ada.	C4WB.8 C6WB.1 C6WB.13
9	Belajar menghargai, dapet kenal temen baru apalagi guru baru saling menghormatilah.	C1WB.9 C4WB.6 C6WB.8
10	Waktu 2 bulan kemarin ada warung minta bikinin desain, saya cuma desain terus saya cetak di Poncol. sama pamflet buat tujuh belasan, buat maulid.	C5WB.5 C5WB.6 C5WB.7
11	Iya lagi nunggu kabar, katanya januari.	C4WB.13

Nama : Rizki Renaldy

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 20 Januari 2017, Pukul 21:00

Rizki merupakan lulusan paket C tahun 2015. Sebelum mengikuti program PKK rizki bekerja di daerah Karet sebagai kurir dan Sudirman Park sebagai Waiters di cafe. Motivasi mengikuti program PKK ini karena ingin memiliki ilmu desain yang dapat diterapkan di organisasinya. Rizki juga sepertinya tidak mengetahui mengenai rancangan seperti silabus dan RPP, hanya mengetahui jadwal saja.

Pembelajaran yang didapat dalam program PKK ada desain, membuat spanduk, pamflet dan lainnya. Selain desain ada materi wirausaha juga. Walaupun telah mengikuti pelaksanaan dengan baik, Rizki masih merasa kurang dengan materi yang didapatkan. Ingin lebih diluaskan lagi ilmu yang didapat. Menurut Rizki, terjadi penurunan kehadiran peserta, dari 100% menjadi hanya 70%.

Saat ini Rizki telah bekerja di sebuah toko. Walaupun bekerja di sebuah toko, ilmu desain yang didapatkan dapat digunakan dalam pekerjaannya, seperti untuk desain baju, mug dan topi. Selain dapat digunakan dalam pekerjaannya, ilmu desain yang diperoleh dapat digunakan di organisasi yang Rizki ikuti, seperti buat spanduk untuk acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Rizki kemungkinan tidak mengikuti uji kompetensi karena sudah bekerja. Walaupun sudah bekerja, Rizki memiliki keinginan buka usaha di bidang desain seperti cetak dan order spanduk. Secara keseluruhan program ini sukses, karena peserta lainnya senang dan harapannya program ini terus berlanjut.

No	Cuplikan	Kode
1	Ikut organisasi, dengan saya ikut desain grafis bisa kepake di organisasi dan buat kerja juga sih.	C1WB.2 C1WB.6 C1WB.7 C4WB.8
2	Pengalaman kerja udah ada, saya lulus paket C 2015, 2016 didaerah Karet, Sudirman Park jadi waiters cafe gitu.	C3WB.5
3	Ngedesain gitu, wirausahaan, kaya bikin spanduk bikin pamflet gitu dan lain-lain.	C2WB.5 C3WB.7 C4WB.5 C4WB.15
4	Alhamdulillah ada, saya lebih mikirin kedepannya gitu pengen bikin usaha, fotocopy, ngedesain bikin order spanduk.	
5	Alhamdulillah kepake buat organisasi acara maulid bikin spanduk.	C5WB.2 C5WB.3 C5WB.5
6	Menurut saya cukup sukses, anak-anaknya juga seneng gitu.	C4WB.16
7	Jauh dari perbandingan kuota awal 100% turun ke 70%an.	C3WB.10
8	Uji keterampilan ga ikut semua sih kan udah ada yang kerja.	C4WB.13
9	Alhamdulillah minggu kemaren udah mulai kerja. kalo sekarang sih masih di toko gitu, alhamdulillah ilmu saya kepake desain baju, mug, topi. alhamdulillah banget.	C5WB.6 C5WB.7
10	Sebenarnya pengen dapet ilmu lebih lagi, waktunya juga terbatas. pengen luasin lagi.	C4WB.7 C4WB.9
11	Ada omongan sedikit juga sih ini program pemerintah.	C1WB.1
12	Kalo menurut saya sih, lebih bagus dilanjutin lagi. mata pelajarannya kalo bisa jangan terlalu kewirausahaan. misanya bikin-bikin baju, kalo pengalaman saya sih kurang. desain-desain gambar gitu foto.	C6WB.1 C6WB.6 C6WB.13

2. LKP Multikom

Nama : Ny. Fatimah

Informan : Pengelola

Waktu Wawancara : 17 Januari 2017, Pukul 13:00

Multikom awalnya percetakan dan pengetikan. Begitu banyaknya orang yang menggunakan jasa ketik sampai - sampai tukang ketiknya nginep. (alm) bapak berpikir kenapa tidak buka kursus aja. Terlebih sekitar multikom banyak kampus. (alm) bapak belajar secara otodidak mendirikan kursus hingga tahun 1992 berdiri resmi. Seiring berjalan waktu multikom buka cabang diberberapa wilayah jakarta. Tapi sekarang (alm) bapak sudah tidak ada, pengelola juga tidak sanggup jika harus mengurus cabang akhirnya buka di jakarta selatan saja. Banyak perusahaan dan pemerintahan mempercayai pegawai untuk kursus di multikom, dri perum peruri, bni, indosat dan banyak lainnya. Dinas soial juga mempercayai kursus untuk pengamen untuk kursus di multikom. Ada juga dari yayasan. Banyak perusahaan dan pemerintahan mempercayai pegawai untuk kursus di multikom, dari perum peruri, bni, indosat dan banyak lainnya. Dinas soial juga mempercayai kursus untuk pengamen untuk kursus di multikom. Ada juga dari yayasan. Yang terakhir di daerah jatiwaringin multikom dipercaya sampai 200 peserta. Jenis ketrampilan teknisi komputer sudah berjalan lama, banyak perusahaan dan pemerintahan yang mempercayai pegawainya kursus di multikom. Teknisi komputer menerima siswa reguler dan in house training dengan jadwal yang fleksibel.

Latar belakang terselenggaranya program ini karena multikom mendapat kepercayaan pemerintah sekaligus upaya menjalin relasi dengan pemerintah dalam bidang kursus, karena kepercayaan sulit untuk dapatkan. Kebutuhan masyarakat disini mereka pengangguran nongkrong – nongkrong tidak jelas. Tidak punya pekerjaan, suka begadang dan masih bergantung

pada orang tua. Diharapkan dengan mereka ikut program ini punya sertifikat ada kemauan untuk bekerja. Manfaat program bagi lembaga untuk branding, dengan menyelenggarakan program dari pemerintah orang akan bertanggung jawab multikom bagus sampai - sampai ada program pemerintah di multikom. Manfaat bagi pemilik pribadi senang mendapat kepercayaan. Perlu diketahui tahun – tahun lalu banyak LKP mendapat program pemerintah seperti ini tapi hanya fiktif, cuma bermodal nilek saja. Multikom tidak demikian, karena ini kepercayaan dari pemerintah yang harus dilaksanakan.

Instruktur di multikom diangkat karyawan tetap, ada atau tidak yang belajar instruktur tetap hadir. Program PKK ditangani 2 instruktur pak Agus dan pak Haryanto. Pak Agus anak dari pemilik multikom, banyak yang bilang pak agus ini pintar teknisi komputer. Pak Haryanto sendiri sudah 6 tahun kerja disini. untuk penyelenggaraan pemilik kurang mengetahui, karena fokus pada pengelolaan dan Customer Service. pengelola mengetahui pelaksanaan dari laporan instruktur. menurut laporan semua sudah berjalan sesuai dengan rencana. ada beberapa yang disalurkan si kota dan warnet. sebagian sekarang sudah bekerja, walaupun banyak yang tidak berhubungan dengan kompetensi teknisi komputer.

Menurut instruktur program sudah berjalan dengan sukses, karena program berjalan sesuai dengan rancangan atau jadwal yang dibuat. Masalah dalam pelaksanaan program tidak ada tempat uji kompetensi. Sudah tanya beberapa orang dinas, untuk teknisi komputer memang belum ada. Pada akhirnya dana untuk evaluasi dikembalikan ke pemerintah dan hanya uji kompetensi lokal. Masukan untuk pemerintah kedepannya ada untuk tempat uji kompetensi teknisi komputer. Persyarat lebih fleksibel tidak harus menggunakan surat keterangan tidak mampu. Banyak peserta yang enggan membuat surat keterangan tidak mampu.

No	Cuplikan	Kode
1	jenis ketrampilan teknisi komputer sudah berjalan lama, banyak perusahaan dan pemerintahan yang mempercayai pegawainya kursus di multikom. teknisi komputer menerima siswa reguler dan in-house training dengan jadwal yang fleksibel	C2P.17 C2P.19
2	banyak perusahaan dan pemerintahan mempercayai pegawai untuk kursus di multikom, dari perum peruri, bni, indosat dan banyak lainnya. dinas soial juga mempercayai kursus untuk pengamen untuk kursus di multikom. ada juga dari yayasan. yang terakhir di daerah jatiwaringin multikom dipercaya sampai 200 peserta.	C2P.18
3	Kebutuhannya mereka bisa mendapat lapangan pekerjaan.	C1P.5
4	Rata-rata udah kerja, tapi ngga sesuai. Mas Anto lebih tau.	C6P.9
5	Sudah berhasil (memenuhi kebutuhan)	C1P.3 C1P.7
6	Kalo manfaatnya sih ya, lembaga kita jadi lebih dikenal. terus berarti kita diakui pemerintah, kita dikasih dana, dipercayakan untuk merekrut orang.	C1P.1 C2P.36
7	Saya senang karena pemerintah percaya dengan multikom. mencari kepercayaan itu kan susah. tiap tahun kita dipercaya sama pemerintah. dari sini aja udah senang.	C1P.6 C2P.34 C6P.2
8	Diharapkan bekerja sesuai dengan ininya lah. semua manusia kan harus mencari pencaharian terutama laki-laki. diharapkan belajar dengan benar.	C1P.9 C2P.8 C5P.1 C6P.13
9	Pasti harus ada (perubahan), karena mereka awalnya awam. rata-rata kan pengangguran. Pengangguran suka nongkrong-nongkrong tidurnya larut malam.	C1P.2 C1P.11
10	Awalnya yang menyusun (rancangan program) (alm) bapak, suami saya. yang menyusun saat ini pendidik, (alm) bapak yang mengarahkan. kita koreksi, sudah sesuai belum. Semua awalnya (alm) bapak yang buat modul dan diupdate terus.	C2P.1 C2P.2 C2P.3 C2P.4 C2P.9
11	Sejarah multikom ini, awalnya fotocopy dan percetakan. nah, terus kita coba buka pengetikkan. pengetikkan itu sampai tukangnyanya tidak pulang. saking banyaknya manusia yang mau dari kampus-kampus, ini kan daerah kampus. sampai tidak pulang sampai tidur disini. si (alm) bapak berpikir begini, "mending kita buka kursus karna masih banyak yang	C2P.13

	ga bisa komputer". (alm) bapak ini memang mengedepankan SDM. kita coba buka persisnya itu tahun 92. dari timur barat ada. bapak almarhum, saya ga sanggup ngurusin sendiri udahlah diselatan aja. pertama kali buka perum peruri belajar disini.	
12	Karakteristik (peserta didik) berbeda-beda, ada yang ogah-ogahan, ada yang bener-bener. dan seperti yang saya bilang, sudah biasa nganggur, begadang, pulang pagi.	C2P.11 C3P.1
13	Dikasih motivasi akhirnya mereka melek. waktu pertamanya bener-bener datang, ini orang kok belum pada dateng. akhirnya suruh orang dateng kesana.	C2P.12 C3P.1
14	Mas Anto sama Pak Agus kalo ngajar baik, kaya temen bukan seperti murid dan siswa. Pak Agus ini anak ibu semua orang bilang salut. kalo Pak Anto udah 6 tahun.	C2P.16
15	Uji kompetensi kalo untuk teknis itu belum ada. saya udah tanya ke Nyi Ageng Serang, "belum ada bu". kendalanya tidak ada uji kompetensi untuk teknisi. ujian lokal ajalah. belum ada TUK untuk teknisi komputer.	C3P.5
16	Udah tuntas (peserta didik)	C2P.28
17	Berhasil (pelaksanaan PKK), Alhamdulillah karakter siswanya emang ini ya. tapi dengan kesabaran guru, kesabaran kita sebagai pengelola. kalo dia ga dateng kita samperin.	C6P.1
18	Alhamdulillah belum ada masalah, cuma motivasinya kurang.	C2P.10 C3P.2 C3P.3 C6P.4
19	Kurang tau (masalah pembelajaran). tapi kata Mas Anto bilang ga ada masalah.	C4P.1 SAMPAI C4P.10 C4P.13 C6P.8
20	Walaupun ga ada program pemerintah, multikom tetep ada murid. 1 bulan bisa sampia 90.	C2P.35
21	Sebatas mereka mengerti tentang komputer, bisa menginstal, bisa mengupgrade. dan bisa memperbaiki kerusakan.	C1P.8 C2P.5 C2P.14 C4P.14
22	Ga susah (mengubah murid) kalo ada gap antara guru dan murid mungkin susah. udah waktunya pulang, malah ga pulang, malah ngobrol.	C6P.12

23	Kalo yang kita salurkan sesuai. tapi kalo disana membelok kemana saya ngga tahu. ada juga diwarnet, dikota.	C4P.12 C5P.2 C5P.4 C6P.10
24	Pokoknya kita pinter-pinter ngatur aja. dananya sesuai orangnya sesuai dengan programnya.	C6P.7
25	Uji kompetensi, kendalanya disitu. Harus disiapkan tempat TUK untuk teknisi	C6P.14
26	Karena ngga ada uji kompetensi saya kembaliin duit juga.	C3P.6

Nama : Haryanto

Informan : Instruktur

Waktu Wawancara : 17 Januari 2017, Pukul 13:00

Instruktur merupakan lulusan sarjana komputer di Universitas Budi Luhur. Pengalaman kerja di pesona muslim dan multikom. Kompetensi yang dimiliki Ms. Office, Desain (autocad, Corel Draw, Photohsop dan lainnya), teknisi komputer dan lainnya. Program ini merupakan program bantuan dana dari pemerintah untuk melatih pengangguran agar memiliki ketrampilan pekerjaan. Harapan dari program ini pengangguran punya mental atau percaya diri untuk bekerja dengan bekal ketrampilan teknisi komputer. Manfaat bagi lembaga multikom lebih dikenal. Peserta didik berasal dari masyarakat sekitar yang menanggur. Desain program dari silabus sampai jadwal dibuat sendiri oleh instruktur, desain dibuat sesuai kebutuhan dan jangka waktu.

Pelaksanaan program berjalan dengan baik, walaupun diawal program komitmen atau disiplin waktu kurang. Ketika sudah waktu belajar, peserta belum datang sampai harus dicari dan datangi agar mau datang. Peserta diberi nasihat dan wejangan untuk memanfaatkan kesempatan belajar. Pendekatan yang dilakukan seperti teman, hingga muncul komitmen dan motivasi untuk belajar. Jadwal belajar program PKK dibuat fleksibel peserta dapat datang pagi, siang, sore atau malam. Peserta wajib datang setiap hari untuk memenuhi jam belajar yang telah ditentukan. Sistem belajar grup dan praktek, siswa dibentuk kelompok kecil kemudian mempraktekan secara bersama atau bergantian dalam satu grup. Belajar di program PKK lebih kepraktek, 20% teori dan 80% praktek. Alat praktek dan modul disediakan multikom. Masalah dalam pelaksanaan yakni daya tangkap peserta kurang, harus di pandu sampai bisa. Evaluasi yang dilakukan bagi peserta yang belum bisa dalam satu materi, peserta tidak bisa lompat kemateri selanjurnya. Peserta harus benar – benar

sampai bisa materi yang telah diberikan, setelah bisa baru ke materi selanjutnya.

Peserta didik dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk bekerja dan wirausaha, minimal digunakan untuk memperbaiki komputer sendiri. Program sudah memenuhi target walaupun tidak 100%, karena daya tangkap peserta beda – beda. Banyak yang bisa dan paham dengan materi, ada beberapa yang belum bisa. Masalah dalam program ini ada di tempat uji kompetensi. Lembaga mengusahakan mencari tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer namun tidak ada. Hal ini sudah dilaporkan ke dinas, dinas bilang belum bisa menyediakan. Instruktur berpendapat hal ini wajar, karena teknisi komputer memang jarang, apalagi komputer yang digunakan rentan rusak akibat dibongkar pasang. Instruktur menyarankan lebih baik tahun depan jenis ketrampilan aplikasi perkantoran, karna kesempatan kerja lebih luas. Masukan untuk pemerintah, disediakan tempat uji kompetensi untuk teknisi komputer.

No	Cuplikan	KODE
1	Pesona muslim pertama kali ngajar	C2I.13
2	Karena ini kan mau membantu, dari program pemerintah, dari siswanya yang tidak mampu. Intinya itu.	C1I.1 C1I.4 C6I.1
3	Alat kita juga udah siap	C2I.6
4	Ga semua orang mampu, tapi pengen belajar	C1I.2
5	Memungkinkan (memenuhi) kebutuhan siswanya	C1I.3 C6I.8
6	Bisa kerjasama dengan kelurahan, RW RW setempat.	C1I.5
7	Kalau ngajar itu kan jadi tambah ilmu terus.	C1I.6
8	Kalau menurut saya (solusi) terbaik ya, terbaik.	C1I.7
9	Kalau keteampilankan pasti, disini belajar full praktek, dan belajarnya di ulang-ulang. Pasti sebagian siswa bisa, walaupun kita ga mungkin semua, kemampuan orang, basicnya beda-beda kan beda-beda. Tapi diusahakan semua bisa. Semuanya praktek langsung walaupun teorinya dibarengi situ. Sikapnya lebih sopan, lebih rapi, karena belajar dikelas.	C1I.8 C1I.9 C4I.1 C4I.3 C4I.21

10	Mereka rata-rata yang ga pernah kerja, atau lagi ga kerja. Mentalnya lumayan. Mereka bisa, karena mereka bisa jadi lebih berani.	C11.11
11	Saya semua yang buat (rancangan program)	C21.2
12	200 jam ada 40 materi. Pertama paling, pembukaan dasar, pengenalan, teori, langsung praktek. Udah pas sih.	C21.1 C41.18
13	(rancangan program) Ngikutin, kan ada petunjuk juknis. Tetep disesuaikan dengan materi yang ada disini.	C21.3 C21.14
14	Terstruktur dari pertama sampai terakhir	C21.4
15	Iya bener (dibutuhkan peserta didik)	C21.5 C31.4
16	Disini kurangnya beberapa kali tempat uji kompetensi susah, untuk teknisi ga ada. Untuk teknisi mereka ga berani, kadang mereka takut resiko komputernya rusak.kalo disini siap-siap aja	C31.5
17	Kita sesuai dengan itu, walaupun tidak bisa 100%	C21.7 C41.4
18	Intinya membantu masyarakat yang tidak mampu belum pekerja, dia harus punya keterampilan. Supaya bisa kerja secara mandiri.	C21.9 C21.10
19	Buka usaha, minimal sekali ada kerusakan bisa menangani.	C51.1 C51.2
20	Yang saya ajarkan, ada teknisi, ada desain, autocad, Ms. Office	C21.11
21	Evaluasi biasanya menguasai materi modul, baru dikasih materi tambahan. Pengulangan-pengulangan dan ujian praktek mereka harus bisa. Ada kehadiran, teori, penguasaan materi. Bisa merakit. Tau troubleshooting	C21.12 C41.24 C51.3
22	Intinya setiap hari, kalo bisa pagi, pagi. Kalo bisa malem, malem. Bikin grup berlima, ada yang pagi, ada yang sore, ada yang sore. Setiap hari ada 3 grup, jadi sehari ada 15 orang. Tiap grup boleh taker-tukeran orang.	C31.1
23	Sudah terlaksana, kalo 100% ga ada yang 100% buat saya.	C21.8 C31.2 C31.3 C41.2
24	Masalah paling kehadiran siswa tidak keseluruhan. Biasanya cari pengganti.	C61.10
25	Beberapa mencapai (target), tetep ga keseluruhan. Presentase paling sekitar 70% - 80%	C61.9
26	Tiap anak beda (daya serapnya)	C41.12 C41.20

27	Udah (sesuai denga job order). Basicnya mereka sudah menguasai.	C4I.6
28	Pengulangan-pengulangan, kalo ga bisa ya disitu aja terus	C4I.7
29	Harus ada (perkembangan) setiap belajar	C4I.8
30	Hambatan pasti banyak dari peserta didik ada yang belom pernah, kurang.	C4I.9 C6I.3
31	Niatnya pengen belajar dan pengen bisa.	C4I.10
32	Banyak juga sih, sampai saya lupa	C4I.15
33	Sebagian besar bisa, tapi ga semuanya (materi/praktek ulang) bisa	C4I.13 C4I.14
34	Lumayan (menguasai hasil keluaran yang diharapkan)	C6I.7
35	Lebih banya praktek, teorinya paling 20%. Full praktek, karena dari awal full praktek	C4I.5
36	Praktek, efektif	C4I.22 C4I.23
37	Wajib. Update terus sama liat tutorial dari youtube.	C4I.25 C4I.26
38	Yang tadi, lebih berani bersaing didunia kerja. Lebih percaya diri.	C4I.19 C6I.11
39	Iya, harus tuh tempat uji kompetensi yang jelas tempatnya, untuk program yang ada.	C6I.12
40	Kalo ga ikut biasanya kan ada pengembalian.	C3I.6
41	Sudah pas sebenarnya, tapi lebih bagus aplikasi perkantoran, karena jangkauan kerjanya ,lebih luas.	C6I.4
42	Mencukupi (dana bantuan) dari jumlah siswa yang ada. Kalo mencukupi atau tidak lebih ke ibu (pengelola) yang tau.	C6I.6

Nama : Ilham Juniar Setiawan

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 24 Januari 2017, Pukul 08:06

Ilham merupakan lulusan SMK otomotif yang baru lulus. Setelah lulus ilham mengikuti kursus Autocad. Saat mengikuti kursus Autocad ditawarkan kursus gratis teknisi oleh pak Anto. Ilham menerima untuk menambah ilmu dalam bidang komputer. Namun, ilham hanya mengikuti dari tengah program, tidak full dari awal program.

Pembelajaran yang dialami adalah merakit dan menginstal. Ilham puas dengan pengajaran pak Anto, walaupun pak Anto kadang susah ditanya karena mengurus siswa lain. Secara keseluruhan materi Ilham kurang puas karena tidak ikut dari awal program. Menurut Ilham peserta lain jarang masuk. Dia bingung kenapa program gratis seperti ini tidak ada yang minat, padahal programnya bagus.

Secara keseluruhan program ini belum optimal. Ilham memiliki keinginan bekerja dibidang komputer baik Autocad maupun teknisi. Harapannya program ini terus ada, karena membantu masyarakat yang ingin kursus tapi tidak punya biaya.

No	Cuplikan	Kode
1	20 Desember tahun 98, baru lulus. alamat tinggal sekarang jalan Padasuka 1 RT 1 RW 10 Pabuaran Tumpang Tangerang. Pendidikan terakhir SMK Otomotif.	C3WB.1 C3WB.2 C3WB.5
2	Pertamanya dikasih tau Pak Anto kursus gratis, saya ditawarkan.	C2WB.12
3	Iya tau (latar belakang pemerintah dan lembaga) Pak Anto yang udah cerita.	C1WB.1 C2WB.11
4	Kan itu ilmu yang belum saya tau, kenapa engga? ada bantuan dari pemerintah.	C1WB.3 C1WB.6

5	Iya (menjadi solusi kebutuhan)	C1WB.7
6	Kalo jadwal sih sesuai.	C2WB.1 C2WB.4 C4WB.2 C4WB.2
7	Ada khusus jadwal, pertama pengenalan-pengenalan, merakit, menginstal, ya itu ada.	C4WB.1
8	Kayanya sih Pak Antonya (yang merancang desain)	C2WB.2
9	Baru lulus langsung ikut kursus itu (autocad)	C3WB.3
10	Otomotif aja sih (keterampilan)	C3WB.6
11	Ada tahap-tahapnya, pertama pengenalan hardware, software. terus setelah itu selesai baru merakit, menginstal.	C3WB.7 C4WB.1 C4WB.15
12	Paham, Pak Anto itu ngajarnya enak. Insya Allah bisa (menangani komputer rusak)	C4WB.4 C4WB.5 C4WB.10 C4WB.11 C4WB.14 C4WB.16
13	Ada (perubahan), yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.	C4WB.6 C6WB.2
14	Sekarang saya lebih sering utak atik laptop sendiri.	C4WB.8 C5WB.2 SAMPAI C5WB.7
15	Ilmu kan ga ada batasannya ya, belum merasa cukup.	C4WB.9
16	Belum ada (uji kompetensi)	C2WB.10
17	Iya ada (hambatan), kan dimultikom gurunya cuma satu, Pak Anto doang. disitukan bukan cuma saya saja. kalo saya bertanya agak susah, karna ngurusin yang lain. ga kepegang.	C3WB.10 C4WB.12
18	Iya Alhamdulillah itu berguna sekali.	C6WB.9
19	Sangat perlu (tambahan)	C4WB.7 C6WB.6
20	Belum optimal	C3WB.8 C3WB.9 C6WB.1 C6WB.7 C6WB.8 C6WB.10

21	Kalo menurut saya sih belum. karna saya ikutnya ga dari pertama. paling beberpa sebelum selesai baru ikut multikom.	C2WB.7 C2WB.10
22	Ada (motivasi bekerja dibidang komputer)	C6WB.12
23	Kalo bisa sih setiap tahun diadakan program-program seperti ini. karena program ini sangat penting buat kecerdasan bangsa. menurut saya sangat membantu masyarakat yang ingin kursus tapi ngga ada biaya.	C1WB.2 C2WB.8 C6WB.5 C6WB.13

Nama : Syarif Hidayat

Informan : Warga Belajar

Waktu Wawancara : 23 Januari 2017, Pukul 12:08

Syarif Hidayat merupakan warga gang mawar pasar minggu. Rumahnya dekat dengan multikom dan salah satu peserta pelatihan PKK multikom. Usia 40 tahun, pendidikan terakhir SMK, sudah berkeluarga namun sudah pisah. Ikut kursus karena ingin punya ketrampilan kerja. Dari segi rancangan program tidak mengetahui.

Pembelajaran yang dialami menurut penuturan bang Syarif memperbaiki komputer dan mengetahui hardware komputer. Bang Syarif setelah mengikuti program ini merasa lebih confident karena punya kemampuan baru. Setelah mengikuti program, bang Syarif dimasukan kerja di perusahaan sejenis lazada. Program ini sudah sukses dari segala aspek, mulai dari penyelenggaraan, instruktur, sarana prasarana tidak ada hambatan. Harapannya program ini terus ada, karena program ini langsung menyentuh masyarakat bawah yang tidak memiliki pekerjaan.

No	Cuplikan	Kode
1	Oh tau, tujuannya untuk pengangguran kaya saya gini.	C1WB.1 C1WB.2 C2WB.11
2	Alhamdulillah pas dikasih sertifikat, saya udah kerja. habis kursus saya lamar alhamdulillah dimasukin kerja.	C1WB.7 C1WB.9 C5WB.2 C6WB.2 C6WB.8
3	Udah berkeluarga, tapi udah pisah. alamat gang Mawar RT 11.	C3WB.4
4	Ini lagi libur aja kerja, seminggu harus sekali libur cuma ga nentu liburnya. tergantung kita mau liburnya kapan. saya	C5WB.3 C5WB.5

	dikurir, aaa, apa dimana sih kaya model-model Lazada gitu. onlen-onlen. kadang kita multi talenta lah, kadang diadmin. main komputer.	C5WB.6 C5WB.7
5	Jadi selama ini kita main komputer doang kan, jadi kita tau isi dalemannya, gini loh kalo rusak. oh begini loh cara benerinnya. rusak kita bisa benerin sendiri.	C1WB.8 C2WB.5 C3WB.7 C4WB.1 C4WB.4 C4WB.8 C4WB.15
6	Pendidikan terakhir SMK.	C3WB.2
7	Kita merasa punya ilmu lagi.	C1WB.3 C1WB.6 C4WB.6 C4WB.10 C4WB.11 C5WB.1
8	Iya dikasih (jadwal belajar)	C2WB.4
9	Udah sesuai.	C2WB.10 C3WB.8 C3WB.9 C4WB.2 C4WB.9
10	Sukses. penyelenggaraan dari gurunya juga bagus dari pelayanannya, sarana prasaranya juga bagus. sudah puas. kita ga ada masalah untuk itu.	C2WB.6 C2WB.7 C3WB.10 C3WB.11 C4WB.12 C4WB.14 C4WB.16 C6WB.1 C6WB.10
11	Terus digalangkan program-program seperti ini, biar supaya mengurangi pengangguran juga. orang-orang kaya pengamen, kalo bisa semuanya, kan dibawah-bawah ini susah. kadangkala bingung mau kerja ga punya modal.	C1WB.4 C2WB.8 C6WB.13
12	Ga ada masalah penyampaian dari gurunya juga enak.	
13	Alhamdulillah semuanya lancar	

Lampiran 5: Dokumentasi



Gedung LP3I Course Center Kramat



Ruang Praktik Komputer LCC Kramat



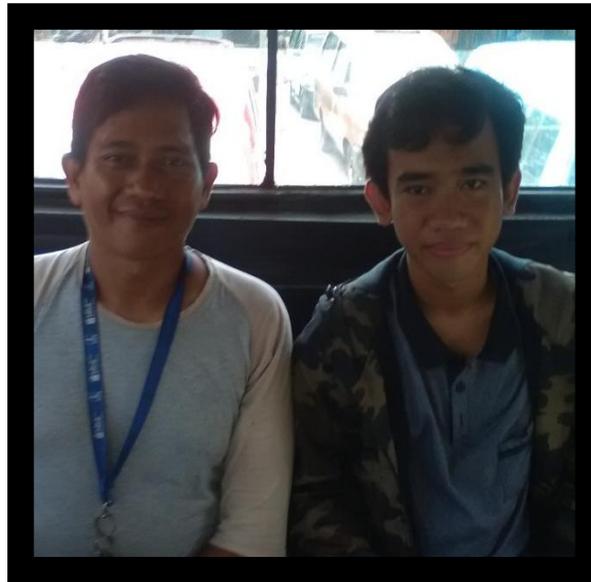
Peneliti dan Ibu Umi



Rachmad dan Peneliti



Gedung Multikom dengan Pak Haryanto, Peneliti dan Bu Fatimah



Bang Syarif dan Peneliti

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Lembaga Kursus dan Pelatihan IP3I Course Center (LCC) Kramat menerangkan bahwa :

Nama : Kuswanto
 NIM : 1515133694
 Perguruan tinggi : Universitas Negeri Jakarta
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi :

“ Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja Pada Rumpun Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Diselenggarakan Di Dki Jakarta Tahun 2016”

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di LP3I Course Center (LCC) Jenis Ketrampilan Design Grafis tahun 2016.

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 Januari 2017
 Pimpinan Lembaga

Umi Hani Makmuroh, S.Pd, M.A

LP3I Course Center Kramat
 Jl. Kramat Raya No. 7-9 Senen
 Jakarta Pusat
 Telp. (021) 390 8618



LKP MULTIKOM

Lembaga Kursus dan Pelatihan Komputer

Jl Raya Ragunan No. 16 A Pasar Minggu – Jakarta Selatan 12520

Telp. 7800125, 7801885, 7819133

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 3375 / MTK / 1 / 17

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pemilik Lembaga Kursus dan Pelatihan Multi Informa Komputer (MULTIKOM) menerangkan bahwa :

Nama : Kuswanto
 NIM : 1515133694
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : S1 Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi :

“Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja Pada Rumpun Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Diselenggarakan Di DKI Jakarta Tahun 2016”

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Evaluasi Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) di LKP Multi Informa Komputer (MULTIKOM) jenis ketrampilan Teknisi Komputer tahun 2016.

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 26 Januari 2017

Pemilik Lembaga



Ny. Fatimah

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Kuswanto Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 9 Juli 1993. Anak pertama dari pasangan Bapak Kustohani dan Ibu Haryani. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah Sekolah Dasar di SDN Malaka Sari 06 Pagi lulus tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 213 Jakarta lulus pada tahun 2008. Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Malaka jurusan Teknik komputer dan Jaringan lulus pada tahun 2011.

Pendidikan nonformal yang pernah diikuti magang di Badan Kepegawaian Negara pada Tahun 2010 di bagian Maintenance komputer. Pengalaman bekerja sebagai Operator Matrial Control di PT. Sanyo Jaya Componen, Disi Division dari 19 September 2013 – 27 Maret 2013. Tutor Matapelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan operator di PKBM Moh. Hashfi dari Maret 2016 hingga sekarang.

Nama Penulis : Kuswanto
Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 9 juli 1993
JenisKelamin : Laki - laki
Kebangsaan : Indonesia
A g a m a : Islam
AlamatRumah : Jl. Bunga Rampai XI/2 218, RT14/06, Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13460
AlamatKampus : Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, RT.11/RW.14, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia
Pendidikan Formal : 1. SD Negeri Malaka Sari 06 Jakarta lulusan tahun 2005
2. SMP Negeri 213 Jakarta lulusan tahun 2008
3. SMK Malaka Jakarta lulusan tahun 2011
Jurusan : Teknik Komputer dan Jaringan
4. UniversitasNegeri Jakarta 2013 - sekarang
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Pendidikan Non Formal : 1. Magang pada Badan Kepegawaian Negara, 01 Juli 2010 – 30 Juli 2010
PengalamanKerja : 1. Operator Matrial Control di PT. Sanyo Jaya Componen, Disi Division, 19 September 2013 – 27 Maret 2013
2. Tutor Matapelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dan operator di PKBM Moh. Hashfi dari Maret 2016 hingga sekarang